%100 FREE DOWNLOAD

ITSBAT AN-NUBUWWA

(BUKTI-BUKTI KENABIAN)

HUSEYN HILMI ISIK



Hakikat Publishing

Publikasi Hakikat Kitabevi

ITSBAT AN-NUBUWWA

(BUKTI-BUKTI KENABIAN)

HUSEYN HILMI ISIK

Hakikat Kitabevi

Darüşşefeka Cad.-53/A P.K.:-35

34083 Fatih-ISTANBUL/TURKEY

Tel: +90.212.523 4556–532 5843 Fax:-90.212.523-3693

http://www.hakikatkitabevi.com

e-mail:-info@hakikatkitabevi.com

JUNI-2016

HUSEYN HILMI ISIK,
‘Rahmat-Allahi alaih

Hüseyn Hilmi Işik, ‘Rahmat-Allahi ’alaih,’ penerbit buku Hakikat Kitabevi, lahir di Eyyub Sultan, Istanbul pada 1329 H (1911 M).

Dari seratus empat puluh empat buku yang dia terbitkan, enam puluh dalam bahasa Arab, dua puluh lima Persia, empat belas Turki, dan sisanya adalah buku dalam bahasa Prancis, Jerman, Inggris, Rusia, dan bahasa lainnya.

Hüseyn Hilmi Işık, ‘Rahmat-Allahi ’alaih’ (dibimbing oleh Sayyid ’Abdulhakim Arwasi,‘ Rahmat-Allahi ’alaih,’ seorang Ulama Islam yang agung dan sempurna dalam kebajikan Tasawwuf dan mampu membimbing para murid dengan cara yang sepenuhnya dewasa; pemilik kemuliaan dan kebijaksanaan), beliau adalah seorang sarjana Islam yang kompeten, mampu membimbing ke jalan kebahagiaan, meninggal pada malam hari antara 25 Oktober 2001 (8 Sya'ban 1422 H) dan 26 Oktober 2001 (9 Sya'ban 1422 H). Dia dimakamkan di Eyyub Sultan, tempat ia dilahirkan.

Catatan Penerbit:
Siapapun yang ingin mencetak buku ini dalam bentuk aslinya atau menerjemahkan ke bahasa lain diizinkan untuk melakukannya. Kami berdoa bahwa Allah ta'ala akan memberkati mereka untuk perbuatan bermanfaat itu, dan kami berterima kasih banyak kepada mereka. Namun, izin diberikan dengan syarat kertas yang digunakan dalam pencetakan harus berkualitas bagus dan bahwa desain teks dan pengaturan harus benar dan dilakukan dengan rapi tanpa kesalahan. Kami sangat menghargai salinan buku cetakan saat selesai.

Para misionaris berusaha untuk menyebarkan agama Kristen, orang-orang Yahudi berupaya menyebarkan perkataan-perkataan mereka yang dibuat-buat oleh para rabi, sedangkan Hakikat Kitabevi di istanbul sedang berjuang untuk mendakwahkan Islam, para freemason berusaha memusnahkan agama. Seseorang dengan kebijaksanaan, pengetahuan dan hati nurani akan mengerti dan mengakui yang benar diantara ini dan akan membantu menyebarkannya untuk keselamatan semua umat manusia. Tidak ada cara yang lebih baik dan lebih banyak hal yang berharga lagi untuk melayani umat manusia selain dari melakukannnya.

Allah Ta’ala, mengasihani semua manusia di bumi, menciptakan dan mengaruniai hal-hal yang bermanfaat kepada mereka. Di dunia selanjutnya, Dia akan mengampuni siapa pun yang Dia pilih dari orang-orang mukmin yang tidak taat yang akan masuk ke neraka dan akan

memberkati mereka dengan akses langsung ke surga. Dialah yang menciptakan setiap makhluk hidup, memelihara mereka, ada setiap saat dan melindungi mereka dari ketakutan dan kengerian. Dengan berıman kepada Allah dan menyebut nama-namaNya kitamulai buku ini.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala! Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad, serta doa yang penuh berkah bagi Ahl al-Bayt yang murni dan atas semua sahabatnya yang adil dan berbakti (as-Sahabat al-kiram).

Allahu Ta'ala memiliki sifat belas kasihan yang besar bagi hamba-hambaNya dan berharap mereka untuk hidup dalam kenyamanan dan kedamaian di dunia dan mencapai keabadian abadi di akhirat. Untuk tujuan ini, Dia telah meciptakan manusia yang paling unggul dan terbaik dari umat manusia menjadi nabi dan dengan menurunkan kitab suci kepada mereka Dia telah menunjukkan jalan menuju perdamaian dan kebahagiaan. Dia telah menyatakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dibutuhkan terlebih dahulu keimanan kepada-Nya dan para nabi-Nya dan kemudian menaati perintah-perintah dalam kitab-kitab suci-Nya. Setiap orang yang memiliki keyakinan ini dan menerima perintah disebut Mukmin dan Muslim.

Untuk menjelaskan Keberadaan dan Keesaan Allah Ta'ala dan cara untuk beriman pada para nabi, ulama Islam telah menulis banyak buku di hampir setiap bahasa. Di antara yang sudah ditulis dengan gaya yang ringkas, eksplisit dan komprehensif untuk menghapus keraguan dan kekhawatiran, adalah buku Arab Itsbat an-Nubuwwa yang sangat bermanfaat. Ulama Islam agung al-Imam ar-Rabbani Ahmad al-Faruqi (quddisa sirruh) menulis buku ini ketika ia berusia delapan belas tahun. Buku ini berisi pilihan-pilihan yang dibuat olehnya dan penjelasan-penjelasannya dari bagian terakhir buku Syarh-i Mawaqif. Buku ini pertama kali diterbitkan bersama terjemahan bahasa Urdu-nya di Pakistan. Al-Imam Rabbani lahir di kota Sirhind, India, pada tahun 971 H/ (1564 M) dan meninggal di sana pada tahun 1034 H. (1625 M).

Kami dengan rendah hati berdoa agar semua orang, dengan menghindari pengaruh menyesatkan dari tulisan yang subversif dan menipu, akan membaca buku ini dengan penuh perhatian dan akal sehat, dengan demikian mereka akan mendapatkan kenyamanan dan kedamaian di dunia ini dan kebahagiaan abadi di akhirat.

Di dalam teks buku ini, terjemahan "ayat-ayat Al-Quran" disertakan sebagai ma'al syarif (makna disimpulkan oleh mufassir), yang kemungkinan tidak sama dengan apa yang Allah maksud dalam ayat. Glosarium istilah Arab dan non-Inggris lainnya yang asing bagi pembaca bahasa Inggris telah ditambahkan.

BAGIAN PERTAMA:
ITSBAT AN-NUBUWWA
(BUKTI-BUKTI KENABIAN)

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang tak terhingga kepada Allahu Ta'ala, yang telah mengirim para nabi, membimbing manusia ke jalan keselamatan dan yang telah menurunkan empat kitab utama-Nya kepada mereka. Kitab-kitab ini tidak mengandung keraguan dan penyimpangan. Kitab yang telah Dia turunkan kepada Nabi Terakhir-Nya, Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam) adalah Al-Quran, di mana padanya segala sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh hamba-hamba manusia-Nya telah difirmankan, orang-orang yang tidak beriman telah diperingatkan akan siksaan Neraka ketika orang-orang beriman yang menjalankan aturan Islam telah dikabarkan berita gembira tentang surgaNya. Dengan mengutus Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam), Allahu Ta'ala telah melengkapi iman para hamba manusia-Nya. Dia telah menyatakan bahwa Dia senang dengan mereka yang memeluk Agama Islam (ad-Din). Untuk hamba-hamba dari ummat sebelumnya, Dia juga mengutus para nabi dengan wahyu yang jelas dan mukjizat yang agung. Dia pun menyatakan dalam Al-Quran bahwa tidak ada Nabi yang akan menggantikan Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam) setelahnya. Dia telah menetapkan itu, sebagaimana orang buta orang mempercayakan dirinya kepada mereka yang akan menuntunnya atau sebagaimana orang yang sakit tak berdaya berkomitmen untuk dirawat oleh dokter, orang beriman harus menyerahkan diri mereka kepada Nabi yang telah Dia utus, dengan begitu mereka akan memperoleh manfaat di luar jangkauan pikiran mereka dan terhindar dari malapetaka. Dia telah menjadikan Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam) sebagai Nabi yang paling tinggiderajatnya dan paling berbelas kasih, dan menjadikan umatnya sebagai umat yang moderat. Dia telah menjadikan umatnya yang paling sempurna dari semuanya. Dia pun telah mengumumkan melalui ayat-ayat dalamkitabNya bahwa perangai Muhammad tidak memiliki cacat maupun cela, dan nilainya sangat tinggi dan bahwa ia adalah Nabi untuk semua makhluk. Dia telah mengirimnya sebagai Nabi Terakhir untuk menyampaikan bagi hamba-hambaNya fakta bahwa Allah Ta'ala adalah Esa, dan untuk mengobati hati mereka yang sakit. Semoga segala berkah Allah limpahkan kepadanya, keluarga dan sahabat-sahabatnya! Mereka adalah bintang yang membimbing ke jalan yang benar dan sumber cahaya yang menerangi kegelapan.

Perlu diketahui bahwa hamba ini, yaitu, [al-Imam ar-Rabbani Mujaddid al-alf ath-thani] Ahmad ibn 'Abd al-Ahad, adalah seorang yang sangat membutuhkan kasih sayang Allah Ta'ala dan yang pertama dari hamba-hamba-Nya yang memohon kepada-Nya untuk

melindungi dirinya, keturunan, guru-guru dan muridnya menghadapi masalah akhir zaman, telah melihat dengan penyesalan bahwa orang-orang di zaman kita menjadi semakin malas untuk beriman dalam kemestian kedatangan para nabi, dalam dua puluh lima nabi yang namanya termaktub dalam Al-Quran al-karim, dan dalam mematuhi agama yang dibawa oleh Nabi Terakhir. Apalagi, beberapa orang-orang yang kuat dengan posisi otoritatif di India telah menganiaya Muslim yang saleh yang taat mengikuti aturan Islam. Ada kemunculan orang-orang yang mengejek nama Nabi terakhir yang diberkati dan menggantikan nama yang diberkati yang diberikan kepada mereka oleh orang tua mereka dengan nama absurd. Mengorbankan seekor sapi, yang merupakan kewajiban bagi umat Islam selama Idul Adha, telah dilarang di India. Masjid-masjid dibongkar atau diubah menjadi museum atau toko. Area pemakaman umat Islam sedang dibuat menjadi taman bermain atau tempat untuk sampah. Kuil-kuil orang-orang kafir dipulihkan atas alasan artefak bersejarah. Ritual dan festival mereka berlangsung dirayakan oleh umat Islam juga. Singkatnya, aturan Islam dan tradisi Islam dibenci atau ditinggalkan total dan disebut sebagai "kemunduran." Orang-orang kafir, ateis, agama palsu, dan tindakan tidak bermoral serta tak tahu malu sedang berlaku dan dipuji-puji. Upaya sedang dilakukan untuk menyebarkannya. Buku-buku, novel jorok dan lagu orang-orang kafir India diterjemahkan ke dalam bahasa orang-orang Islam dan dijual. Upaya untuk memusnahkan Islam dan akhlak Islam yang indah, yang mengakibatkan melemahnya umat Islam, sedang dilakukan sementara orang-orang kafir dan murtad semakin meningkat. Terlebih lagi, bahkan lelaki shalih, yang seharusnya menjadi tabib untuk penyakit kekufuran, telah jatuh ke dalam bencana ini dan hanyut ke dalam malapetaka.

Saya telah mempelajari penyebab kerusakan ini pada keimanan anak-anak Muslim dan telah meneliti asal-usul keraguan mereka. Saya telah sampai pada kesimpulan bahwa hanya ada satu alasan untuk kelonggaran pada iman mereka. Dan alasannya adalah karena banyak waktu yang telah berlalu sejak Rasulullah (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam), sementara pada saat yang sama beberapa politisi fanatik, berpandangan pendek, tidak religius dan beberapa orang bebal tidak berakhlak yang menyamar sebagai ilmuwan berbicara masalah agama dan kata-kata mereka diterima sebagai kebenaran. Saya sudah berbicara dengan orang-orang yang membaca dan percaya pada tulisan-tulisan para fanatik sains dan yang karenanya menggambarkan diri mereka sebagai orang-orang modern yang tercerahkan. Saya telah melihat bahwa kebanyakan mereka melakukan kesalahan dalam memahami derajat kenabian (nubuwwa). saya telah mendengar banyak dari mereka berkata, “Para nabi berusaha agar manusia harus rukun satu sama lain dan membentuk tradisi yang indah. Hal ini tidak ada hubungannya dengan kehidupan di akhirat. Buku-buku filsafat juga, memberikan cara bergaul dengan baik dan membentuk kebiasaan yang baik. Imam Muhammad al-Ghazali membagi bukunya Ihya Ulumuddin menjadi empat bagian. Pada bagian pertama ia menjelaskan akhlak yang indah, yang mana ia menyebut Munjiyyah (hal-hal yang menyelamatkan). Di tiga bagian lainnya, dia

menulis tentang salat, puasa, dan ibadah lainnya. Buku miliknya ini menyerupai buku-buku filsafat. Dan ini menunjukkan bahwa tidak munji (bisa menyelamatkan) dan keselamatan itu tergantung pada akhlak yang indah." Yang lain mengatakan, "Orang yang telah mendengar tentang Nabi, ayat-ayatnya dan mukjizatnya tetapi siapa yang tidak mempercayai informasi ini karena berabad-abad telah berlalu sejak itu, seperti orang yang hidup di gunung atau di padang pasir dan belum mendengar tentang Nabi sama sekali. Seperti umat yang terakhir, umat yang pertama mungkin juga tidak memiliki iman. "

Menanggapi mereka, kami mengatakan itu, Allah Ta'ala mengasihi manusia sejak zaman azali dan berkeinginan untuk mengutus para nabi kepada mereka untuk membimbing mereka guna mencapai kesempurnaan dan untuk menyembuhkan penyakit di hati mereka. Dalam menjalankan tugas mereka, para nabi harus memberi kabar ancaman berupa azab bagi para pendosa dan memberi kabar gembira kepada yang hamba taat. Mereka harus memberi tahu tentang azab-azab yang ditimpakan pada umat terdahulu dan ganjaran pahala yang didapat di hari akhirat. Manusia ingin mendapatkan hal-hal yang manis baginya. Untuk mencapainya, ia tersesat, berbuat dosa dan membahayakan orang lain. Pengutusan para Nabi diperlukan untuk melindungi manusia dari melakukan kejahatan dan untuk memberi mereka kehidupan yang damai dan nyaman di dunia ini dan di akhirat. Dunia adalah kehidupan yang singkat. Sementara Akhirat adalah kehidupan yang tidak terbatas. Karena alasan ini, raih kebahagiaan di akhirat lebih diutamakan. Beberapa filsuf kuno, untuk menjual lebih banyak buku yang telah mereka siapkan dengan pandangan dan imanijasi mereka sendiri, menghiasi buku-buku itu dengan cara memperindah moral seseorang dan melakukan tindakan yang bermanfaat, yang telah mereka baca di kitab suci atau yang telah dengar dari mereka yang orang yang telah beriman dengan kitab-kitab suci ini.

Mengenai Hujjat al-Islam Imam Muhammad Ghazali (rahmatullahi 'alaih) menjelaskan tata cara ibadah dalam buku-bukunya, para ulama fiqh menjelaskan bagaimana melaksanakan ibadah, tetapi mereka tidak menjelaskan rincian detailnya karena tujuan mereka adalah untuk menjelaskan tata cara melakukan ibadah dengan benar. Mereka tidak memperhatikan suasana jiwa dan hati seseorang. Tugas menggambarkan pengkondisian hati dan jiwa didelegasikan pada ulama tasawwuf. Al-Imam al-Ghazali menggabungkan pengetahuan agama yang menyediakan perbaikan fisik dan perbuatan lahiriah dengan ilmu tasawuf, yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kesucian jiwa. Dia menjelaskan keduanya dalam bukunya. Dia menamai Munjiyyah yang terakhir, yaitu cara untuk mencegah musibah, namun dia mengatakan bahwa ibadat juga adalah munji. Cara menjadikan ibadah sebagai alat keselamatan dapat dipelajari dari buku-buku dari fiqh. Ajaran-ajaran keselamatan yang berhubungan dengan hati tidak bisa dipelajari dari buku-buku fiqh. Mereka bisa dipahami lebih baik dengan membaca penjelasan dari Hujjatul Islam Imam al-Ghazali.

Kita belum melihat ilmuwan medis seperti Calinos atau pakar tata bahasa seperti 'Amr Sibawaih. Bagaimana kita tahu itu bahwa mereka ahli dalam cabang-cabang pengetahuan tersebut? Kita tahu apa itu ilmu kedokteran. Kita membaca buku-buku Calinos dan mendengar beberapa pernyataannya. Kita pelajari bahwa dia memberi obat kepada orang sakit dan menyembuhkan mereka. Karena itu kita percaya bahwa ia adalah seorang dokter. Juga, ketika seseorang yang tahu ilmu tata bahasa membaca buku Sibawaih atau mendengar beberapa kata-katanya, dia tahu dan percaya bahwa dia adalah seorang ahli tata bahasa.

Dengan cara yang sama, jika seseorang tahu benar apa kenabian itu dan mempelajari Al-Quran dan Haditsu Syarif, dia akan mengerti sepenuhnya bahwa Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam) adalah nabi yang memiliki derajat tertinggi. Seperti keyakinan seseorang terhadap para sarjana yang disebutkan di atas tidak akan pernah kesal, jadi propaganda dan fitnah bodoh dan menyimpang tidak akan pernah merusak iman seseorang kepada Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam), karena semua perkataan dan perilaku Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam) memandu manusia untuk mencapai kesempurnaan, membuat keyakinan dan perilaku mereka benar dan bermanfaat, dan menerangi hati mereka agar menyembuhkan mereka dari penyakit dan melemahkan kebiasaan buruk mereka. Inilah arti kenabian (nubuwwa).

Seseorang yang tinggal di pegunungan atau di padang pasir [atau di negara komunis] dan belum pernah mendengar tentang Nabi disebut syahiq al-jabal. Sangat mustahil bagi orang-orang semacam itu untuk beriman pada kenabian atau percaya bahwa para nabi diutus. Seolah tidak ada nabi yang datang untuk mereka. Mereka bisa dimaafkan. [Setelah jasad mereka mati, mereka, seperti binatang, akan dimusnahkan selamanya tanpa masuk Surga atau Neraka. Hal yang sama berlaku untuk anak-anak orang kafir yang belum baligh.] Mereka tidak diperintahkan untuk beriman kepada para nabi. Mengenai mereka, Surat al-Isra menyatakan: **“Kami tidak akan mengazab suatu kaum melainkan setelah kami utus kepada mereka seorang Rasul!."**

Dengan niat menghilangkan keraguan dan kecurigaan mereka yang memperoleh pengetahuan agama mereka dari buku – buku orang-orang yang taat beragama dan dari pena beracun musuh-musuh agama, saya berpikir untuk menulis apa yang saya tahu. Pada Faktanya, saya menganggap ini sebagai tugas, hutang yang harus saya bayar kepada umat manusia. Dengan menulis buku ini, saya telah mencoba menjelaskan apa arti kenabian, untuk memverifikasi bahwa Muhammad (shall-Allahi alaihi wa sallam) berada dalam kepemilikan penuh dalam status kenabian, untuk menghilangkan keraguan orang-orang kafir tentang fakta ini, dan untuk menunjukkan kejahatan dan bahaya beberapa fanatik sains yang berusaha menekan fakta ini dengan pemikiran dan pendapat pribadi mereka. Mengutip beberapa naskah dari kitab para

ulama Islam dan menambahkan beberapa pemikiran saya yang rendah hati, saya telah mencoba membantah pikiran mereka. Buku ini terdiri dari pengantar dan dua artikel. Dan pendahuluan dibagi menjadi dua topik. Dengan menyerahkan diriku kepada Allah Ta'ala, saya mulai menulis.

AHMAD IBNU ABDAL AHAD AS-SIRHINDI

PENDAHULUAN 1

1. APA ARTI KENABIAN?

Ditulis di akhir buku Syarh-i Mawaqif oleh Sayyid Syarf al-Jurjani bahwa, menurut Ulama Kalam, nabi ialah seseorang kepadanya Allah Ta'ala berkata, **"Aku telah mengirim engkau kepada orang-orang seperti ini dan negara seperti ini atau ke seluruh umat manusia,"** atau **"Ungkapkan diriKu kepada hamba-hamba-Ku!"** atau memberikan perintah yang serupa, mereka disebut "nabi" atau "Rasul" (utusan). Menjadi seorang Nabi tidak mensyaratkan memiliki kondisi tertentu seperti riyadhah atau mujahadah atau dilahirkan dengan kualitas yang sesuai untuk kenabian. Allah ta'ala dapat memberikan hadiah ini kepada siapa pun yang Dia pilih. Dia tahu segalanya dan melakukan yang terbaik. Dia melakukan apa pun yang Dia kehendaki untuk dilakukan. Dia adalah Yang Maha Kuasa. Menurut para ulama Kalam, tidak diperlukan bagi seorang Nabi untuk menampilkan mukjizat (keajaiban). Dikatakan bahwa dia harus memperlihatkan mukjizat agar orang-orang tahu bahwa dia adalah seorang Nabi, tetapi ini masih bukan syarat baginya untuk menjadi seorang nabi. Menurut para filsuf Yunani kuno, menjadi seorang Nabi membutuhkan tiga syarat; pertama, mengungkapkan hal ghaib (metafisik), yaitu menjelaskan peristiwa masa lalu dan masa depan saat dibutuhkan; kedua, melakukan hal-hal luar biasa, yaitu hal-hal yang secara mental dan ilmiah tidak mungkin terjadi; ketiga, melihat malaikat secara langsung dan mendengar wahyu Allah Ta'ala memalui malaikat.

Baik bagi kita maupun bagi mereka [filsuf], apakah perlu untuk seorang Nabi mengetahui semua hal yang tidak diketahui. Dan mengetahui sebagian darinya tidak hanya khusus bagi para nabi. Juga diakui oleh para filsuf bahwa mereka yang menjalani riyadhah, yaitu mereka yang mengisolasi diri di kamar dan makan secukupnya agar tidak mati, beberapa orang sakit yang telah kehilangan kesadaran, dan sebagian orang sementara tertidur mengungkapkan beberapa misteri. Dalam hal ini orang-orang seperti itu tidak berbeda dengan para nabi. Mungkin, apa yang disebut oleh para filsuf mengenai definisi "Ghaib" adalah hal luar biasa dan tidak biasa yang jarang terjadi ataupun terlihat. Namun, ini bukan yang sebenarnya tidak diketahui. Mengetahuinya atau melaporkannya sekali atau dua kali tidak berarti melampaui hal biasa. Poin ini membuat para nabi dan lainnya berbeda. Para ulama Kalam juga melaporkan bahwa para nabi akan mengetahui rahasia yang sebenarnya diwahyukan kepada mereka oleh Allah Ta'ala, tetapi mereka mengatakan bahwa mengetahui rahasia bukanlah persyaratan untuk menjadi seorang Nabi. Juga alasan-alasan di atas yang dikemukakan oleh para filsuf mengetahui hal yang tidak diketahui tidaklah benar. Mereka (syarat-syarat yang dikemukakan oleh para filsuf) tidak kompatibel dengan dasar-dasar Islam. Lagi pula,

mengetahui yang tidak diketahui dengan alasan seperti itu adalah subjek yang sangat berbeda. Ada banyak kejadian luar biasa. Tidak ada gunanya memikirkan hal ini secara khusus.

Peristiwa luar biasa, seperti, mempengaruhi benda dan zat seenaknya; mempengaruhi angin, gempa bumi, dan kebakaran ketika seorang berkehendak melakukannya atau tenggelamnya kapal; seorang pria sekarat atau seorang tiran menghampiri ajalnya atas harapan dari seseorang adalah pengaruh jiwa manusia terhadap materi. Faktanya, Allah Ta'ala yang mempengaruhi materi. Allah Ta'ala menciptakan efek ini pada siapa pun yang Dia kehendaki, kapan pun Dia mau. Untuk alasan ini, tidak dapat dikatakan bahwa hal - hal luar biasa atau keajaiban hanya terjadi pada Nabi saja. Ini diakui oleh filsuf juga. Oleh karena itu, bagaimana ini bisa menjadi perbedaan antara para nabi dan yang lainnya?

Meskipun filsuf Yunani kuno mengatakan bahwa keajaiban bisa juga terjadi pada manusia yang bukan nabi, mereka tidak menerima frekuensi atau tingkat keajaiban yang mencapai kapasitas i'jaz (keajaiban). Mereka mengatakan bahwa karena hal-hal yang luar biasa terjadi melalui para nabi seorang nabi dapat dibedakan dari yang lain.

Para filsuf menyatakan bahwa seorang malaikat menampakkan dirinya kepada para nabi dan mengungkapkan wahyu Allah Ta'ala sebagai syarat untuk kenabian bertentangan dengan filosofi mereka sendiri. Mereka mengatakan hal-hal seperti itu dimaksudkan untuk menyesatkan pemegang iman, yang mana menurut mereka, malaikat tidak penting dan tidak bisa berbicara. Untuk menghasilkan suara membutuhkan materi, kata mereka. Suara dihasilkan melalui gelombang udara. Kita dapat mengatakan bahwa kondisi ini diajukan oleh para filsuf mungkin berarti bahwa malaikat dapat menunjukkan diri mereka sendiri dan berbicara dengan mengambil wujud materi.

PENGANTAR II

2. APA DEFINISI MUKJIZAT

Bagi kami, mukjizat adalah sesuatu yang membuktikan kebenaran seseorang yang menyatakan bahwa dia adalah seorang Nabi. Ada beberapa kondisi untuk sebuah mukjizat:

1. Allahu Ta'ala menjadikannya melalui sarana yang tidak biasa, sebagai jalan untuk membantu Nabi-Nya dikenali oleh manusia.
2. Itu haruslah hal-hal yang luar biasa. Hal-hal biasa, seperti matahari terbit di Timur setiap hari atau bunga bermekaran di musim semi, tidak bisa menjadi mukjizat.
3. Orang lain tidak mampu melakukannya.
4. Mukjizat harus terjadi setiap kali orang yang mengumumkan kenabiannya menginginkan itu terjadi.
5. Itu harus sesuai keinginannya. Misalnya, jika dia mengatakan bahwa dia akan menghidupkan orang mati namun malah keajaiban lain yang terjadi, misalnya, jika gunung dipecah menjadi dua, maka, itu tidak akan menjadi mukjizat.
6. Mukjizat yang terjadi atas keinginannya tidak boleh mengingkarinya. Misalnya, saat ia secara ajaib berbicara dengan binatang tertentu, jika binatang itu berkata, "Orang ini pembohong," maka itu tidak akan menjadi mukjizat.
7. Mukjizat seharusnya tidak terjadi sebelum seseorang mengatakan bahwa dirinya adalah seorang Nabi. Keajaiban yang terjadi sebelum [pengumuman kenabiannya], seperti Isa ('alaihissalam) berbicara ketika dia berada dalam buaian, atau ketika dia mendapat kurma saat dia meminta kurma tersebut pada pohonnya yang sudah layu, dan pada diri Rasulullah Muhammad (Shall-Allahu alaihi wa sallam) masa kecil, pembelahan dadanya dan hatinya dibersihkan dengan cucian, ada awan menaunginya terus menerus dan dirinya diberi ucapan salam oleh pohon dan batu bukanlah mukjizat, melainkan karamah. Keajaiban-keajaiban itu disebut *irhasat* (tanda-tanda calon seorang nabi). Mereka menegaskan tanda-tanda kenabian. Mungkin juga karamah seperti itu terjadi pada diri Awliya. Sebelum para nabi diberi tahu tentang kenabian mereka, derajat mereka tidak lebih rendah dari status Awliya. Karamah terlihat pada mereka. Mukjizat dapat terjadi segera setelah seorang nabi diberi tahu tentang kenabiannya. Misalnya, jika dia mengatakan bahwa peristiwa ini dan itu akan terjadi sebulan kemudian, peristiwa itu akan menjadi mukjizat ketika itu terjadi. Tetapi tidak perlu untuk beriman pada kenabiannya sebelum itu terjadi.

Sebuah mukjizat menunjukkan bahwa seorang nabi mengatakan kebenaran bukan hanya sebuah persyaratan dari akal. Artinya, tidak seperti kasus beberapa perbuatan yang menunjukkan keberadaan pelaksananya. Untuk kecerdasan yang menyadari bahwa sesuatu adalah bukti dari sesuatu yang lain membutuhkan hubungan antara kedua hal tersebut. Ketika buktinya terlihat, keberadaan hal yang terkait, bukan keberadaan sesuatu yang lain, direalisasikan. Kasusnya tidak demikian dengan mukjizat. Misalnya, langit terbelah berkeping-keping, bintang-bintang berguguran dan gunung-gunung beterbangan akan terjadi pada saat Kiamat. Ini bukan saatnya untuk kedatangan seorang Nabi. Ini adalah mukjizat yang dinubuatkan oleh setiap Nabi. Tetapi, tidak perlu bagi mereka yang mendengar tentang mukjizat-mukjizat ini mengetahui bahwa mereka adalah mukjizat. Demikian juga halnya dengan karma Wali menjadi mukjizat seorang Nabi, meskipun itu tidak memiliki hubungan dengan Nabi itu. Apa yang telah kami nyatakan sejauh ini dijelaskan secara rinci dalam buku Syarh-i mawaqif oleh Sayyid Syerif al-Jurjani.

Menurut sebagian besar Ulama, Mukjizat mensyaratkan adanya **tahaddi** (tantangan) dari orang-orang kafir. Tahaddi bukanlah persoalan mengenai dapat menjawab pertanyaan tentang hari kiamat dan ramalan masa depan, hal ini bukan sebuah mukjizat untuk membantah orang-orang kafir. Orang-orang beriman percaya bahwa laporan-laporan tentang hari kiamat adalah mukjizat. Karamah Awliya bukanlah mukjizat karena mereka tidak mengklaim kenabian dan karena tidak ada tahaddi di dalamnya. Fakta bahwa keajaiban tanpa tantangan seperti itu tidak membuktikan kebenaran seseorang yang mengklaim kenabian tidak selalu menunjukkan bahwa mukjizat tidak membuktikannya. Sebaliknya, inilah yang diharapkan dari mukjizat.

Pertanyaan: “Mukjizat membuktikan kebenaran dari orang yang mengklaim kenabian karena mukjizat adalah adalah peristiwa luar biasa. Apakah mukjizat memiliki pengaruh khusus untuk membuktikan [kenabian]? "

Jawaban: Ini bukan masalah sebenarnya. Mukjizat membuktikan keabsahan klaim kenabian adalah karena fakta bahwa orang lain selain para nabi tidak dapat melakukannya, yang berarti mukjizat memiliki pengaruh khusus. Sebenarnya, ini adalah bukti nyata.

Pertanyaan: “Dalam Syarh-i Mawaqif, Sayyid Syarif al-Jurjani mengatakan, 'Naql (narasi) tidak dapat menjadi bukti dengan sendirinya karena perlu juga untuk percaya pada kebenaran orang yang mengatakan bahwa ia adalah seorang Nabi, dan ini terjadi melalui seorang yang cerdas yang mengakuinya. Setelah melihat mukjizat, seorang yang cerdas percaya bahwa seorang Nabi telah mengatakan kebenaran. 'Bagian dari al-Jurjani ini mengatakan bahwa sebuah mukjizat yang menunjukkan kebenaran Nabi dinilai melalui

kecerdasan, sedangkan beberapa saat sebelumnya dia mengatakan bahwa mukjizat tidak akan dinilai melalui kecerdasan. Bukankah kedua pernyataannya ini saling bertentangan?"

Jawaban: Bagian pernyataan Sayyid al-Jurjani di atas mengatakan bahwa orang yang cerdas mempelajari mukjizat yang membuktikan kebenaran seorang Nabi. Hal itu tidak serta merta menyatakan apakah intelek berpengaruh pada mukjizat membuktikan kebenarannya. Sekalipun kita mengakui bahwa mukjizat memiliki pengaruh, mukjizat tetap tidak dinilai hanya melalui akal. Karena tidak ada yang mengatakan bahwa kecerdasan tidak berpengaruh dalam urusan ini, kontradiksi semacam itu tidak pada tempatnya. Pernyataan Sayyid al-Jurjani dibuat saat menjelaskan bukti naqli dari mukjizat, yang mana pernyataan seperti itu paling tepat.

Mukjizat yang menunjukkan kejujuran Nabi juga bukanlah keyakinan yang dihasilkan dari proses pendengaran. Itu indikasi alami. Yaitu, ketika sebuah mukjizat terlihat, Allah Ta'ala menciptakan dalam diri orang yang melihatnya mengetahui bahwa orang yang mengumumkan kenabian dirinya mengatakan hal yang sebenarnya. Begitulah hukum ilahi dari Allah Ta'ala. Ini karena, meskipun dimungkinkan bagi pembohong untuk menampilkan mukjizat, hal itu tidak akan pernah terjadi. Jika orang yang mengumumkan kenabiannya mengangkat gunung dan berkata, "Jika kamu beriman padaku, gunung ini akan kembali ke tempatnya. Jika Kamu tidak beriman kepadaku, ia akan jatuh di atas kepalamu," dan jika mereka melihat bahwa gunung bergerak kembali ke tempatnya ketika mereka ingin beriman atau bergerak ke arah mereka ketika mereka berpikir untuk tidak beriman, peristiwa itu akan dipahami, melalui hokum Ilahi, bahwa dia mengatakan kebenaran.

Ya, itu mungkin – dalam pandangan kecerdasan - bahwa keajaiban absolut seperti itu terjadi pada seorang pembohong, tetapi apa yang terjadi pada seorang pembohong bukanlah hukum ilahi dari Allah Ta'ala. Artinya, belum pernah terlihat.[1]. Ini dicontohkan sebagai berikut: Seorang pria yang mengaku sebagai utusan penguasa dan berkata, "Jika

[1] Kecerdasan mengakui pembohong menampilkan mukjizat dan berkata, "Karena Allah Ta'ala adalah Maha Kuasa, Dia bisa melakukan ini juga." Kesimpulan ini, yang tidak sesuai dengan hukum ilahi, atau bahkan kejadian langka yang sesuai dengan kesimpulan ini, tidak merusak pengetahuan kita tentang peristiwa yang sesuai dengan hukum ilahi Allah Taala. Misalnya, pembunuhan dan penghidupan kembali oleh ad-Dajjâl, pembohong yang akan muncul sebelum hari Kiamat, tidak akan mengubah pengetahuan kita tentang dirinya sebagai pembohong. Fakta bahwa api Namrood tidak membakar tubuh Ibrahim ('alaayhissalam) tidak mengubah hukum kausalitas Allah Ta'ala. Namun, terjadinya peristiwa yang bertentangan dengan informasi yang diperoleh oleh orang cerdas melalui bukti memberikan kerugian pada informasi ini.

Kamu tidak percaya padaku, bawalah surat saya ini kepada penguasa. Surat ini bertuliskan " Jika benar saya adalah utusanmu, turunlah dari tahtamu dan duduk di lantai!" Mereka mengambil surat itu lalu memberikan kepada penguasa yang kemudian membacanya dan melakukan seperti yang tertulis. Mereka yang melihat ini yakin bahwa dia mengatakan yang sebenarnya. Keyakinan ini berbeda dengan kasus "menyamakan ketidaktahuan dengan yang disaksikan," yaitu memahami [keberadaan] sesuatu yang tidak terlihat dengan melihat sesuatu yang lain. Karena, mukjizat jelas membuktikan kebenaran. Menurut Mu'tazilah, pembohong tidak mungkin mampu menampilkan mukjizat.

Sihir dan hal-hal serupa adalah terjadinya peristiwa tertentu dengan melakukan hal-hal yang menjadi penyebabnya, atau, kadang-kadang, itu adalah ilusi yang muncul dalam imajinasi seseorang meskipun sebenarnya tidak ada. Mereka bukanlah mukjizat.

ARTIKEL I

3. BI'TSAH : PENGUTUSAN NABI-NABI DAN KEBUTUHANNYA

Manusia tidak menyadari apa pun pada saat penciptaannya. Akan tetapi, penciptaan di sekelilingnya begitu luas sehingga hanya Allah Ta'ala yang tahu luasnya. Ini dilaporkan dalam ayat ke-tiga puluh satu dari Surah Al-Mudatsir.[2] Seorang anak mulai memahami jenis-jenis makhluk melalui organ-organ indranya. Setiap jenis makhluk disebut 'alam. "Organ indera yang diciptakan pertama kali pada manusia adalah organ taktil; dengan kemampuan sentuhan, manusia merasakan dingin, panas, basah, kering, lunak, keras dan sejenisnya. Organ taktil tidak dapat merasakan warna atau suara, dan ini dianggap tidak ada. Kemudian organ penglihatannya dibuat, dan dengan itu warna dan bentuk dapat dilihat. Dunia yang dirasakan oleh organ ini memiliki lebih banyak variasi dan lebih banyak jenis daripada yang dirasakan oleh organ taktil. Selanjutnya berfungsi organ pendengarannya. Dengan indera ini suara dan nada organ dirasakan. Setelah itu, kemampuannya untuk mengecap dan kemudian kemampuannya untuk mencium tercipta. Demikianlah kelima indera yang mencerminkan dunia persepsi terpenuhi. Menjelang tahun ketujuh kehidupan, kekuatan kebijaksanaannya (tamyiz) diciptakan dimana hal-hal yang tidak dapat dipahami melalui organ-organ indera direalisasikan. Kekuatan ini membedakan hal-hal yang dirasakan oleh organ-organ indera satu sama lain. Kemudian kecerdasan atau kebijaksanaannya tercipta. Apa yang bermanfaat, berbahaya, baik atau buruk dipastikan dengan kekuatan kebijaksanaan; kebijaksanaan membedakan yang diperlukan, diizinkan, mungkin atau tidak mungkin satu sama lain. Kebijaksanaan memahami hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh kekuatan persepsi dan kebijaksanaan. Selain kebijaksanaan, Allah Ta'ala menciptakan satu kekuatan lagi pada diri beberapa hamba pilihan-Nya. Dengan ini, hal-hal yang tidak dapat dipahami atau dipelajari melalui kebijaksanaan dan hal-hal yang akan terjadi di masa depan diketahui. Ini disebut kekuatan kenabian (nubuwwah). Karena kekuatan kebijaksanaan tidak dapat memahami hal-hal di dalam wilayah kognitif kebijaksanaan, ia tidak menyadari hal itu. Dan karena kebijaksanaan tidak dapat memahami hal-hal yang dipahami oleh kekuatan kenabian, maka kebijaksanaan mengingkari dan menyangkalnya. Penolakan terhadap apa yang tidak dapat dipahami adalah hasil dari tidak memahami, tidak mengetahui. Demikian juga, seseorang yang buta sejak lahir tidak akan mengetahui warna atau bentuk apa pun jika dia tidak mendengarnya. Dia tidak akan percaya pada keberadaan mereka. Untuk mengungkapkan kepada para hamba-Nya bahwa kekuatan nubuwwah juga ada, Allah Ta'ala menciptakan mimpi pada seseorang yang memiliki kekuatan yang mirip dengan kekuatan ini. Dalam mimpi, seseorang mungkin melihat apa yang akan terjadi di masa depan dengan jelas atau

---

[2] **"...... Dan tidak ada yang mengetahui bala tentara Tuhanmu kecuali Dia sendiri..."** (Al-Mudatsir : 31)

dalam penglihatannya dalam ‘alam mitsal. Jika seseorang yang tidak tahu mimpi apa gerangan maka diberitahukan, "Ketika kesadaran seseorang ditunda, pikiran dan inderanya hilang seperti orang mati, maka ia akan melihat hal-hal yang tidak diketahui yang berada di luar jangkauan pikirannya," ia pun akan menyangkalnya. Dia bahkan akan berusaha untuk membuktikan bahwa hal seperti itu tidak mungkin, dengan mengatakan, “Manusia merasakan hal-hal di sekelilingnya melalui organ inderanya. Dengan organ-organ ini ditangguhkan, terutama ketika mereka tidak berfungsi sama sekali, ia tidak akan merasakan apa-apa.” Ia akan bernalar dengan agak kasar. Karena organ-organ indera tidak dapat memahami hal-hal yang dikenal dengan kebijaksanaan, demikian pula, kebijaksanaan tidak dapat memahami hal-hal yang diketahui oleh kekuatan kenabian.

Mereka yang meragukan keberadaan kekuatan kenabian meragukan kemungkinannya atau, jika kemungkinannya diterima akan terjadi. Keberadaan atau kejadiannya menunjukkan bahwa itu mungkin. Dan keberadaannya ditunjukkan oleh para nabi yang memberikan informasi di luar kemampuan logika. Informasi ini, yang tidak dapat diperoleh melalui kecerdasan, perhitungan atau eksperimen, diperoleh hanya dari ilham Allah Ta’ala (inspirasi yang ditempatkan di dalam hati oleh Allah Ta’ala langsung atau melalui malaikat-Nya, yaitu melalui kekuatan kenabian). Kekuatan kenabian juga memiliki kekhasan lainnya. Karena mimpi, yang menyerupai salah satu kekhasannya, ada pada manusia, kita telah memberikannya sebagai contoh. Keunikannya yang lain diungkapkan melalui zhawq (rasa, kepekaan) bagi mereka yang berjuang di jalan Tasawwuf. Keunikan yang telah kami berikan harus cukup sebagai bukti untuk membuat orang beriman pada kenabian. Imam Muhammad al-Ghazali juga menulis kekhasan ini sebagai bukti untuk meyakini kenabian dalam bukunya Al-munqidh min ad-dalal.

Menurut para filsuf Yunani kuno, beriman pada kenabian sangatlah berguna. Mereka berkata, “Percaya pada kenabian membantu kebijaksanaan. Bermeditasi tentang keberadaan, kekuatan dan pengetahuan Allah sama dengan ini. Banyak juga hal berguna di luar kemampuan logika yang dipelajari dari para Nabi. Contohnya adalah Hari Kiamat, ajaran yang berhubungan dengan akhirat, ilham tentang hal-hal yang baik dan apa yang buruk, dan mempelajari ilmu tentang makanan dan obat-obatan tentang manfaat dan bahayanya."

Mereka yang tidak percaya pada kenabian mengatakan:

1. “Seseorang yang diutus sebagai seorang nabi seharusnya mengetahui bahwa zat yang berkata, “Aku telah mengutus kamu sebagai seorang nabi. Sampaikan pesanKu!” adalah Allah. Dan mengetahui Allah, pada gilirannya, tidak mungkin dilakukan.

Mungkin jin yang mengucapkan kata-kata ini. Semua orang beragama percaya pada jin. "

Jawaban: Orang yang diutus (sebagai nabi) dibuktikan oleh mukjizat bahwa dia diutus demikian. Allah Ta'ala adalah Dia yang menciptakan mukjizat. Jin tidak bisa melakukannya. Juga tidak ada makhluk lain yang mampu melakukannya.

2. "Jika malaikat yang membawa wahyu kepada Nabi adalah sebuah objek, itu pasti telah dilihat oleh semua orang yang hadir di sana. Kamu juga mengatakan bahwa itu tidak terlihat. Jika itu bukan obyek tetapi roh, tidak mungkin baginya untuk berbicara atau didengar. Jika jawaban Kamu adalah: 'Malaikat yang membawa wahyu dari Allah Ta'ala kepada Nabi adalah sebuah objek. Allah Ta'ala berkehendak bahwa itu tidak akan terlihat, yang berada dalam kuasa-Nya, 'maka kita tentu tidak akan melihat gunung di depan kita atau mendengar drum dimainkan di dekat kita, sangat konyol."

   Jawaban: Yang membawa wahyu adalah malaikat. Malaikat adalah objek yang halus dan transparan. Hal-hal yang tidak berwarna dan transparan harus terlihat bukanlah aturan Allah. Udara adalah zat. Namun karena transparan dan tidak berwarna, tidak terlihat. Akan konyol kalau kita mengatakan bahwa benda padat tidak terlihat. Mungkin saja bagi roh untuk mengambil bentuk yang terlihat, untuk berbicara dan didengar, yang telah terjadi berulang kali.

3. "Untuk percaya pada seorang Nabi, perlu dipahami bahwa dia adalah seorang Nabi. Dan ini hanya mungkin setelah pengamatan panjang. Kewajiban untuk mengkonfirmasi dia di tempat adalah tidak masuk akal. "

   Jawaban: Setelah melihat keajaiban dan mukjizat Nabi, mustahil tidak mengakui bahwa ia mengatakan kebenaran. Mereka yang melihat atau mendengar tentang keabiannya harus segera mengakui dan memercayai fakta tersebut.

4. "Tugas Nabi adalah memerintahkan hal-hal yang bermanfaat dan melarang hal-hal yang berbahaya. Hal ini, pada gilirannya, akan tidak adil karena itu berarti penegakan atau paksaan terhadap umat manusia. Kamu berkata, 'Allah Ta'ala menciptakan tindakan manusia; manusia tidak memiliki peran dalam tindakan ini.' Oleh karena itu, itu berarti memaksa hamba (manusia) untuk melakukan apa yang tidak mampu dia lakukan. "

Jawaban: Kekuatan seorang hamba tidak berpengaruh pada penciptaan tindakannya, tetapi ia mungkin menginginkan ciptaan mereka dan menyiapkan penyebabnya. Ini disebut "kasb" (kemampuan untuk beramal). Seorang hamba terbebani untuk menggunakan kapasitasnya yang disebut kasb. Hanya saja dia diperintahkan untuk melakukannya.

5. "Melakukan perintah itu akan melelahkan seorang hamba, dan dia akan tersiksa jika sebaliknya. Kedua pilihan itu sangat mendesak bagi seorang hamba. Allah itu Hakim (Maha Bijaksana), Dia tidak melakukan hal-hal yang berbahaya. ”

   Jawaban: Tanggapan kami terhadap ini adalah bahwa semua perintahNya bermanfaat bagi si hamba baik di dunia ini maupun di Akhirat. Kegunaannya melebihi beberapa kali lipat dari kelelahan yang mereka butuhkan. Tidak bijaksana untuk melewatkan begitu banyak manfaat dengan mencoba menghindari begitu sedikit kerja.

6. “Jika tidak ada keuntungan dalam ganjaran atas kelelahan yang disebabkan oleh melakukan perintah, maka tidak masuk akal untuk memberikan perintah. Jika ada manfaat di dalamnya dan jika semuanya bermanfaat bagi Allah, ini berarti bahwa Dia membutuhkan hamba-Nya, yang bertentangan dengan fakta. Jika mereka bermanfaat bagi manusia, tidak masuk akal untuk memerintahkan sesuatu yang bermanfaat dan kemudian menghukum mereka yang tidak melakukannya. Dengan kata lain, perintah ini berarti ‘Lakukan apa yang bermanfaat bagi dirimu atau saya akan menyiksa Kamu selamanya!’

   Jawaban: Kecerdasan menemukan sesuatu yang indah, jelek atau tidak masuk akal tidak selalu valid. Juga tidak benar mengatakan bahwa semua ciptaan Allah Ta’ala harus bermanfaat. Kami akan membuktikan ini nanti. Hukuman yang kekal akan diberikan bukan karena sesuatu yang bermanfaat tidak diperoleh, tetapi karena hamba tidak melaksanakan perintah dari Pemilik dan Penciptanya. Tidak melakukan perintah-Nya berarti ketidaksetiaan, penistaan dan penghinaan terhadap-Nya.

7. "Meskipun Tuhan tahu bahwa hambanya tidak dapat melakukan perintah-perintahnya, jika Dia tidak akan menginginkan sesuatu yang berguna untuk dirinya sendiri, mengapa Dia memerintahkannya? Bukankah perintah seperti itu akan lucu dan berbahaya bagi hambaNya?

   Jawaban: Seperti yang telah kami nyatakan di atas, bahkan jika kita harus mengakui bahwa perintah seperti itu mungkin berbahaya bagi hamba-Nya, namun untuk

mendapatkan ganjaran besar mengharuskan kita menghadapi kesulitan yang tidak signifikan. Menurut Mu'tazilah, salah satu dari tujuh puluh dua kelompok sesat dalam Islam, ada juga beberapa manfaat dalam mengusulkan perintah dan larangan [Allah Ta'ala] bagi orang kafir. Mendorongnya untuk mendapatkan tsawab (pahala) sangat berharga. Tsawab adalah ganjaran yang dihasilkan dari pelaksanaan perintah-perintah oleh si pemberi perintah. Ia bukan dihasilkan dari usulan. [Sebagai contoh,] seseorang mengundang seseorang untuk makan malam meskipun dia yakin bahwa yang diundang olehnya tidak akan datang. Karena sebenarnya, ia ingin menunjukkan kedermawanan dan kebaikannya. Jika dia tidak mengundangnya, dia tidak akan bisa mengungkapkan niatnya. Pada titik ini saya merasa berguna untuk melaporkan pernyataan para pemikir Muslim:

Allah Ta'ala telah menciptakan manusia dalam sifat lemah lemah dan membutuhkan. Mereka membutuhkan pakaian, makanan, penginapan, perlindungan terhadap musuh-musuh mereka, dan banyak hal lainnya. Manusia tidak bisa mendapatkan kebutuhannya sendiri. Hidupnya terlalu singkat untuk ini. manusia harus bekerja dan hidup bersama. Seseorang memberikan alat yang telah dibuatnya kepada orang lain, yang sebaliknya memberinya sesuatu yang dia butuhkan. Kebutuhan akan kerja sama ini dinyatakan sebagai "Manusia telah diciptakan berperadaban." Hidup dalam peradaban, yaitu, dalam masyarakat, membutuhkan keadilan. Semua orang ingimendapatkan apa yang dia butuhkan. Keinginan ini disebut syahwat. Dia menjadi marah dengan siapa pun yang mengambil keuntungan darinya. Terjadi pertengkaran, kekejaman dan penyiksaan di antara mereka. Masyarakat hancur. Untuk mengatur semua jenis transaksi bisnis dan untuk menegakkan keadilan dalam suatu masyarakat, banyak prinsip harus diketahui, yang masing-masing menjadi undang-undang. Undang-undang harus diketahui dengan cara yang paling adil. Jika manusia tidak dapat mencapai kesepakatan bersama dalam mempersiapkannya, kekacauan akan mulai lagi. Karena itu, undang-undnag harus dipersiapkan oleh Seseorang yang adil dan di atas umat manusia. Agar keputusannya diterima, Dia harus kuat, dan harus dipahami bahwa keputusan itu berasal dari-Nya. Mukjizat adalah sarana yang membuktikan hal ini. Mereka yang mengejar kesenangan diri mereka sendiri dan syahwat mereka dan berperilaku sombong tidak menyukai aturan Islam. Mereka tidak mau mematuhi aturan ini. Mereka melanggar hak orang lain dan melakukan dosa. Dengan menyatakan bahwa mereka yang mematuhi Islam akan diberikan tsawab dan mereka yang tidak mematuhi mereka akan disiksa, sistem Islam menjadi lebih kuat. Karena itu, Dia yang telah menahbiskan aturan-aturan ini dan siapa yang akan menjatuhkan hukuman harus diketahui. Untuk tujuan ini, ibadah telah diperintahkan.

Dengan beribadah setiap hari, Dia diingat. Ibadah dimulai dengan mengukuhkan, meyakini keberadaan-Nya, Nabi-Nya, dan ganjaran pahala serta siksaan di akhirat.

Tiga hal muncul dari mempercayainya dan dari melakukan ibadah: Pertama, seseorang menjadi tidak terbebani dari mengikuti nafsunya; hati dan jiwanya dimurnikan, dan ia tidak marah lagi; sebab nafsu dan amarah adalah penghalang untuk tidak mengingat Sang Pencipta. Kedua, seseorang menikmati informasi dan kesenangan berbeda yang tidak berhubungan dengan yang diperoleh melalui organ-organ indera atau melalui eksperimen dengan hal tersebut. Ketiga, ketika direnungkan bahwa orang yang saleh akan diberi pahala dan orang yang berbuat jahat akan disiksa, keadilan ditegakkan di antara manusia. Pernyataan para pemikir Muslim ini mirip dengan pernyataan Mu'tazilah: "Adalah masuk akal bahwa pengusulan berguna."

8. “Jika pelaksanaan tugas yang diperintahkan oleh Allah Ta’ala telah ditakdirkan di zaman azali, perintah seperti itu akan menjadi tidak pantas, tidak esensi dan tidak masuk akal. Ini akan menjadi perintah yang tidak berguna mengusulkan pelaksanaan tugas yang benar-benar pasti terjadi. Di sisi lain, memerintahkan pelaksanaan tugas yang belum ditakdirkan di zaman azali akan menjadi semacam siksaan. Yang berarti menyiratkan, ‘Lakukanlah hal yang mustahil!’

   Jawaban: Karena manusia memiliki kekuatan untuk melaksanakan tugas, memerintahkannya bukanlah sebuah penyiksaan. Semua perintah Allah Ta’ala berada dalam kemampuan manusia. Jawaban kami untuk pertanyaan ini tentang perintah akan sama dengan jawaban yang diberikan untuk pertanyaan yang diajukan tentang penciptaan oleh Allah ta'ala. Artinya, tidak dapat dikatakan bahwa Allah ta'ala harus menciptakan sesuatu yang telah ditentukan sebelumnya di zaman azali. Juga tidak dapat dikatakan bahwa Dia tidak mampu menciptakan sesuatu yang belum ditentukan sebelumnya.

9. "Perintah yang sulit dilakukan bagi tubuh akan menghalangi manusia untuk mengingat dan menyadari keberadaan Allah. Dan itu tidak akan menyisakan waktu untuk melakukan banyak hal lain. "

   Jawaban: Manfaat dalam perintah menyebabkan tafakkur dan pemahaman tentang keberadaan dan pengaturan kehidupan oleh Allah Ta’ala. Kami telah menjelaskan ini secara terperinci dalam jawaban untuk kutipan ketujuh di atas.[3]

---

[3] Sangat penting dalam iman untuk menerima perintah, yaitu, percaya bahwa perlu melakukan perintah dan menjauhkan diri dari larangan. Orang yang percaya sebagian besar perintah tetapi hanya mengingkari salah satu

10. "orang pandai melakukan hal yang menurutnya berguna dan tidak melakukan hal yang dianggapnya berbahaya. Ketika ia tidak dapat memahami apakah sesuatu itu bermanfaat atau berbahaya, maka ia melakukannya ketika ada kebutuhan untuk melakukannya. Mengingat fungsi intelek ini, maka mengirim para nabi tidak perlu. ”

    Jawaban: Ada banyak hal yang disalahpahami atau tidak dapat dipahami oleh akal, dan itu harus diajarkan oleh para nabi. Seorang Nabi seperti seorang dokter spesialis. Dia tahu efek obat dengan baik. Efek dari beberapa obat mungkin ditemukan oleh orang awam melalui kecerdasan setelah pengalaman panjang, tetapi orang-orang berakal mungkin menghadapi risiko dan bahaya sebelum mempelajarinya, dan itu akan membutuhkan banyak waktu dan kerja. Mereka tidak akan punya waktu lagi untuk menggunakan kecerdasan mereka dalam melakukan pekerjaan lain yang diperlukan. Akan tetapi, dengan memberikan sedikit balasan kepada dokter, mereka memperoleh manfaat obat-obatan dan membersihkan diri dari penyakit mereka. Mengatakan bahwa para nabi tidak perlu sama dengan mengatakan bahwa para dokter tidak perlu. Karena perintah yang diajarkan oleh seorang Nabi adalah wahyu yang diungkapkan oleh Allah Ta’ala, semuanya adalah benar dan bermanfaat. Pengetahuan dokter, meskipun merupakan hasil dari pemikiran dan pengalaman, tidak dapat dikatakan sepenuhnya benar.

11. "Keberadaan mukjizat tidak dapat diterima. Karena itu adalah keajaiban di luar peristiwa normal, itu bukanlah sesuatu yang dapat diterima oleh kecerdasan. Karena alasan ini, kenabian juga bukan sesuatu yang masuk akal. ”

---

dari perintah itu dan tidak mau mematuhinya akan menjadi kufur terhadap nabi Muhammad (shallallahu ‘alayhi wa sallam). Dia akan menjadi orang yang kafir. Menjadi seorang Muslim mengharuskan keimanan pada semua perintah. Jika seorang Muslim percaya pada perintah-perintah itu, namun tidak mematuhinya, mis. tidak melakukan salat karena kemalasan, atau, mengikuti teman atau nafsunya yang buruk, minum minuman beralkohol, atau, jika seorang wanita atau anak perempuan, pergi dengan tangan dan / atau kepalanya terbuka, maka dia tidak kehilangan iman atau menjadi orang yang kafir. Orang semacam ini adalah seorang Muslim yang berdosa dan tidak taat. Jika dia tidak mau menaati salah satu perintah pun, yaitu, jika dia tidak menyetujuinya, tidak menganggapnya sebagai tugas atau mengabaikannya, maka ia kehilangan iman dan menjadi murtad (pembangkang). Pernyataan seperti, "Bagaimana jika saya tidak melakukan shalat dan pergi dengan tidak menutup aurat? Hidup dan melakukan kebaikan kepada orang-orang lebih diutamakan daripada salat," berarti menyetujui beberapa perintah dan tidak menyetujui yang lain. Setiap Muslim harus memperhatikan hal ini sebagai poin yang halus, dan mereka yang tidak mematuhi perintah harus waspada agar mereka tidak kehilangan iman mereka. Mengabaikan perintah berbeda dari keinginan untuk tidak mematuhinya.

Jawaban: Penciptaan bumi dan langit dari ketiadaan memiliki lebih banyak keajaiban di dalamnya daripada yang dilakukan oleh mukjizat. Jika hal-hal tertentu tidak mungkin terjadi di luar hukum alam, ini tidak berarti bahwa keajaiban tidak dapat terjadi di luar hukum-hukum ini. Keajaiban telah terjadi melalui para Nabi dan Awliya selama berabad-abad. Seorang pria berakal tidak bisa menyangkal peristiwa ini. Mukjizat dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa seorang Nabi telah mengatakan yang sebenarnya. Itu harus menjadi keajaiban; sesuatu yang dilakukan dalam hukum alam tidak bisa menjadi mukjizat.

12. "Sebuah mukjizat tidak dapat membuktikan bahwa seorang Nabi mengatakan yang sebenarnya. Tidak pasti apakah mukjizat berasal oleh Allah atau dibuat-buat oleh seorang Nabi sendiri. Sihir juga merupakan keajaiban. Kamu juga percaya pada sihir dan mantra. "

    Jawaban: Kecerdasan yang mengemukakan berbagai kemungkinan, yaitu hipotesis dan teori, tidak menyangkal pengetahuan yang diperoleh oleh organ indera atau eksperimen. Terjadinya suatu hal tertentu tidak menghalangi kita untuk memikirkan tidak adanya hal itu. Allah Taal adalah Dia yang memengaruhi segala sesuatu yang ada, seperti dijelaskan di atas. Dengan kata lain, mukjizat diciptakan oleh Allah Ta'ala, bukan oleh seorang Nabi. Meskipun semua orang tidak dapat melakukan sihir dan mantra, hal itu tidak menyerupai keajaiban [seorang Nabi] seperti membelah lautan, menjadikan orang mati hidup kembali, mengembalikan penglihatan kepada orang buta, atau menyembuhkan orang yang penyakitnya telah menjadi sebab putus asa dari dunia sudut pandang medis. Karena itu, mereka tidak ragu dengan mukjizat, yang merupakan keajaiban.

13. "Kejadian mukjizat diketahui dengan penglihatan atau pendengaran dari laporan yang tawatur.[4] Sebuah laporan tidak dapat dianggap faktual meskipun itu adalah tawatur. Oleh karena itu, mereka yang belum melihat mukjizat tidak akan mengenal seorang Nabi, karena mungkin ada pembohong di antara mereka yang melaporkannya sebagai tawatur: yaitu, yang umumnya dikenal."

    Jawaban: Dalam kebanyakan urusan duniawi, laporan yang dikomunikasikan melalui tawatur diyakini. Misalnya, fakta-fakta seperti ada kota bernama Delhi, bahwa bumi lebih besar dari bulan dan lebih kecil dari matahari, bahwa Muhammad Al Fatih

[4] Tawatur adalah kondisi dimana berita telah tersebar luas atau dilaporkan oleh orang orang, yang merupakan dokumen untuk keaslian dan tidak mungkin membuat penolakan terhadap berita itu.

menaklukkan Istanbul dari orang-orang Yunani Bizantium diyakini dengan mendengarkannya dari orang lain.

14. “Kami telah mempelajari agama. Kami telah menemukan hal-hal yang bertentangan dengan akal dan sains. Dengan demikian, kami telah menyimpulkan bahwa mereka belum diwahyukan oleh Allah. Contohnya adalah izin yang diberikan untuk menyembelih binatang untuk tujuan makan, puasa pada waktu-waktu tertentu, larangan makan dan minum beberapa makanan dan minuman yang memabukkan, perintah yang memberlakukan perjalanan yang merepotkan untuk tujuan mengunjungi tempat-tempat tertentu; melakukan sa'i dan tawaf seperti orang gila atau anak-anak, melempar kerikil tanpa target tertentu, mencium batu yang tidak berharga, larangan memandang wanita yang bebas tetapi jelek, dan izin untuk melihat jatiri cantik. "

    Jawaban: Sekalipun kecerdasan dapat membedakan yang baik dari yang buruk dan jika kita harus mengakui bahwa Allah Ta’ala harus memerintahkan hamba untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, jelaslah bahwa kecerdasan tidak dapat memiliki kemampuan untuk memahami manfaat dari hal-hal tersebut. disebutkan dalam pertanyaan ini. Ketidakmampuan kecerdasan ini tidak menunjukkan tidak adanya nilainya. Allah Ta’ala telah memberikan perintah-perintah ini karena Dia tahu nilainya. Seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, ada banyak hal yang tidak dapat dipahami oleh kecerdasan tetapi dipahami oleh kekuatan kenabian. Kami akan menjelaskan hal ini dengan lebih rinci di awal artikel kedua.

ARTIKEL II

4. BUKTI-BUKTI KENABIAN MUHAMMAD (SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM

Perbuatan dan peristiwa membawa banyak manfaat yang di luar pemahaman kecerdasan, sehingga ia kadang-kadang bahkan menyangkal manfaat ini. Kami akan menguraikan dengan bukti yang membuktikan keberadaan manfaat ini. Beberapa obat membunuh beberapa orang ketika mereka diberikan dalam dosis kecil, sementara obat itu tidak membahayakan orang lain walaupun ia diberikan dalam jumlah yang jauh lebih besar.[5] Banyak orang tidak mempercayai hal ini, meskipun itu telah ditetapkan oleh pengalaman. Mereka bahkan berusaha membuktikan sebaliknya. Begitu pula para filsuf dan penyembah materi kuno Yunani, yang menyangkal keberadaan para nabi dan mengemukakan beberapa alasan karena ketidakpercayaan mereka. Andaikata informasi tentang Allah Ta’ala, nabi, jin, malaikat, surga dan neraka seperti hal-hal yang dapat dipahami oleh kecerdasan mereka, mereka menyangkal apa yang mereka rancang dalam pikiran mereka. Jika seseorang yang tidak pernah bermimpi diberitahu tentang mimpi seperti, "Manusia kadang-kadang masuk ke dalam keadaan di mana semua indranya, akal dan pikirannya terganggu, dan dalam keadaan ini ia melihat hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh akal," maka ia tidak akan percaya ; dia akan mengatakan bahwa itu tidak mungkin. Jika dia diberitahu, “Ada hal kecil di dunia ini yang, ketika diletakkan di kota, akan memakan seluruh kota. Kemudian dia kaan memakan dirinya.” dia akan menjawab bahwa itu tidak mungkin. Namun, sebenarnya kata-kata ini menggambarkan tentang api. Orang-orang yang mengingkari agama surgawi dan kehidupan di akhirat menyerupai dia. Mereka percaya dan mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan ketika seorang ilmuwan yang dapat diragukan kepercayaan terhdapnya mengatakan, karena anggapan dan kecurigaan, bahwa suatu bencana akan datang, tetapi mereka tidak percaya bahaya di dunia ini dan selanjutnya seperti yang dinubuatkan oleh para Nabi, yang kebenarannya baik-baik saja. dikenal dan yang telah menampilkan banyak mukjizat. Mereka tidak mengambil tindakan apa pun untuk menghindari siksaan pahit dan kekal yang tak terlukiskan. Mereka menyamakan ibadah, yang nilainya diklarifikasi oleh para Nabi, dengan permainan kekanak-kanakan dan tindakan gila.

---

[5] Contoh-contoh ini diberikan dalam buku Kebahagiaan Tanpa Akhir (Saadet-i Ebadiyye), merujuk pada 'keanehan' dan 'alergi'.

Pertanyaan: “Hal-hal berguna yang dilaporkan oleh para filsuf, materialis, dan dokter, diyakini karena mereka telah ditemukan oleh pengalaman. ’Ibadah tidak percaya karena kegunaannya belum dialami.”

Jawaban: Eksperimen para ilmuwan diyakini ketika mereka didengar. Hal-hal yang dilaporkan dan dialami oleh Awliya dikomunikasikan dengan cara yang sama. Juga, manfaat dari sebagian besar hal yang diperintahkan oleh Islam telah dilihat dan dialami.[6]

Sekalipun manfaat-manfaat dalam aturan-aturan Islam tidak diungkapkan melalui eksperimen, masih masuk akal untuk meyakininya dan memenuhi persyaratan mereka. Mari kita anggap bahwa putra seorang dokter yang bijak, yang tidak tahu apa-apa tentang narkoba, menjadi sakit. Dia telah mendengar dari banyak orang dan bahkan telah membaca di surat kabar tentang prestasi ayahnya dan tahu bahwa ayahnya sangat mencintainya. Ayahnya memberinya obat dan mengatakan bahwa jika ia meminumnya, ia akan segera pulih, karena ia telah mencobanya beberapa kali. Tetapi ketika dia melihat bahwa obat itu akan disuntikkan dan melukainya, akan masuk akal baginya untuk bereaksi terhadap ayahnya dengan mengatakan, "Saya tidak percaya obat ini baik untukku. Saya tidak akan percaya jika kata-katamu benar." Siapa di dunia yang akan menyetujui jawaban seperti itu?

Pertanyaan: Bagaimana bisa diketahui bahwa Nabi mencintai ummatnya seperti seorang ayah mencintai putranya dan bahwa perintah dan larangannya bermanfaat? "

Jawaban: Bagaimana cinta seorang ayah untuk putranya diketahui? Cinta ini sendiri bukanlah sesuatu yang terlihat atau dapat dirasakan dengan indra peraba. Itu bisa diketahui hanya dari perilakunya, sikap dan kata-katanya terhadap putranya. Jika

---

[6] Selain itu, beberapa persiapan obat yang telah ditemukan bermanfaat oleh para ilmuwan dan dokter melalui eksperimen dan dibeli dengan penuh semangat untuk sejumlah besar uang oleh setiap orang sering diketahui berbahaya setelahnya. Daftar persiapan tersebut, masing-masing diakhiri dengan hukuman yang melarang penjualan mereka, secara teratur dikirim oleh otoritas kesehatan ke toko obat. Pabrik yang memproduksi obat tersebut ditutup oleh pemerintah. Sudah menjadi topik umum surat kabar harian bahwa beberapa obat yang banyak dicari terbukti berbahaya setelahnya. Telah muncul lagi di surat kabar harian berulang kali dalam beberapa tahun terakhir bahwa ratusan obat-obatan populer yang disebut antibiotik menyebabkan penyakit jantung dan kanker dan bahwa beberapa deterjen merusak kesehatan.

orang bijak dan adil memperhatikan ucapan Rasulullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam) dan mempelajari laporan yang menggambarkan upayanya untuk membimbing orang-orang ke jalan yang benar, kekakuannya dalam melindungi hak-hak setiap orang, dan usahanya yang murah hati dan penuh kasih untuk pembentukan akhlak yang indah, ia akan dengan jelas melihat bahwa cintanya pada ummatnya jauh lebih dari pada seorang ayah untuk putranya. Seseorang yang menyadari prestasinya yang mencengangkan, laporan menakjubkan dalam Al-Quran, yang diungkapkan melalui lidahnya, dan ucapannya yang meramalkan peristiwa-peristiwa aneh yang akan terjadi pada hari kiamat, pasti akan melihat bahwa ia telah mencapai nilai-nilai tinggi di atas kapasitas kecerdasan dan fakta-fakta dipahami di luar batas pemahaman dan realisasi kecerdasan. Dengan demikian, akan jelas baginya bahwa kata-katanya semua benar. Seseorang yang beralasan yang belajar dan merenungkan pengetahuan yang diungkapkan dalam Al-Quran dan yang mempelajari kehidupannya akan melihat fakta ini dengan jelas. Imam Muhammad al-Ghazali (rahmatullahi 'alaih) mengatakan, “Seseorang yang meragukan apakah seseorang yang mengaku nabi adalah seorang Nabi harus melihat hidupnya atau mempelajari secara objektif laporan tentang hidupnya. Seseorang yang mengetahui ilmu kedokteran atau fiqh memperoleh informasi tentang seorang sarjana kedokteran atau fiqh dengan mempelajari laporan tentang hidupnya. Misalnya, mengetahui apakah al-Imam asy-Syafi’i (rahmatullahi 'alaih) adalah seorang sarjana fiqh, atau apakah Calinos adalah seorang dokter, perlu mempelajari cabang-cabang pengetahuan yang bersangkutan dengan baik dan kemudian mempelajari buku-buku mereka di sini. Demikian juga, seseorang yang memperoleh pengetahuan kenabian dan kemudian mempelajari Al-Quran dan Hadits asy syarif akan dengan sempurna memahami bahwa nabi Muhammad (shalla-Allahu ‘alaihi wa sallam) adalah Nabi dan menempati tingkat kenabian tertinggi. Dan jika dia mengetahui keefektifan kata-katanya dalam memurnikan hati dan kemudian menaati wahyu-Nya, yang dengannya hatinya sendiri mulai melihat kebenaran, kepercayaannya pada kenabiannya akan menjadi sangat pasti (yaqin). Ia akan terus mendapatkan realisasi kebenaran dalam hadits, "Jika seseorang hidup sesuai dengan pengetahuannya, Allah Ta’ala mengajarinya apa yang tidak diketahuinya," "Seseorang yang membantu orang yang zalim akan menderita kerugian darinya,” dan," Orang yang hanya berpikir untuk mencapai cinta Allah Ta’ala setiap pagi akan diberikan keinginannya untuk dunia ini dan Akhirat oleh Allah Ta’ala." pengetahuan dan imannya akan diperkuat. Agar iman menjadi dhawqi, yaitu untuk meningkatkannya menjadi keadaan di mana seseorang merasa seolah-olah seseorang melihat kenyataan, membutuhkan usaha keras di jalur Tasawwuf.

Para ulama Islam telah membuktikan dengan berbagai metode bahwa Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) adalah Nabi utusan Allah Ta’ala. Kami akan menjelaskan beberapa di antaranya:

Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) menyatakan bahwa ia adalah Nabi dan menunjukkan mukjizat untuk membuktikan kata-katanya. Fakta ini telah ditransmisikan hingga saat ini dengan tawatur, yaitu, dengan suara suara bulat. Mukjizatnya yang terhebat adalah Al-Quran al-karim.

Al-Quran al-karim adalah mu'jiz, artinya, tidak ada yang bisa membuat sesuatu yang setara dengannya. Allah menantang: “…**maka buatlah satu surah semisal dengannya**!..” Para penyair Arab terkenal menggubah syair-syair terbaik, namun tetap saja tidak bisa membuat hal yang sama. Pada ayat ke-34 surat At-Tur Allah Ta’ala menyatakan: "**Maka cobalah mereka membuat yang semisal dengannya (Al-Quran) jika mereka orang-orang yang benar"**. Pada ayat ke-13 surat Hud Allah Ta’ala menyatakan: “…… **Katakanlah: (Kalau demikian), datangkanlah sepuluh surat semisal dengannya (Al-Quran) yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang benar.**” Pada ayat ke-23 Surat al-Baqarah Allah menyatakan: **"Dan jika kamu meragukan (Al-Quran) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”** Pada masa itu, orang-orang Arab dulu memiliki minat khusus pada syair. Ada banyak penyair di antara mereka. Mereka biasa menyelenggarakan kontes syair dan bangga dengan para pemenang. Mereka semua bekerja sama untuk menyusun surat pendek yang menyerupai Al-Quran. Mereka berusaha keras. Sebelum membawa syair-syair ini kepada Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam), mereka membandingkannya dengan surat dalam Al-Quran al-karim. Karena mereka dapat melihat kefasihan dalam surat, mereka malu dengan puisi mereka sendiri dan tidak jadi membawanya ke Rasulullah (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam). Meskipun demikian, mereka tidak dapat menemukan solusi selain menyerah melalui pengetahuan dan mengambil langkah-langkah paksaan. Mereka menghunus pedang dan menyerang kaum Muslimin. Mereka memutuskan untuk membunuh Rasulullah (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam). Mereka berusaha untuk memenuhi rencana yang telah mereka persiapkan untuk tujuan ini, tetapi seperti yang semua orang baca dalam sejarah, mereka menderita kekalahan memalukan. Jika setelah ditantang sedemikian rupa oleh Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) dan setelah berjuang secara kolektif mereka dapat mengatakan sesuatu yang singkat dan fasih seperti salah satu surat dalam Al-Quran, mereka akan membacakannya dan

berseru riang. Tindakan mereka yang tidak wajar itu akan menjadi topik pembicaraan umum dan akan dicatat dalam sejarah. Itu akan menjadi setenar orator yang terbunuh di atas panggung. Kegagalan mereka secara terbuka menunjukkan bahwa Al-Quran adalah mu'jiz dan ia bukan kata-kata manusia.

Pertanyaan: "Para penyair di luar Mekah mungkin belum pernah mendengar tentang ayat yang menyatakan: "“…**maka buatlah satu surah semisal dengannya**!..," atau tantangan serupa dari Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam). Atau, mungkin, mereka menjaga diri mereka sebagai imbalan untuk keuntungan atau untuk realisasi beberapa perjanjian atau tujuan lain yang tidak kita ketahui. Sebagai contoh, mereka mungkin jatuh cinta pada janji diberi beberapa hak istimewa di negara bagian yang akan dibangun oleh Muhammad. Atau pada awalnya mereka sedikit mengabaikan deklarasinya dan tidak berkenan untuk menjawabnya, tetapi kemudian melihat bahwa ia mendapatkan kekuatan dan jumlah pengikutnya semakin banyak, mereka tidak berani menjawabnya. Atau, penyair yang kompeten mungkin memiliki masalah dalam urusan kehidupan mereka dan karena itu mereka tidak punya waktu untuk menjawabnya. Mungkin juga ada jawaban yang telah diberikan, tetapi keberhasilan mereka dilupakan atau tidak dapat diteruskan ke generasi berikutnya karena beberapa alasan. Misalnya setelah bertambah jumlahnya, semakin kuat dan menyebar di tiga benua, umat Islam mungkin telah memusnahkan laporan keberhasilan seperti itu. Atau, laporan semacam itu mungkin hilang, terlupakan dalam jangka waktu yang lama.

Jawaban: Jawaban-jawaban untuk berbagai keraguan ini telah diberikan secara singkat di artikel sebelumnya. Saya telah menyatakan bahwa jika hal-hal yang diciptakan oleh Allah Ta'ala dalam hukum-Nya [sebab-akibat], yaitu, beberapa pelajaran yang diperoleh melalui organ indera dan melalui pengalaman, bertentangan dengan alasan, ini tidak mencegah mereka dari diajarkan. Saya telah mengatakan bahwa pelajaran yang diperoleh melalui organ indera adalah seperti itu. Sekarang kami akan memberikan jawaban untuk setiap keraguan yang dikutip di atas secara terpisah. Pertama-tama, harus disimpulkan bahwa orang yang mengatakan dia adalah seorang Nabi mengatakan kebenaran jika dia menunjukkan mukjizat kenabiannya dan menantang orang lain untuk melakukan hal yang sama, tetapi tidak ada yang bisa melawannya.

Artinya, wajib beriman padanya. Apa pun yang kemudian fitnahan orang terhadapnya tidak masuk akal, tidak sahih, dan tidak berharga. Tidak tepat juga mengatakan bahwa mereka tidak menanggapi dia karena mereka telah meremehkannya sejak awal dan

takut sesudahnya. Karena itu akan menjadi kehormatan besar dan tindakan superioritas yang bermartabat yang dapat diterima oleh semua orang untuk menghadapi tantangan dan kerja keras seseorang; setiap orang akan memuji, mencintai, dan mengikuti orang seperti itu. Siapa di bumi yang tidak akan menyukainya? Jika seseorang yang bisa melakukannya tidak ingin melakukannya, ini akan menunjukkan bahwa lawannya benar dan jujur. Adapun keraguan ketiga, diketahui dengan baik bahwa seseorang yang memiliki kemampuan tidak hanya perlu menjawabnya tetapi juga harus menunjukkannya, hanya dengan menunjukkan maka tujuannya akan tercapai.

Adanya kondisi yang membatasi sebagian orang di suatu tempat dan pada suatu waktu tidak serta merta menunjukkan bahwa kondisi yang sama selalu ada di mana-mana. Bahkan, ini disaksikan secara umum. Tidak mungkin jawaban yang telah menjadi tetap rahasia. Oleh karena itu, keraguan yang dinyatakan dalam pertanyaan di atas tidak berdasar.

Otoritas Islam memberikan penjelasan berbeda tentang i’jaz dari Al-Quran al-Karim. Banyak yang mengatakan bahwa kandungan sastra pada Al-Quran al-Karim sangat mencengangkan (gharb) dan gayanya sangat indah ('ajb); ia mu'jiz karena sastra dan gayanya tidak mirip dengan para penyair Arab. Demikian juga halnya dengan prosa di bagian awal dan penutup serta dalam narasi dalam surat. pembukaan di antara ayat-ayat itu seperti saj di dalamnya.[7] Elemen-elemen sastra yang ada dalam Al-Quran ini tidak seperti unsur-unsur dalam ucapan penyair Arab, yang tidak bisa menggunakannya seperti yang diperlihatkan dalam Al-Quran al-karim. Seseorang yang tahu bahasa Arab dengan baik melihat itu dengan jelas. Qadi Baqillani[8] mengatakan bahwa i'jaz berasal dari kefasihannya yang tinggi dan dari puisinya yang menakjubkan. Dengan kata lain, puisinya sangat tidak biasa. Beberapa ahli mengatakan bahwa ia berasal dari pemberiaan informasi tentang hal yang tidak diketahui. Misalnya, pada ayat ketiga Surat ar-Rum, **“Meskipun mereka menang, mereka akan dikalahkan dalam sepuluh tahun kemudian,”** menubuatkan bahwa kaisar Bizantium Heraclius[9] akan mengalahkan pasukan Syah Husraw Perwiz Iran dalam sepuluh tahun kemudian. Dan itu terjadi seperti yang dinubuatkan. Menurut beberapa 'Ulama', i'jaz dari Al-Quran tidak memiliki kontradiksi atau inkonsistensi,

---

[7] Saj 'berarti terus menerus berdesis seperti merpati. Dalam prosa, itu berarti ryming yang terjadi pada akhir kalimat.

[8] Abu Bakr Baqillani meninggal pada tahun 400 H.

[9] Heraclius meninggal pada tahun 20 H.

meskipun sangat panjang dan berulang-ulang. Karena alasan inilah, pada ayat ke-82 Surat an-Nisa Allah menyatakan secara singkat: **"....Sekiranya (Al-Quran) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya."** Menurut beberapa ulama lain, i'jaz dari Al-Quran al-karim terletak pada maknanya. Di hadapan Nabi kita (shall-Allahu 'alaihi wa sallam), orang-orang Arab dapat membuat pernyataan yang mirip dengan Al-Quran al-karim, tetapi Allah ta'ala mencegah mereka dari menulis seperti Al-Quran al-Karim. Bagaimana Dia mencegah mereka telah dijelaskan dengan berbagai cara.

Abu Is'haq Ibrahimm al-Isfarani[10] seorang ahli di antara ulama Ahlussunnah, dan Abu Is'haq Nizam al-Basri dari Mu'tazilah mengatakan bahwa ketakutan kehilangan keuntungan duniawi menghalangi mereka. [Penulis buku Husniyya] Ali Murtadha, seorang sarjana Syi'ah, mengatakan bahwa Allah Ta'ala membuat mereka melupakan pengetahuan mereka yang akan memungkinkan mereka untuk bersaing dengan Al-Quran al-karim.]

Mereka yang tidak menerima bahwa Al-Quran al-Karim adalah mu'jiz mengatakan, "I'jaz mestilah jelas. Fakta bahwa ada berbagai penjelasan i'jaz menunjukkan bahwa maknanya tidak diketahui secara pasti. Sebagai jawaban atas hal ini, para ulama mengatakan bahwa penjelasan dalam beberapa hal tidak menunjukkan bahwa seluruh Al-Quran tidak merupakan mu'jiz. Kefasihan Al-Quran al-karim, puisinya yang tiada banding, informasi yang menggambarkan hal-hal yang tidak diketahui dan kearifan yang terkandung di dalamnya tentang pengetahuan dan praktik dan banyak elemen I'jaz lainnya, seperti yang disebutkan di atas, cukup nyata. Penjelasan yang berbeda, yang berasal dari perbedaan dalam pandangan dan pemahaman manusia, tidak boleh menunjukkan bahwa itu bukan mu'jiz. Jika salah satu kualitas yang telah kami sebutkan di atas tidak ditemukan oleh seseorang sebagai alasan bahwa Al-Quran adalah mu'jiz, ini tidak berarti bahwa semua itu bukan alasan yang menunjukkan bahwa Al-Quran adalah mu'jiz. Banyak penyair dapat menghasilkan prosa dan syair yang sangat fasih, tetapi tidak dapat melakukannya pada waktu lain. Artinya, jika berhasil pada satu watu tidak berarti seseorang dapat melakukannya setiap saat. Sebuah kumpulan tidak harus memiliki properti dari masing-masing unit di dalamnya. Jawaban ini menyiratkan bahwa Al-Quran al-Karim adalah mu'jiz secara keseluruhan tetapi surat pendeknya mungkin bukan mu'jiz. Tetapi ini tidak benar; seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, surat terpendeknya juga mu'jiz. Dapat dikatakan bahwa jawabannya berarti bahwa seluruh surat pada Al-Quran Al-Karim adalah mu'jiz dalam segala hal tetapi surat-suratnyanya hanya mu'jiz dalam beberapa hal. Namun,

[10] Ibrahim Nishaburi, meninggal tahun 400 setelah hijrah.

ini bukan jawaban untuk pertanyaan di atas. Pertanyaan itu menuntut penjelasan yang jelas tentang penyebab i'jaz. Jadi, interpretasi seperti itu dari jawaban di atas tidak akan mengungkap penyebab i'jaz.

Antitesis kedua mereka menyatakan: "beberapa sahabat Rasulullah ragu-ragu tentang beberapa bagian dari Al-Quran al-Karim. Abdullah ibn Mas'ud [radiy-Allahu 'anh] mengatakan bahwa surat al-Fatihah dan surat-surat dari Mu'awwizatain[11] tidak termasuk dalam Al-Quran. Namun, ketiga surat ini adalah surat-surat yang paling terkenal dalam Al-Quran. Jika kefasihan mereka terletak pada tingkat i'jaz, mereka tidak akan begitu mirip teks-teks selain dari Al-Quran, dan tidak ada yang akan meragukan bahwa mereka milik Al-Quran. "

Jawaban: Keraguan Sahabat al-Kiram tentang beberapa surat dari Al-Quran al-karim bukan karena kefasihan atau i'jaznya; melainkan karena masing-masing surat ini hanya dilaporkan oleh satu orang. Menurut prinsip-prinsip usul al-hadits, informasi yang disampaikan oleh hanya seorang penyampai informasi tidaklah pasti, tetapi diragukan. Sesuatu yang ditransmisikan secara tawatur menjadi informasi pasti. Al-Quran al-karim sepenuhnya dikuatkan oleh tawatur, yaitu, dengan suara bulat. Untuk alasan ini, diketahui dengan pasti bahwa Al-Quran adalah Firman Allah Ta'ala. Diketahui dengan pasti juga bahwa surat yang dikirimkan oleh hanya satu penyampai diungkapkan oleh Allah Ta'ala kepada nabi Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) dan memiliki kefasihan dalam tingkat i'jaz. Namun, ada ketidaksepakatan tentang apakah surat-surat itu adalah bagian dari Al-Quran atau tidak, tidak membahayakan kita.

Antitesis ketiga mereka menyatakan: "Ketika Al-Quran al-karim sedang dibukukan [setelah Raslullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam) meninggal dan saat itu Hadrat Abr Bakr as-Siddiq (radial-Allahu' anh) adalah khalifah] , jika seseorang yang tidak dikenal melaporkan suatu surat atau ayat, dia akan diminta bersumpah atau untuk membawa dua saksi karena integritasnya tidak pasti, setelah dipahami bahwa ayat atau surat itu bagian dari Al-Quran al-Karim maka ayat atau surat itu akan dimasukkan ke dalam pembukuan Al-Quran al-karim. Jika kefasihan dalam ayat-ayat berada pada tingkat i'jaz, maka cukup disimpulkan dari kefasihannya bahwa itu adalah ayat-ayat dari Al-Quran dan ini akan mengkonfirmasi integritas orang yang melaporkannya, maka sumpah atau dua saksi tidak akan dibutuhkan. "

[11] Dua surat yang berawalan "Qul a'udzu"

Jawaban: Kondisi ini dilakukan untuk menentukan tempat ayat-ayat tersebut di dalam Al-Quran dan untuk mengetahui apakah sebuah ayat mendahului atau mengikuti ayat yang lain. Mereka tidak dimaksudkan untuk menunjukkan apakah mereka milik Al-Quran atau tidak. Rasulullah (sall-Allahu ’alaihi wa sallam) biasa membaca Al-Quran dan mendengarkan orang-orang yang membacanya. Sudah pasti diketahui bahwa setiap kata yang diungkap berasal dari Al-Quran. Sumpah atau saksi diperlukan untuk memastikan urutan ayat-ayat. Selain itu, kefasihan ayat-ayat tersebut dalam derajat i’jaz menunjukkan bahwa mereka adalah bagian ayat-ayat Al-Quran Jika kefasihan satu atau dua ayat tidak dalam derajat i’jaz, itu tidak penting. Karena surat-surat pendek berisi lebih dari tiga ayat, maka semua surat-surat dalam Al-Quran adalah mu'jiz.

Antitesis keempat mereka menyatakan: “Setiap cabang seni memiliki sebuah batas. ia tidak bisa dilampaui. Selalu ada seorang master yang melampaui rekan-rekannya dalam karya seninya. Jadi Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) mungkin adalah penyair yang paling fasih di masanya. Dia mungkin telah mengucapkan hal-hal yang tidak bisa diungkapkan oleh penyair pada masanya. Jika ini dianggap sebagai mu'jiz, apa pun yang dilakukan oleh ahli terkemuka dari cabang mana saja kapan saja tetapi tidak dapat dilakukan oleh rekan-rekannya, tentu akan dikatakan mu'jiz, yang pada gilirannya akan menjadi pernyataan yang absurd. ”

Jawaban: Mu'jiz berarti apa yang terjadi pada satu waktu dan memiliki nilai yang besar karena tidak dapat dilakukan oleh kebanyakan orang pada waktu itu dan yang telah dilakukan pada tingkat tertinggi oleh mereka yang telah mampu melakukannya dan diakui dengan suara bulat tidak akan dilampaui oleh kekuatan manusia dan yang bisa dilampaui, jika pernah, hanya oleh orang yang diyakini melakukannya dengan kehendak Allah Ta’ala. Sesuatu tanpa kualitas-kualitas ini tidak dapat disebut sebagai mukjizat. Sihir dikenal seperti itu pada masa Nabi Musa[12] (‘alaihissalam), pada masa itu, mereka yang berlatih sihir tahu bahwa tingkat sihir tertinggi adalah menyulap hal-hal yang tidak nyata atau ilusi dalam imajinasi [orang lain] seolah-olah mereka ada. Ketika mereka melihat bahwa tongkat Nabi Musa ('alaihissalam) menjadi ular besar dan memakan ular yang merupakan sihir mereka sendiri, mereka melihat bahwa itu di luar batas sihir dan di atas kekuatan manusia. Karena itu mereka percaya [pada kenabian] Musa ('alaihissalam). Firaun, yang tidak menyadari kenyataan ini, memiliki kesan yang salah bahwa Nabi Musa (‘alaihissalam) adalah pemimpin para penyihir dan mengajarkan mereka sihir. Hal yang sama terjadi dengan obat-obatan selama masa isa ('alaihissalam), pada tingkat yang sangat maju. Para dokter bangga dengan prestasi

[12] Nabi Musa, nabi bagi Bani Israel

mereka. Spesialis terkenal mengatakan bahwa pengetahuan medis mereka tidak akan cukup untuk menghidupkan kembali orang mati atau untuk membuka mata orang buta bawaan. Mereka percaya bahwa orang-orang seperti itu hanya dapat disembuhkan oleh Allah ta'ala. Selama masa Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) seni puisi dan kefasihan telah mencapai tingkat tertinggi.

Penyair saling membual tentang kefasihan dalam puisi mereka. Bahkan, tujuh penyair dengan sajak terbaik memenangkan kekaguman para penyair lain dan meggantung syair mereka di pintu Ka'bah. Tidak ada yang bisa menulis seperti mereka. Ini ditulis secara rinci dalam buku-buku sejarah. Ketika Rasulullah (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) membawa Al-Quranul Karim, konflik muncul di antara orang-orang. Beberapa orang yang menyangkal fakta bahwa itu adalah Firman Allah Ta’ala dan mati sebagai orang yang tidak beriman. Beberapa penyair, melihat i'jaz dalam kefasihan Al-Quran al-Karim, menyadari bahwa itu adalah Firman Allah dan menjadi Muslim. Beberapa yang lain yang telah mengikuti jejak mereka dan menjadi Muslim dengan perasaan enggan, dan mereka disebut munafik (orang munafik). Beberapa orang berusaha menyangkal kebenaran dengan memberikan beberapa tanggapan yang tidak jelas; mereka hanya menertawakan diri mereka sendiri di mata mereka yang memilik alasan. Misalnya, sebagai jawaban atas kata, **"Wazzariyat-i zar'an,"** kata mereka, "Fal-hasilat-i hasdan wattahinat-i tahnan wattabikhat-i tabkhan fal-akilat-i aklan."[13] Dan orang yang tersisa ikut berperang. Dalam upaya pembalasan untuk membunuh Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam), mereka mempertaruhkan harta benda, kehidupan, istri dan anak-anak mereka. Dengan demikian dipahami dengan pasti bahwa Al-Quran al-Karim telah difirmankan oleh Allah Ta’ala.[14]

---

[13] Mereka sendiri tidak suka ini, jadi mereka tidak berani membacanya di hadapan Nabi Muhammad ('alaihi' s-salâm).

[14] Seperti yang terlihat dalam bagian sebelumnya, mu'jiza diciptakan oleh Allah Taala. Semuanya diciptakan oleh Allah Taala. Tidak ada pencipta selain Allah Taala. Hanya, agar ada ketertiban di dunia dan dalam urusan duniawi, Dia telah membuat penciptaan segala sesuatu tergantung pada beberapa sebab. Seseorang yang menginginkan sesuatu untuk diciptakan berlaku penyebab yang terkait dengan hal itu. Sebagian besar penyebab adalah hal-hal yang dapat ditemukan dengan berpikir, pengalaman atau perhitungan. Ketika penyebab sesuatu diterapkan, Allah Taala menciptakannya jika Dia menghendaki. Kasusnya tidak demikian dengan mu'jizat atau karamah, Allah Taala menciptakan ini dengan cara yang luar biasa, tanpa sebab. Berpegang teguh pada sebab-sebab berarti mengikuti hukum sebab akibat-Nya. Ketika Dia menciptakan sesuatu tanpa sebab, Dia menangguhkan hukum-Nya dan menciptakannya secara luar biasa. Mu'jizat hanya terjadi melalui para nabi. Itu tidak terjadi melalui orang lain. Mengatakan, "Dia melakukan mukjizat," atau "Dia diselamatkan secara ajaib", yang dikatakan memuji seseorang, sama dengan mengatakan bahwa orang yang dimaksud adalah seorang Nabi.

Antitesis kelima mereka menyatakan: “Ada ketidaksepakatan mengenai pembatalan dan makna dan bacaan Al-Quran Al-Karim di kalangan para cendekiawan Islam. Di sisi lain, Allah Ta’ala mengisyaratkan bahwa Al-Quran tidak mengandung poin yang terbuka untuk perselisihan. Sebagai contoh, Dia menyatakan dalam ayat ke-82 dari Surat an-Nisa:

“....Sekiranya (Al-Quran) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” Ungkapan **‘kal’ihni I-man-fusy**’ dalam yat kelima dari Surat al-Qari’ah dibaca sebagai ‘**Kassafi’l-manfusy’** oleh beberapa orang. Dalam ayat kesembilan Surat Al-Jum’ah, **‘Fas’aw ila dzikrilahh** dibaca dengan “Famdu ila dzikrillah’. Ayat ke-74 Surat al-Baqarah mengatakan, **‘Fahiya kalhijarati’**; ada orang yang membacanya **‘fa-kanat kalhijarati.**' Ayat ke-61 Surat al-Baqarah berbunyi, **‘alaihimu 'dhdhillata wa'l-maskanata,** ada orang-orang yang membacanya dengan **alaihimu'l-mas-kanata wa'dh-dhillata**. Ketidaksepakatan mengenai makna dalam Al-Quran al-Karim dapat dicontohkan sebagai berikut; ayat ke-19 Surat Saba 'menyatakan, **‘Rabbana baid baina asfarina’** Ini artinya, ‘Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami.' Ini adalah doa kepada Allah. Beberapa orang membacanya sebagai 'Rabbuna ba'ada baina asfarina' yang artinya, 'Rabb kami telah menjauhkan jarak-jarak perjalanan kami.' Ayat ke-112 Surat Maidah berbunyi,' **Hal yastati'u Rabbuka**, yang berarti, ‘bersediakah Tuhanmu?’ Beberapa orang membaca ayat ini dengan bacaan **Hal tastati'u Rabbaka**, 'yang berarti ‘Maukah kamu berdoa kepada Rabbmu?’

Jawaban: Ketidaksepakatan yang dikutip di atas disebabkan oleh masing-masing satu orang. Para ulama tafsir dan qiraah menolak bentuk bacaan dari mereka yang menyebabkan perselisihan ini. Mereka menerima bentuk bacaan yang ada konsensus. Nabi kita (sall-Allahu 'alaihi wa sallam) bersabda, “Al-Quran al-Karim diturunkan pada tujuh harf,[15] yang masing-masing bersifat kuratif dan memadai.” Untuk alasan

---

Dalam hal ini, bukan hanya niat tetapi ekspresi harus dipertimbangkan. Ia menyebabkan orang kafir menganggap kenabian kepada seseorang. Barangsiapa yang melakukannya maka kehilangan imannya. Begitu juga halnya dengan memanggil orang lain selain Allah Taala dengan kata "Pencipta" atau mengatakan bahwa seseorang telah menciptakan hal ini dan itu. Orang Muslim harus menghindari mengucapkan kata-kata berbahaya semacam itu.

[15] Kata 'harf', sebagaimana tertulis dalam buku Riyadun Nasihin, berarti dialek, bacaan. Salinan Al-Qur'an al-Karim yang disusun oleh Hadrat Abu Bakr berisi semua dari tujuh jenis bacaan yang berbeda. Ketika Hadrat 'Utsman menjadi Khalifah, ia mengumpulkan Sahabat al-kiram dan dengan suara bulat memutuskan bahwa salinan baru Al-Qur'an akan ditulis sebagaimana bacaan Rasullah (shalla-Allahu ‘alaihi wa sallam) di tahun

ini, perbedaan pendapat muncul dari bacaan dan makna Al-Quran al-Karim tidak berarti ia mu’jiz.

Antitesis keenam mereka menyatakan: “Al-Quran berisi melodi dan literasi yang tidak berguna. Misalnya, ‘Inna hadhani la-sahirani’ adalah melodi seperti itu. Contoh pembacaan berulang adalah Surat Ar-Rahman. Contoh dari literasi dalam makna adalah kisah-kisah tentang Musa dan Isa (alaihimassalam)"

Jawaban:[16] Mengenai literasi, fakta bahwa pengulangannya berfungsi untuk memperbaiki makna menjadi pikiran tidak terbantahkan. Nilai seni menjelaskan beberapa makna melalui berbagai ekspresi diketahui oleh mereka yang mengetahui gaya penulisan sastra. Bahkan dalam satu cerita yang meliput berbagai peristiwa, pengulangannya di berbagai tempat menekankan fakta yang berbeda.[17]

Rasulullah (shallallahu 'alaihi wa sallam) memiliki banyak mukjizat seperti, membelah bulan menjadi dua bagian ketika dia membuat tanda dengan jarinya yang diberkati, batu dan pohon berbicara dan bergerak kepadanya, membuat binatang buas berbicara kepdannya, membuat banyak orang kenyang dengan sedikit makanan, air mengalir dari antara jari-jarinya, ia menggambarkan kejadian-kejadian masa lalu dan masa depan yang tidak diketahui oleh siapa pun, dan banyak lainnya. Meskipun tidak semua mukjizatnya dilaporkan dengan konsensus, ia memiliki banyak mukjizat yang dilaporkan melalui konsensus. Mereka telah menjadi topik pembicaraan umum seperti keberanian Hadrat ‘Ali dan kemurahan hati Khatami Tai [dan berbagai siksaan-siksaan dari Nero, kaisar Romawi kelima]. Kita akan merasa puas dengan banyak bukti ini untuk beriman pada kenabiannya.

Cara kedua untuk membuktikan kenabian Muhammad ('alaihissalam) adalah dengan mempelajari tata krama, kualitas-kualitas moral yang indah dan ucapan-ucapan yang penuh kebijaksanaan sebelum ia dinyatakan sebagai seorang Nabi, ketika ia

---

terakhir hidupnya. Adalah wajib untuk membaca Al-Qur'an seperti itu. Juga diizinkan untuk membacanya dengan enam cara lainnya.

[16] Di sini, al-Imam ar-Rabbani (quddisa sirruh), merujuk pada buku Syarhil mawaqif, menulis secara terperinci bahwa, menurut cabang ilmu yang disebut balaghah (retorika), kata "Hâdhâni la-sâhirâni" ada dalam tingkatan i'jâz. Kami belum menerjemahkan bagian itu.

[17] Orang yang mempelajari sastra dan linguistik Inggris telah terbiasa dengan jenis paralelisme verbal seperti anafora, cataphora, epistrophe, symploce, anadiplosis, epanalepsis, antistrophe polyptoton, dan sebagainya.

mengumumkan kenabiannya dan setelah kenabiannya itu dikenal. Misalnya, dia tidak pernah berbohong, baik untuk urusan duniawi maupun tentang masalah akhirat. Jika dia berbohong sekali saja seumur hidupnya, musuh-musuhnya yang marah akan saling berpacu dalam menyebarkannya ke mana-mana. Sebelum atau selama kenabiannya, dia tidak pernah terlihat melakukan sesuatu yang tidak pantas. Meskipun dia ummi, [yaitu, dia tidak pernah menerima pendidikan dari siapa pun], pidatonya lancar dan mengagumkan. Karena alasan ini ia berkata, “Saya dianugerahi jawami 'al-kalim (kemampuan untuk memberikan banyak informasi dalam beberapa kata).” Ia bersabar dengan banyak cobaan untuk mendakwahkan agama Allah Ta’ala. Bahkan, untuk alasan inilah dia berkata, **“Tidak ada Nabi lain yang menderita siksaan sebagaimana yang telah saya derita.”** Dia menderita semuanya. Dia tidak pernah melepaskan tugasnya. Setelah musuh-musuhnya ditundukkan dan semua orang menerima perintahnya, tidak ada perubahan dalam moralitas, welas asih, dan kerendahan hatinya yang indah. Sepanjang hidupnya, dia membahagiakan semua orang. Dia tidak pernah merasa lebih unggul daripada siapa pun. Terhadap semua ummatnya, ia berbelas kasih seperti seorang ayah [kepada anak-anaknya]. Karena belas kasihnya yang luar biasa, ia diperintahkan, **“Jangan merasa bersalah atas tindakan salah mereka!”** Dalam ayat kedelapan Surat Al-Fatir Allah berfirman “… **Maka jangalah engkau (Muhammad) biarkan dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka…”** hal demikian juga dalam ayat keenam Surat al-Kahf. Kemurahan hatinya melebihi batas. Untuk menghiburnya, Allah berfirman pada ayat ke-21 dari Surat al-Isra: **“Dan kehidupan akhirat lebih tinggi derajatnya dan lebih besar keutamaannya”** maka dia tidak pernah melihat keindahan dunia yang sementara dan menipu. Pada hari-hari ketika dia pertama kali mengumumkan kenabiannya, orang-orang terkemuka di kalangan suku Quraish berkata kepadanya, **“Kami akan memberimu harta sebanyak yang Kamu inginkan. Kami akan menikahimu dengan gadis pilihanmu. Kami akan memberikanmu posisi otoritas yang Kamu inginkan. Tapi hentikan hal semacam ini.”** Dia bahkan tidak menoleh untuk menyambut tawaran mereka. Ia berbelas kasih dan rendah hati terhadap orang miskin dan melarat, dan bermartabat dan serius terhadap mereka yang memiliki banyak tanah dan harta. Tidak pernah terlintas dalam benaknya bahwa ia memiliki pilihan untuk kembali bahkan pada saat-saat paling mengerikan dari pertempuran sengit seperti Uhud, Ahzab (Parit) dan Hunain. Ini menunjukkan kekuatan hatinya yang diberkati dan tingkat keberaniannya. Jika dia tidak memiliki kepercayaan penuh pada Perlindungan Allah Ta’ala, misalnya, dalam janji-Nya dalam ayat ke tujuh puluh surat Al-Maidah, **“Allah Ta’ala melindungimu dari kejahatan manusia!,”** Mustahil baginya untuk menunjukkan keberanian luar biasa seperti itu. Perubahan keadaan dan kondisi tidak membuat perubahan dalam moralitas atau perilakunya yang indah

terhadap orang lain bahkan dalam tingkat terkecil. Mereka yang membaca sejarah yang benar dan objektif yang ditulis oleh tangan yang kompeten akan memahami pernyataan kami dengan lebih baik. Salah satu sifat ini sendiri dapat menjadi bukti dokumenter untuk kenabian, yaitu bahwa seseorang yang berbeda dari orang lain dengan memiliki salah satu dari keunggulan ini. Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) yang telah mengakumulasikan semua keunggulan ini adalah salah satu bukti terkuat yang menunjukkan fakta bahwa ia adalah Nabi utusan Allah Ta'ala.[18]

Bukti ketiga memverifikasi bahwa Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) adalah Rasulullah adalah yang dilaporkan oleh Imam Fakhruddin ar-Razi. Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) menjadi Nabi di antara komunitas yang tidak mengenal kitab-kitab samawi dan terlantar dari pengetahuan dan sains. Komunitas itu sedemikian rupa sehingga, setelah berselisih dengan jalan yang benar, kaum musyrik menyembah berhala [patung dan figur manusia yang mereka buat dari batu atau logam]; beberapa dari mereka telah ditipu oleh orang-orang Yahudi dan kemudian mengadopsi kisah-kisah palsu dan takhayul sebagai agama; magians, sebuah kelompok kecil, menyembah dua dewa dan menikahi putri mereka sendiri dan kerabat dekat; dan yang lainnya, orang-orang Kristen, percaya bahwa Isa (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) adalah "Anak Allah" dan menyembah tiga tuhan. Di antara orang-orang gila seperti itu, Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) menjadi seorang Nabi. Sebuah kitab bernama Al-Quran al-kerim diturunkan kepadanya oleh Allah Ta'ala. Dia memilah-milah kebiasaan indah dari yang buruk dan perbuatan baik yang mengarah ke kejahatan dari yang buruk yang mengarah ke kebinasaan. Dia iman dan ibadah yang benar. Orang-orang yang beriman kepadanya tercerahkan oleh iman dan ibadah ini. Dia menyelamatkan umat manusia dari agama-agama yang dirusak dan dibuat-buat. Dia mencapai kemenangan yang dijanjikan oleh Allah Ta'ala kepadanya. Semua musuhnya segera menjadi binasa. Kata-kata dan tindakan yang bejat, fitnah, provokatif berakhir. Orang-orang diselamatkan dari kezaliman, perampasan, dan kekejaman. Setiap tempat menjadi terang dengan cahaya suci matahari tawhid dan bulan tanzih. Inilah yang dinubuatkan oleh kenabian, karena 'Nabi' berarti manusia yang unggul yang memperindah akhlak manusi dan menawarkan obat untuk penyakit hati dan jiwa. Kebanyakan manusia adalah budak bagi nafsu mereka. Jiwa mereka sakit. Seorang spesialis jiwa dan etika diperlukan untuk menyembuhkan mereka.

[18] Bagi mereka yang ingin tahu tentang kehidupan indah Muhammad (shall-llahu 'alaihi wa sallam), kami merekomendasikan buku-buku Turki Qisâs-i Anbiyâ dan Mawâhib-i ladunniyya. Juga, ada informasi terperinci di bagian pertama dari dokumen asli Turki, dan di bagian pertama dari versi bahasa Inggris (Bab 56) dari Seadet-i Edabiyye, di bawah judul Hilya-i Sa'adat.

Agama yang dibawa oleh Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) menjadi obat untuk penyakit-penyakit ini. Ia memberantas kejahatan dan keganasan di hati. Perkara ini benar-benar menunjukkan bahwa ia adalah Nabi Allah Ta’ala dan merupakan Nabi Tertinggi (sallallahu 'alaihi wa ’alaihim wa’ al wa ’wa as’habi kullin ajma’in).

Hadrat Imam Fakhrudin ar-Razi menjelaskan dalam bukunya al-Matalib al-’aliyya bahwa kasus ini adalah bukti paling jelas yang membuktikan kenabiannya.

Di awal buku saya, saya telah menjelaskan apa arti kenabian dan membuktikan bahwa ia tidak terjadi pada siapa pun seperti apa yang terjadi pada diri Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam). Dengan demikian, telah dipahami bahwa ia lebih unggul dari yang lain. Keunggulan ini juga dapat dibuktikan dengan mempelajari mukjizatnya. Tetapi pendekatan ini lebih mirip dengan cara yang dipilih oleh para pemikir untuk membuktikan kenabian. Cara mereka dapat diringkas berarti bahwa laki-laki membutuhkan kode hukum yang dikirim oleh Allah Ta’ala untuk mendapatkan kenyamanan dan kedamaian di dunia ini dan di akhirat.

Ini adalah akhir dari artikel kedua buku saya. Oleh karena itu menjadi jelas bahwa para filsuf Yunani kuno berada di jalan yang salah dan bahwa mereka yang membaca buku-buku berbahaya yang telah mereka tulis dengan sudut pandang pribadi mereka tentang agama dan kenabian akan memperoleh informasi agama yang salah dan akan hanyut menuju kebinasaan.

Hijriah	Masehi
989	1581

AHMAD IBN ’ABD AL-AHAD AS-SIRHINDI

BAGIAN KEDUA
TOPIK-TOPIK YANG LAIN

5. Jawaban Untuk Orang Beragama Yang Bodoh

Nabi kita (shallallahu 'alaihi wa sallam) menyatakan: **“Setiap anak lahir ke dunia dengan jiwa murni yang cocok untuk menjadi seorang Muslim. Kemudian orang tua mereka membuat mereka tidak beragama.”** Ini menyiratkan bahwa perlu mengajarkan Islam kepada anak-anak. Jiwa murni mereka cocok untuk Islam. Seorang anak yang belum belajar Islam akan salah paham tentang Islam dengan jatuh pada kebohongan dan fitnah dari musuh-musuh agama. Dia akan berpikir bahwa Islam dalah sebuah kemunduran atau keganasan. Jika seseorang yang secara agama tidak terpelajar dan yang belum pernah menerima pengajaran agama atau gagasan Islam jatuh ke dalam perangkap musuh-musuh Islam, ia akan belajar sistem yang sangat berbeda, sama sekali bertentangan, bukan Islam. Dia akan menjadi korban dari propaganda beracun dan tulisan-tulisan dongeng tanpa malu yang diarahkan kepadanya. Dia tidak akan menemukan kedamaian di dunia ini. Dan dia akan hanyut menuju malapetaka dan siksaan yang tak ada habisnya di dunia berikutnya.

Setiap Muslim, bahkan setiap orang, harus tahu seberapa rendah fitnah yang dibuat-buat oleh musuh-musuh Islam untuk menipu kaum muda. Dan agar tidak hanyut dalam kebinasaan dengan meyakini kebohongan-kebohongan ini, kita harus memahami keagungan Islam, menyadari bahwa Islam mendukung pengetahuan, sains, moral dan kesehatan, dan bahwa ia memerintahkan kerja, kemajuan, kerja sama, dan cinta timbal balik. Orang bijak, waspada dan berbudaya, yang telah memahami Islam dengan benar dan baik, tidak akan percaya pada kebohongan musuh-musuh Islam. Melihat bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak tahu apa-apa tentang agama, tidak berpendidikan, tertipu dan celaka, dia akan mengasihani mereka. Dia akan berharap bahwa mereka dapat menyingkirkan keadaan bencana itu dan datang ke jalan yang benar.

Kami telah menemukan sebuah pamflet dari beberapa halaman yang ditulis tanpa malu-malu oleh orang yang tertipu dan tidak beragama sedemikian rupa dengan maksud untuk menyebarkan fitnah beracun yang telah ia ajarkan untuk menginfeksi jiwa yang sehat dengan penyakit spiritual yang menyeretnya ke musibah yang tak berkesudahan; dia ingin merusak dan merendahkan orang-orang baik.

Membingungkan judul penulis dengan kompetensi, mereka yang melihat isinya, yang memfitnah kebenaran, kebaikan dan kebajikan, mungkin berpikir bahwa itu didasarkan pada pengamatan pada pengetahuan dan bahwa itu berisi nilai. Untuk mengurangi kesedihan yang ditimbulkannya, dipandang perlu untuk menulis kebenaran sebagai jawaban atas fitnah tercela yang dikutip dalam 12 paragraf berikut. Pemuda yang tidak berdosa, melihat kebohongan yang mendasar dan kebenaran dari masalah ini, akan melihat dengan jelas taktik dan trik musuh-musuh Islam dan akan dengan mudah mengidentifikasi orang-orang kafir yang berkepala batu, memiliki kerusakan jiwa, dan yang mengaku progresif:

1. “Pemikiran dan metode keagamaan yang telah mengganggu kehidupan sosial seperti rantai yang membatasi kemajuan dalam masyarakat,” katanya.

   Jawaban: Rasulullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam) menyatakan: **"Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu tidak akan pernah mati!"** Sebuah hadits yang dikutip oleh al-Imam al-Manawi mengatakan, **"Al-hikmatu dallat almu'min."** (Pengetahuan ilmiah (Hikmah) adalah milik orang beriman yang hilang. Ia harus mendapatkannya di mana pun ia menemukannya!). Semua pakar sains, musuh, dan sahabat, dengan suara bulat menyatakan bahwa agama Islam mendukung kemajuan sosial dan menjelaskan cara menuju peradaban. Sebagai contoh. Lord British John Davenport menyatakan, "Tidak ada orang yang pernah muncul yang menghargai pengetahuan dan budaya lebih dalam daripada orang Muslim,"[19] dan menjelaskan dengan contoh dan dokumen terperinci bahwa Islam membimbing masyarakat untuk maju dan makmur.

   Dalam pidatonya di hadapan audiensi yang sangat besar pada tahun 1972, Dr. Kris Traglor, seorang profesor sejarah Amerika di Universitas Tehcnical Texas, menyatakan bahwa sumber inspirasi dan pengembangan untuk Renaisans Eropa adalah Islam; bahwa umat Islam, yang datang ke Spanyol dan Sisilia, telah meletakkan dasar bagi teknik dan perkembangan modern dan telah mengajarkan bahwa kemajuan ilmiah hanya mungkin melalui peningkatan dalam bidang kimia, kedokteran, astronomi, navigasi, geografi, kartografi, dan matematika; dan bahwa cabang-cabang pengetahuan ini telah dibawa ke Eropa dari Afrika Utara dan Spanyol oleh umat Islam. Dia juga menekankan kontribusi pengetahuan Islam tertulis pada perkamen dan papirus yang berharga sebagai tautan penting dalam perkembangan pers modern.[20] Kebohongan musuh Islam yang tidak bermoral dan kejam, yang tidak memiliki andil

[19] Hadrat Muhammad and the Qur'an, Part 2, Chapter 2, London.
[20] Majalah Mingguan, The Muslim World, Pakistan, 26 Agustus 1972.

dalam pengetahuan kecuali gelar, jelas tidak bisa menutupi fakta ini. Matahari tidak bisa diplester dengan lumpur lengket.

2. "Perlu," katanya, "Menyelamatkan Negara dari belenggu agama. Mengejar ketinggalan peradaban Barat kontemporer, diperlukan sistem sekuler yang nyata."
   Jawaban: Dalam Islam, negara-negara yang benar-benar liberal dan demokratis berdasarkan pengetahuan, moral, kebenaran, dan keadilan telah ditetapkan. Ia melindungi Negara dari menjadi mainan di tangan penipu politik. Kapitalis, diktator, dan pelayan komunisme menganggap rezim bebas seperti rantai, belenggu yang menghalangi tindakan kekejaman, penyiksaan, dan amoralitas mereka sendiri. Pembunuh, pencuri dan orang-orang yang tidak jujur melihat keadilan dan hukum pidana sebagai rantai yang dipasang pada diri mereka sendiri. Tidak perlu untuk menggambarkan ketidaktahuan dan kebodohan orang kafir yang menggunakan sekularisme sebagai sarana untuk mengekspresikan permusuhannya terhadap agama dan yang mencoba untuk menghancurkan Islam di bawah kamuflase sekularisme. Apa yang diinginkan orang ini bukanlah pemisahan agama dari Negara, tetapi penghancuran agama. Jelaslah bahwa orang bodoh yang mengharapkan kemajuan bangsa-bangsa atau negara-negara bukan dari pengetahuan, sains, kerja keras, dan moral, tetapi dari penghancuran Islam, yang mewakili semua kebajikan ini, dan yang merindukan amoralitas Barat, kecabulan dan egoisme, tidak hanya memiliki kebijaksanaan dan pengetahuan tetapi juga moral.

3. Dia mengatakan, "Dengan membius orang dengan filosofi kepuasan Islam, mereka berharap mengubah individu menjadi keadaan pasif dengan tidak menuntut hak mereka sendiri. Dengan dalih bahwa mereka akan mencegah komunisme, mereka mempertahankan konsep perbudakan dan akhirat yang diyakini oleh rakyat. Kepuasan adalah eufemisme untuk eksploitasi. Para pengikut Islam menyebarkan eksploitasi ini."

   Jawaban: Mungkin ada beberapa frasa yang sama absurdnya dengan frasa "filsafat kepuasan Islam." Kami telah menjelaskan apa arti filosofi dalam Kebahagiaan Tanpa Akhir dan menjelaskan bahwa tidak ada filosofi dalam Islam. Ungkapan yang salah seperti itu menunjukkan bahwa orang yang menggunakannya tidak tahu apa-apa tentang Islam atau filsafat dan bahwa ia, dengan menghafal sejumlah frasa tanpa menyadari artinya, membuat banyak kata untuk menyebarkan permusuhannya terhadap Islam. Selama berabad-abad musuh-musuh Islam telah menyamar sebagai orang beragama dan telah melakukan serangan mereka di balik topeng semacam itu. Tapi hari ini mereka menyerang dengan kedok sebagai ahli profesi atau seni setelah

mendapatkan gelar jabatan. Para pembohong yang menipu Muslim, menyamarkan diri mereka sebagai ilmuwan dan menyajikan pernyataan non-ilmiah sebagai fakta disebut "penipu sains." Tidak hanya Islam, tetapi juga buku-buku etis yang dimiliki oleh setiap bangsa memuji kepuasan. Bertolak belakang dengan penipu dongeng sains ini, kepuasan tidak berarti melepaskan hak seseorang dan menjadi menganggur. Kepuasan berarti menjadi konten dengan hak seseorang, dengan apa yang didapatkan, dan tidak melanggar hak orang lain. Selain itu, ini tidak membuat orang menganggur, tetapi mendorong mereka untuk bekerja dan membuat kemajuan. Islam, bertentangan dengan pemalsuan penipu ini, tidak membela perbudakan tetapi memerintahkan pembebasan budak. Perbudakan tidak ada dalam Islam, tetapi ada dalam rezim kediktatoran dan komunisme. Buku-buku surgawi dan para Nabi ('alaihimu ssalam), yang mukjizatnya terlihat, melaporkan keberadaan akhirat dan kebijaksanaan; pengetahuan dan sains tidak dapat menyangkalnya. Kata-kata dari orang-orang bebal yang menyimpang ini, bagaimanapun, hanyalah perasaan yang menyesatkan dan emosional. Dia tidak memberikan referensi maupun dasar ilmiah. Kepercayaan pada akhirat menyebabkan keteraturan, keadilan, cinta timbal balik, dan persatuan dalam masyarakat dan negara. Ketidakpercayaan akan hal itu mengarah pada vagabondage, ketidakaktifan, hilangnya perasaan tanggung jawab, egoisme, perselisihan dan permusuhan. Tentu baik untuk percaya pada sesuatu yang bermanfaat. Adalah masuk akal dan perlu untuk menghindari sesuatu yang tidak berdasar, tidak berdasar dan sia-sia. Islam menolak eksploitasi dan kelalaian hak asasi manusia. Sama seperti eksploitasi adalah dosa, jadi tidak dibolehkan untuk berkomplot karena dirugikan. Dalam Islam, ketidaktahuan, kemalasan, mengabaikan hak-hak seseorang dan tertipu bukanlah alasan; semua itu adalah kejahatan. Ada pepatah terkenal yang berbunyi, "Dia yang memberikan persetujuan untuk dilukai tidak layak mendapatkan belas kasihan." Bagaimana mungkin eksploitasi ada dalam Islam? Bagaimana bisa seseorang dengan pengetahuan dan alasan pernah mengatakan demikian? Bukankah orang bodoh yang mengatakan pernah mendengar tentang ayat-ayat dan berbagai hadits yang membela hak asasi manusia? Tidak mengetahui atau belum pernah mendengar tentang mereka bukanlah alasan baginya!

4. “Timur yang tenggelam dan mabuk dengan agama, telah menjadi sakit. Memiliki iman berarti perbudakan,” katanya.

   Jawaban: Setiap pembaca sejarah akan dengan jelas melihat keunggulan dari Sahabat Al-kiram ('alahimu rridwan) dan fakta bahwa Islam telah membentuk negara-negara yang aktif, rajin belajar, berkeadilan, dan berani. Ribuan contoh dan jutaan buku yang mengungkap fakta ini tersedia. Sangat memalukan bahwa orang buta tidak melihat

matahari. Apakah ini kesalahan matahari sehingga ia tidak melihatnya? Apa nilai dari fitnah orang bebal yang terperdaya dan tertipu dari agama yang agung ini, sumber kebahagiaan dan peradaban ini, yang dikagumi oleh semua orang bijak dan berbudaya baik teman atau musuh? Sesuatu yang dikatakan atau ditulis mencerminkan pemiliknya. Banyak orang, ketika mereka marah dengan musuh-musuh mereka, yang membantah kejahatan mereka sendiri bagi mereka. Setiap wadah bocor apa yang dikandungnya. Jadi kata-kata dari orang yang mendasar mewakili dia. Benda yang ditiru oleh berlian ini telah jatuh ke tanah. Orang jahat yang menyerang Islam tidak mengejutkan. Apa yang mengejutkan adalah beberapa orang menganggap fitnah yang tidak berdasar dan absurd ini sebagai kebenaran, percaya kepada mereka dan jatuh ke dalam malapetaka. Fitnah ini tidak layak dijawab. Tidak ada gunanya mencoba memberi tahu orang buta tentang silaunya matahari atau memberi tahu orang dengan empedu atau hati yang sakit tentang manisnya gula. Kesempurnaan dan hal-hal yang luar biasa tidak dapat ditampilkan pada jiwa yang sakit dan kotor. Memberikan jawaban terhadap perkara-perkara itu diharapkan untuk mencegah orang lain memercaya. Obat untuk melindungi pasien dari kematian, bukan untuk menghidupkan orang mati.

Mari kita kutip dua dari jutaan bagian yang memuji bagaimana Islam menerangi jalan peradaban. Kami akan memilih mereka bukan dari Timur, yang ia fitnah dan benci, tetapi dari Barat, yang ia kagumi. Mocheim[21] mengatakan, “Adalah fakta absolut bahwa pengetahuan ilmiah, fisika, kimia, astronomi dan matematika yang telah menyebar di Eropa sejak abad kesepuluh diadopsi dari sekolah-sekolah Islam, terutama dari Muslim di Andalusia (Spanyol), yang adalah guru bagi eropa. Bangsa Romawi dan Goth telah berjuang selama dua ratus tahun untuk merebut Andalusia; di sisi lain, kaum Muslim menaklukkan semenanjung dalam dua puluh tahun. Melampaui Pyrenees, mereka maju ke Prancis. Keunggulan umat Muslim sehubungan dengan pengetahuan, kebijaksanaan, dan moral tidak kalah efektifnya dengan senjata mereka." Lord Davenport berkata, "Eropa juga berhutang budi kepada umat Islam saat ini. Hadrat Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) mengatakan, **"Martabat, kehormatan, dan superioritas diukur bukan oleh harta, tetapi oleh pengetahuan dan kebijaksanaan."** Negara-negara Islam telah dikelola oleh tangan yang paling kuat selama berabad-abad. Umat Muslim yang tersebar di tiga benua telah menjadi kemenangan paling terhormat dalam sejarah. "

Sementara seorang psikopat yang bodoh menulis dalam pamfletnya bahwa Timur tenggelam dan dimabukkan oleh agama, namun para penulis non-Muslim secara jujur,

[21] Jean Mocheim, ahli teologi dan sejarah dari jerman, meninggal pada 1169 (1755 M).

seperti John Davenport, Penguasa Inggris, menulis dengan alasan mereka: “Ketika kaum Muslim di Andalusia menabur benih pengetahuan dan sains di Barat, Mahmud al-Ghaznawi sedang menyebarkan pengetahuan dan kebijaksanaan di Timur, dan negaranya telah menjadi pusat bagi para ilmuwan. Penguasa Islam meningkatkan produksi, dan kekayaan yang ia kumpulkan dari sumber dayanya digunakan untuk melakukan perbuatan baik dan untuk mengembangkan negara. Ketika kemakmuran dan peradaban menciptakan kemajuan di Timur, Louis VII dari Perancis merebut kota Vitri, membakarnya dan membakar seribu tiga ratus orang. Pada masa itu, perang saudara menebarkan kematian di Inggris, di mana tanah itu tidak diolah, dan semuanya dihancurkan. Pada abad keempat belas, perang Inggris-Prancis begitu tragis, begitu destruktif sehingga sejarah belum pernah melihat yang seperti itu. Tetapi di Timur, di negara-negara Muslim, Firuz Shah Tughluq III, yang menjadi Kaisar Delhi pada 752 H (1351), membangun lima puluh bendungan dan kanal, empat puluh masjid, tiga puluh sekolah, seratus penginapan umum, seratus rumah sakit, seratus pemandian umum, dan seratus lima puluh jembatan sampai kematiannya pada tahun 790. Di India, kemakmuran dan kebahagiaan memerintah di negara Syaikh Jihad. Dia memiliki ’Ali Murad Khan, seorang insinyur, membangun Kanal Delhi. Air mancur marmer dengan jet air dan pemandian marmer umum dibangun di setiap bagian kota. Setiap rumah diberi air. Seluruh negara menikmati keamanan. "

5. “Agama adalah ekspresi fatalisme dan kepuasan. Ini adalah ide yang berkaitan dengan akhirat, yang menindas orang tertindas dan yang kelaparan. Ia mengajarkan bahwa, untuk mendapatkan berkah dari akhirat, penting untuk mengurangi hasrat pada hal-hal keduniawian. Kegembiraan dan kebutuhan untuk hidup telah menghancurkan fatalisme dan kepuasan serta melahirkan perjuangan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Agama-agama takut terhadap mereka yang menentang sistem yang bergantung pada kebiasaan yang dibekukan dan dibentuk. Candu agama membuat seorang pria menjadi tidak berarti, rendahan dan tanpa sarana untuk mencari nafkah, ” katanya.

   Jawaban: Kebohongan seperti itu dan fitnah yang keji tidak layak dijawab, karena orang bijak yang tahu kebenaran tidak memercayai mereka. Namun, meskipun musuh-musuh Islam tidak bijaksana, mereka cerdik. Untuk menipu kaum muda, mereka menyibukkan mereka dengan hal-hal yang sia-sia dan tidak berguna, memberi mereka obat-obatan yang menyenangkan dan cocok untuk nafsu mereka. Dengan cara ini, mencegah mereka dari belajar pengetahuan agama. Untuk melindungi kaum muda yang tidak bersalah, yang disibukkan dan dibohongi, dari memercayai kebohongan-kebohongan ini dan dari hanyut ke dalam malapetaka, penting untuk menulis

kebenaran secara singkat. Seorang anak muda yang beruntung yang membaca buku kami Endless Bliss dengan baik, akan belajar Islam dengan benar dan tepat; dia tidak akan percaya terhadap fitnah. Nabi kita (shall-Allahu 'alaihi wa sallam), dengan menyatakan, "Dia yang memiliki pengetahuan menjadi seorang Muslim. Dia yang jahil akan ditipu oleh musuh-musuh agama," menasehati kita untuk menjadi berpengetahuan luas.

Memang benar mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan pada nasib dan kepuasan. Tetapi takdir, yang bertentangan dengan apa yang dipikirkan si bodoh ini, tidak berarti tidak bekerja atau tidak bercita-cita. Qadar berarti bahwa Allah Ta'ala tahu sejak zaman azali terhadap apa yang akan dilakukan manusia, oleh karenaya Allah Ta'ala memerintahkan manusia untuk bekerja. Dia memuji mereka yang bekerja. Dia mendeklarasikan dalam ayat kesembilan puluh lima dari Surat an-Nisa: "Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (tidak ikut berperang) tanpa mempunyai uzur dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya.," Rasulullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam) berkata, **"Allah Ta'ala menyukai mereka yang mencari nafkah dengan bekerja."** Sebagaimana dipahami dengan baik dari studi sejarah dan dari bab berjudul Penghasilan dan Perdagangan dalam versi Turki dari Endless Bliss, Islam adalah agama kerja dan pengembangan . Rasulullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam) memerintahkan kemajuan dan peningkatan setiap hari, dengan mengatakan, "Dia yang tetap di keadaan yang sama pada dua hari [berturut-turut] atau tidak membuat kemajuan telah menipu dirinya sendiri." Dia juga menyatakan, **"Janganlah menunda-nunda sampai hari berikutnya, atau Kamu akan binasa!"** dan **"Belajarlah bahasa asing. Dengan demikian kamu akan aman melawan kejahatan musuh!"**

Sangat tidak adil dan sangat mendasar untuk mengatakan bahwa memikirkan pahala akhirat dapat mencegah bekerja. Hadits, **"Barangsiapa bekerja, ia akan bersinar seperti bulan purnama di hari kiamat"**; **"Tidur para ulama adalah ibadah"**; **"Hasilkan apa yang halal dan belanjakan untuk tujuan yang bermanfaat"**; **"Dosa orang yang meminjamkan uang kepada saudaranya dalam Islam akan diampuni,"** dan **"Semuanya memiliki akses ke sana. Akses ke Firdaus adalah pengetahuan,"** memerintahkan kita untuk menghasilkan dengan bekerja dan menyatakan bahwa mereka yang mencari nafkah dengan metode yang sah dan membelanjakan penghasilan mereka untuk hal-hal berguna di dunia akan menghasilkan dunia berikutnya. "Agama mencegah orang untuk memberontak. Karena itu, ia candu," katanya. Omong kosong dari penulis ini dengan sangat baik menjelaskan kurangnya pemahamannya tentang agama dan peradaban. Jelas bahwa kata-kata ini bukan ungkapan pengetahuan atau penelitian. Mereka tidak lain

adalah bentuk eksploitasi yang dimaksudkan untuk menyanjung para pemimpin komunis untuk mendapatkan jabatan dengan cara permusuhan buta terhadap agama. Mereka yang melepaskan keyakinan untuk mendapatkan apa yang duniawi disebut "penipu agama." Mereka sesat dan hanyut ke dalam malapetaka. Pemimpin mereka, yang dengannya mereka mencoba mengambil hati mereka sendiri, telah jatuh dari posisi mereka. Seperti setiap makhluk fana, para pemimpin ini, diadili di hadapan Allah Ta'ala yang adil, yang mereka tolak dan lawan dengan keras kepala, telah berguling ke dalam siksaan yang tak ada habisnya. Penyanjung mereka telah melupakan mereka dan, pindah ke pihak lain untuk keuntungan pribadi mereka, mereka mulai menyembah manusia lain.

6. "Di negara-negara Arab, di mana hukum padang pasir telah dominan diberlakukan, mereka telah menyerang materialisme dan filsafat materialistis," katanya.

Jawaban: Dahulu, musuh-musuh agama cukup menghafal beberapa kata berharga dari para ulama tasawuf, menulis dan menyatakan kata-kata dengan ceroboh tanpa memahami maknanya, dan berpura-pura menjadi orang tariqat untuk menjebak pemuda. Tetapi sekarang, dengan menghafal beberapa kata dari orang-orang Barat tentang sains dan ide, dengan menjilat dan mengisi gelas-gelas anggur dari tuan mereka, dan dengan menjilat, mereka mendapatkan diploma dan merebut sebuah posisi. Memainkan bagian dari orang-orang berpengetahuan dan terpelajar, mereka mencurahkan permusuhan mereka terhadap Islam melalui kata-kata yang telah mereka hafal, mempersembahkannya kepada kaum muda dan berusaha menipu anak-anak Muslim dengan menampilkan mereka sebagai persembahan menarik dari tukang batu dan komunis.

Orang-orang tercela yang tidak memiliki pengetahuan ilmiah tetapi telah memperoleh diploma melalui cara-cara yang melanggar hukum dan yang telah menyerang Islam di bawah topeng seorang "ilmuwan" disebut "penipu sains." Pada suatu waktu, salah satu ilmuwan palsu tersebut menjadi otoritas sebuah distrik dengan bantuan diploma yang meragukannya. Melihat bahwa orang-orang tidak menganggapnya sebagai orang yang konsekuen, ia mengadakan pertemuan, mengumpulkan penduduk desa dan orang-orang beragama, dan memuntahkan istilah-istilah seperti 'filsafat materialistis,' 'orang-orang modern,' dan 'orang-orang yang tercerahkan.' Melihat bahwa setiap orang menghormati orang beragama tetapi tidak memperhatikannya, ia jatuh sakit. Dia mengucapkan istilah dasar yang mengekspos karakter kotor dan pikiran jahatnya. Sementara itu, menyinggung orang-orang beragama dengan berkata. "Dia yang belum ke Eropa adalah keledai." Mufti Effendi, yang kehabisan kesabaran, berkata, "Apakah ayahmu yang agung

pernah menghormati Eropa dengan kehadirannya?" ketikaorang tersebut menjawab tidak, dengan suara tegas, Mufti Effendi menyimpulkan, "Kalau begitu, Yang Mulia pastilah orang tua yang bodoh," dengan demikian membuat figur otoritas ini jatuh ke dalam perangkapnya sendiri. Orang-orang yang "progresif" dan "tercerahkan" tetapi yang tidak tahu apa-apa, yang tidak tahu tentang kebesaran cendekiawan Islam atau superioritas mulia dan terhormat dari peradaban Islam yang memenuhi perpustakaan di seluruh dunia, telah menyerang benteng baja Islam dengan popgun, jadi untuk berbicara, dan mereka semua telah mempermalukan dan mengacaukan diri mereka sendiri.

7. "Mereka yang menyebabkan penurunan ekonomi mengambil keuntungan dari keadaan dengan menyarankan bahwa setiap orang harus puas dengan sekerat roti dan sebuah mantel. Ini menunjukkan pengaruh memabukkan dari agama. Peradaban berarti bercita-cita untuk lebih banyak menciptakan kemakmuran ekonomi dan berjuang untuk ini. Tetapi agama mematahkan dan menumpas gerakan-gerakan ini untuk perkembangan masyarakat dengan ekspresi seperti kepuasan dengan nasib, dunia selanjutnya dan spiritualitas," katanya.

   Jawaban: Berikut ini adalah gambar langsung dari sifat menjilat lainnya, yang telah kami gambarkan pada paragraf sebelumnya! Betapa besar kebohongannya untuk mengatakan bahwa para pejuang Islam, yang berimigrasi selama tiga benua dalam tiga puluh tahun, mengalahkan pasukan Persia dan Roma (dua kerajaan terbesar pada masa itu dan terutama membawa seluruh Kekaisaran Persia berakhir), dan yang memenangkan cinta dari setiap bangsa karena keadilan dan moral mereka yang indah, adalah orang-orang yang mengantuk dan mabuk yang diberi opium! Seseorang yang tahu bahkan segelintir sejarah hanya akan mencibir dan menjadi jijik pada fitnah yang tercela dan kejam ini. Islam memerintahkan orang untuk bekerja dan membuat kemajuan dan menjanjikan Firdaus bagi mereka yang menjadi kaya dan membantu orang miskin. Jika penulis ini telah melihat karya-karya seni Islam, yang dikagumi orang Eropa dan Amerika, dan artikel-artikel mereka memuji pencapaian Muslim dalam pengetahuan dan sains, ia mungkin akan malu untuk menuliskan garis-garis ini. Kami mengatakan 'mungkin' karena merupakan kebajikan menanggung perasaan malu, dan tidak pada tempatnya untuk mengharapkan rasa malu dari orang yang tidak berbudi luhur.

   Islam memerintahkan umat Islam untuk bekerja dan berkembang. Kepuasan tidak berarti puas dengan "hanya mantel" dan duduk santai. Muslim sama sekali tidak

seperti ini. Kepuasan berarti menjadi konten dengan penghasilan sendiri dan tidak membuat mata iri pada penghasilan orang lain. Islamlah yang membawa peradaban ke Eropa, karena Islam menunjukkan jalan menuju kemakmuran ekonomi dan memerintahkan orang untuk bekerja untuk mencapainya. Hadits-hadits berikut ini, dan juga banyak hadis lainnya, menunjukkan bahwa kata-kata yang dikutip di atas adalah rekayasa palsu:

"Orang yang baik hati, yang tertinggi adalah mereka yang lebih bermanfaat bagi orang lain," "Nikmat terbaik adalah memberi sedekah," "Yang paling baik hati diantara kamu adalah orang yang menghasilkan banyak makanan," dan **"Yang paling baik di antara kamu adalah orang yang tidak mengharapkan apa pun dari orang lain tetapi bekerja dan mencari nafkah."**

8. “Apa yang menghambat upaya untuk mengatasi peradaban kontemporer dalam perjalanan sejarah adalah kekuatan agama yang sangat penting. Otoritas agama yang imperatif, yang menghalangi tujuan revolusi, harus dimusnahkan, ”katanya.

   Jawaban: Ilmuwan palsu ini mengulangi kata "peradaban" dan berusaha menghipnotis otak pemuda dengan kata ajaib ini. Menurutnya itu adalah peradaban untuk membangun industri besar yang berat dan membuat mesin elektronik dan pabrik bertenaga nuklir sebagai sarana untuk memfasilitasi percabulan dan menggunakan perempuan sebagai pengalih perhatian. Dia juga ingin menjadi bos dengan menyelundupkan valuta asing, berbohong, menipu dan spekulasi, atau untuk memuaskan keinginan binatang dengan hidup dengan mengorbankan kelas pekerja. Peradaban yang digambarkan oleh para cendekiawan Islam dan perintahkan umat Islam untuk dicapai adalah "Ta'mir-i bilad wa tarfih-i 'ibad", yaitu membangun negara-negara dengan membangun gedung, mesin, dan pabrik serta memanfaatkan teknologi dan semua jenis pendapatan untuk kebebasan, kesejahteraan, dan perdamaian rakyat. Pada abad kedua puluh, hanya yang pertama dari dua aspek peradaban ini yang ada. Meskipun perbaikan dalam teknologi sangat mempesona, penemuan ekonomi dan teknis digunakan untuk memperbudak orang, untuk melakukan kekejaman dan penyiksaan. Negara-negara komunis dan rezim diktatorial mencontohkan ini. Abad kedua puluh adalah abad teknologi. Itu jauh dari abad peradaban.

   Penulis sosialis ini sangat serius tentang keinginannya untuk memusnahkan agama, karena Islam melarang perbuatan amoral, ketidakjujuran, eksploitasi, kemunafikan, kediktatoran, dan singkatnya, setiap jenis perilaku buruk yang menggerogoti

kemanusiaan. Orang jahat dengan karakter yang korup tentu tidak ingin kebaikan sampai selesai. Para penganut lowlife tentu takut akan konstruktifitas Islam. Orang kafir yang tidak jujur ini menyerukan sejarah untuk bersumpah palsu agar dapat dipercaya bahwa Islam telah merusak peradaban. Jika dia memiliki sedikit pengetahuan tentang sejarah, mungkin dia akan menahan diri sedikit. Bahkan sejarawan non-Muslim mengakui fakta bahwa Islam telah melayani peradaban dan telah menjelaskan perkembangan modern di Eropa dan Amerika.

Jelas bahwa penipu sains yang bodoh ini tidak begitu pintar atau terpelajar untuk membuat dongeng kebohongan ini sendiri. Dia berusaha untuk meremehkan Islam dengan mengutip serangan-serangan yang seharusnya ditujukan terhadap Kekristenan di Eropa. Namun, karena dia salah dan karena penglihatan dan pengertiannya serta pengetahuannya tidak memadai, dia membuatnya berantakan.

Di sini akan relevan untuk menulis tentang orang-orang yang memusuhi agama Kristen dan mengapa mereka menyerang dan menjelaskan bahwa serangan-serangan ini tidak dapat diarahkan ke Islam.

Kekristenan, yang kehilangan nilai Ilahi sama sekali pada masa Konstantinus Agung, menjadi sarana untuk keuntungan politik. Klerus membuka perang berdarah terhadap orang-orang non-Kristen. Mereka memaksa semua orang untuk menjadi orang Kristen secara membabi buta. Luther melakukan ekstrem dalam serangan gila ini. Dia sangat marah dengan agama apa pun, bangsa apa pun yang bukan Protestan. Organisasi misionaris, di sisi lain, mencoba untuk membingungkan semua orang, menyesatkan hati nurani semua orang dan kemudian menyebarkan agama Kristen melalui artikel baru setiap hari. Serangan-serangan Kristen, yang tidak cocok dengan pengetahuan maupun dengan sains dan yang kadang-kadang dilakukan dengan pertumpahan darah dan kadang-kadang melalui penipuan, menimbulkan kebencian besar terhadap agama Kristen di Eropa pada abad ke-18. Ada tertulis bahwa para imam menipu orang-orang, memaksa mereka untuk percaya pada takhayul dan berusaha untuk memperbudak semua orang dengan ide-ide mereka. Namun permusuhan ini tidak tetap diarahkan terhadap agama Kristen saja. Tampaknya mereka yang menyerang setiap agama. Alih-alih melihat bahwa perbuatan jahat para imam berasal dari kekotoran batin dan interpolasi agama, mereka berpikir itu berasal dari agama. Tanpa mempelajari agama, mereka menghubungkan kejahatan yang melekat dalam agama Kristen dengan agama dan menyerang agama. Salah satu dari mereka yang paling jauh dalam permusuhannya terhadap agama adalah Voltaire. Seperti Luther, dia juga memfitnah Islam dan berpikir bahwa Rasulullah (sallallahu 'alaihi wa sallam) adalah seperti yang digambarkan

Luther, dia berbicara buruk tentangnya. Tanpa mempelajari Islam, ini juga, seperti orang Kristen pada umumnya, menyerang semua agama.

Untuk pertama kalinya pada abad ke-19, Von Herder, seorang Jerman, mengatakan bahwa membenci musuh secara membabi buta sama salahnya dengan Kristenisasi dengan kekerasan. Dia mengedepankan perlunya mempelajari agama, khususnya Islam. Dengan demikian, orang-orang di Eropa mulai memahami kehidupan Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) dan keunggulan menakjubkan dari cara terang yang ditunjukkan oleh Islam untuk administrasi individu, keluarga dan masyarakat. Carlyle, seorang pemikir Inggris, memuji kehidupan Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam), kualitas moral dan prestasi di bawah judul A Hero Who is Prophet dalam bukunya The Heroes, yang ditulisnya pada tahun 1841. Dalam buku ini ia menulis, "Seorang yang ditinggikan yang mengelola ratusan juta orang selama dua belas abad dan yang menyebabkan berdirinya negara-negara beradab di Timur dan di Barat tidak akan pernah bisa menjadi pemalsu seperti yang ditulis Luther dan Voltaire. Orang yang rendah tidak dapat menyadari pencapaian Hadrat Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam). Hanya orang yang sempurna yang memiliki iman dan moral yang dapat memberikan iman kepada orang lain. Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) dilahirkan untuk meninggikan umat manusia. Jika tidak demikian, tidak ada yang akan mengikutinya. Kata-kata Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) adalah benar, karena pembohong tidak dapat membangun rumah, apalagi agama." Selama masa Carlyle, tidak ada buku Islam yang dapat diandallkan di Eropa. Namun, dengan bantuan wawasannya yang tajam dan pembelajaran, yang membutuhkan waktu bertahun-tahun, ia tidak percaya dusta orang-orang Kristen maupun musuh-musuh agama dan mampu melihat kebenaran sejarah. Saat ini, banyak buku Islam sedang diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa, dan kesalahpahaman, dan ketidakpastian dalam tulisan-tulisan bersejarah Carlyle sedang diklarifikasi.

Jika artikel-artikel kejam Luther melawan Al-Quran dan kisah mengerikan yang diceritakan oleh Voltaire tentang Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) dibandingkan dengan artikel **Seorang Pahlawan Siapakah Nabi** oleh Carlyle, orang akan memahami dengan baik betapa berbedanya Islam. dipandang oleh orang Kristen fanatik atau musuh bebuyutan agama dan orang-orang yang berpengetahuan dan mengamati. Setelah Carlyle, cendekiawan Inggris Lord Davenport menjelaskan secara rinci keindahan kehidupan dan karakter moral nabi Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) dan fakta bahwa Al-Quran adalah sumber pengetahuan yang menuntun orang menuju kebahagiaan. Dia memberikan tanggapan yang membungkam mereka yang memfitnah Al-Quran dan Muhammad (shall-Allahu 'alaihi wa sallam).

Seperti yang terlihat, hari ini, musuh-musuh Islam, yang menyalakan api misrepresentasi, memperoleh racun dari tiga sumber: misionaris Kristen, mereka yang menyerang agama secara membabi buta seperti Voltaire, dan komunis yang menggunakan orang-orang seperti binatang dan mesin dengan menghilangkan segala jenis kebenaran dan kebaikan.

9. “Agama berarti seseorang merasa cukup dengan apa yang dimiliki olehnya, menerima kepuasan, penderitaan, dan ketidaksetaraan. Ia memperbaiki batasan yang ada pada masyarakat. Ia mencegah pencapaian kehidupan yang lebih baik yang mengurangi perbedaan antara kelas [sosial] dan menghambat eksploitasi. Penindasan ini dilakukan dengan rasa takut akan Neraka. Mereka yang menderita dihibur dengan Surga. Ia telah membunuh kepribadian individu, ” katanya.

Jawaban: Dia ingin meracuni anak-anak Muslim dengan racun yang dia terima dari tiga sumber yang disebutkan di atas, tetapi dia tidak bisa mengelolanya. Saat ini, kaum muda membaca buku-buku Islam dan mempelajari iman mereka dengan benar. Rasulullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam) menyatakan: “Seseorang dengan penghasilan yang sama pada dua hari [berturut-turut] telah menderita kerugian. Seorang Muslim harus membuat kemajuan setiap hari. "Seorang pemuda bijak yang telah mendengar perintah ini dan dengan hati-hati membaca perintah "Majulah!" Oleh Hadrat 'Umar, Khalifah Rasulullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam), tentu tidak akan percaya kebohongan dari orang yang bodoh ini, yang menganggap dirinya orang yang “progresif”. Islam tidak memerintahkan persetujuan atas ketidaksetaraan, tetapi keadilan dan pemberantasannya. Hadits asy syarif berbunyi, “**Saya datang pada masa penguasa yang adil,”** bahkan memuji keadilan orang-orang kafir tanpa kitab suci. Hadits asy-syarif yang ditulis dalam Al-Manawi dan Ad-Dailami menyatakan: **"Mereka yang akan menjadi orang pertama yang masuk surga adalah hakim yang adil dan penguasa yang adil."** Apakah ini haditsu syarif yang dan mempromosikan penderitaan dan ketidaksetaraan atau menghindari penderitaan dan ketidaksetaraan? Hati nurani pembaca kami pasti akan menjawab ini dengan benar, dan akan dipahami dengan baik bagaimana menyimpang penulis agnostik itu dan siapa dia berusaha untuk melayani.

Islam mensyariatkan zakat, pinjaman, dan bantuan bersama. Ini memberi tahu kita bahwa mereka yang melakukan perintah-perintah ini, yang menghapuskan perbedaan antara kelas-kelas sosial, akan masuk ke surga Firdaus. Bukan mereka yang menderita kesakitan, tetapi mereka yang pasrah kepada Pemberi kesakitan, Pencipta, akan masuk

surga. Islam adalah agama yang progresif dan dinamis yang membimbing semua orang menuju kehidupan terbaik. Islam tidak “menetapkan batasan yang ada” tetapi memberikan kebebasan kepada pemimpin negara untuk mengikuti kondisi perdagangan, industri, pertanian dan teknologi perang kontemporer, dan dalam menerapkan setiap jenis penemuan ilmiah untuk membuat kemajuan. Allah Ta’ala bahkan memerintahkan Nabi Terkasih-Nya (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam), manusia tertinggi dan paling bijaksana dalam segala hal, dengan **"Bermusyarawarahlah dengan sahabat-sahabatmu! Pegang nasihat bersama mereka!”** Setiap khalifah Islam memiliki penasihat, dewan dan orang-orang berpengetahuan. Tidak diperbolehkan bagi mereka untuk melakukan apa pun tanpa berkonsultasi. Seharusnya tidak ada perubahan atau reformasi dal ibadah, tetapi perkembangan dan kemajuan dalam teknologi dan urusan duniawi diperintahkan. Karena alasan inilah Negara-negara Islam, yang didirikan di mana saja di Timur dan Barat, menjadi maju dalam segala hal. Islam adalah agama yang memfasilitasi individualitas dan kebebasan berpikir. Setiap Muslim lebih berharga daripada seluruh dunia.

10. “Agama mengakibatkan eksploitasi internal dan eksternal. Kepuasan dan kepasrahan terhadap nasib menyebabkan kemalasan dan eksploitasi. Sumber daya produksi diakumulasikan di tangan-tangan tertentu. Massa besar tidak dianggap pantas mendapatkan kebahagiaan duniawi. Filosofi 'sekerat roti dan sebuah mantel' menghilangkan kekuatan untuk hidup dan berjuang. Harapan untuk akhirat menyebabkan penderitaan dan ketidaknyamanan, ”katanya.

    Jawaban: Berbicara tentang agama membutuhkan setidaknya memiliki sedikit pengetahuan agama. Dengan menyamakan Islam dengan pengeksploitasi kapitalis dan komunis saat ini, serangannya terhadap agama menunjukkan permusuhannya terhadap Islam, suatu permusuhan yang sangat berlebihan sehingga membutakan mata dan menutupi kecerdasan dengan kemarahan. Sementara tidak mengatakan apa pun terhadap kapitalis Barat dan komunis yang kejam, yang mengumpulkan alat-alat produksi di tangan-tangan tertentu dan mengeksploitasi rakyat, serangannya terhadap Islam, yang memerintahkan kesetaraan sosial, adalah kebencian semata-mata terhadap Islam dan perbudakan terbuka ke Rusia. Karena dia tidak memiliki pengetahuan Islam, berkali-kali dia menyerang kepuasan dan kepercayaan pada qadar. Atas nama peradaban ia hanya berbicara tentang ekonomi dan menghasilkan uang. Dia tidak mengerti bahwa kepuasan adalah faktor yang mencegah penyakit kejiwaan, menghilangkan ketidakcocokan dan permusuhan, dan menjaga ketertiban dalam masyarakat. Kepuasan telah mempercepat penyebaran Islam di seluruh dunia dan pendirian monumen pengetahuan dan sains. Lakukanlah perintah dari ayat **," Dia**

yang bekerja akan mendapat penghasilan", dan**, "Semua orang akan menemukan [balasan atas] apa yang dia lakukan,"** dan juga banyak hadits, seperti, **"Allah Ta'ala menyukai mereka yang berpenghasilan dengan bekerja,"** dan **"Allah Ta'ala benar-benar tidak menyukai orang-orang muda yang tidak bekerja,"** yang ditulis dalam Al-Munawi, memerintahkan umat Islam untuk bekerja dan membuat kemajuan atau menjadi malas? Apakah Umayyah, Abbasiyah, Ghaznawi, Tamburlain India, Andalusia, dan peradaban Ottoman, yang didirikan oleh umat Islam, merupakan indikator kesungguhan atau kelemahlembutan? Dapatkah seorang darwis mengucapkan kata-kata "sekerat roti dan sebuah mantel" mengubah perintah Al-Quran al-kerim dan hadits? Ucapan seorang darwis dalam keadaan gembira itu cocok dan sesuai untuk negaranya sendiri, tetapi itu bukan keseluruhan Islam. Kepercayaan pada akhirat tidak hanya menimbulkan penderitaan, tetapi ketertiban dan kemudahan bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Sejarah menunjukkan dengan jelas bahwa memang demikian adanya. Islam tidak memerintahkan penderitaan diri sendiri, tetapi mengakhiri penderitaan material dan spiritual dan menghindari ketidaknyamanan dan kesedihan.

11. "Negara-negara ini masih dikelola dengan hukum padang pasir," katanya.

Jawaban: Perintah dan ajaran yang dinyatakan dalam Al-Quran al-Karim, yang difirmankan oleh Allah Ta'ala dan dalam ratusan ribu hadis membangkitkan kekaguman di dalam diri manusia akan pengetahuan dan kebijaksanaan dari seluruh dunia. Untuk menjelaskan keunggulan dan nilai ajaran dan perintah ini, para sarjana Islam telah menulis ribuan buku, beberapa di antaranya dikutip dalam buku ini. Bahkan orang-orang non-Muslim yang berpengetahuan siap mengungkapkan kebenaran ini. Goethe berkata, "Dia yang membaca Al-Quran al-Karim untuk pertama kalinya tidak mendapatkan kesenangan, tetapi menarik pembaca untuk dirinya sendiri setelahnya. Belakangan, ia menaklukkan orang itu dengan keindahannya." Gibbon berkata," Al-Quran al-Karim mengungkapkan tidak hanya kepercayaan pada Allah Ta'ala dan akhirat tetapi juga hukum sipil dan hukum pidana. Ia telah membawa perintah Allah yang tidak dapat diubah dan hukum yang mengatur semua urusan dan keadaan manusia. "[22]

Davenport berkata, "Al-Quran al-Karim mengatur tugas agama, urusan sehari-hari, kemurnian spiritual, kesehatan fisik, tugas dan hak sosial dan kewarganegaraan manusia, hal-hal yang berguna bagi orang dan masyarakat, dan pengetahuan moral dan

[22] "Kemerosotan dan Kejatuhan Imperium Romawi" Edward Gibbon, diedit oleh Dero A. Saunders, pp. 650-660.

hukuman. Al-Quran adalah sistem politik. Setiap keadaan hidup dan tak bernyawa diatur. Pada moral, itu sangat rapi dan sangat kuat. Al-Quran memerintahkan untuk selalu membantu. Ia memperkuat kesetaraan sosial. Ia memberikan efek yang menguntungkan pada peradaban. Tidak ada perilaku yang tidak adil dan konyol dihadapi karena keras kepala dan permusuhan, melainkan kritikan terhadap Al-Quran dengan kritik yang bodoh, padahal ia adalah buku paling berharga yang dikirim oleh Allah Ta'ala untuk manfaat dan kebahagiaan umat manusia."

Seperti yang terlihat, setiap orang bijak dan berakal tertarik pada Al-Quran dan menghormatinya sebanyak yang dia pahami. Tidak ada amoralitas, keburukan, atau kebodohan yang lebih buruk daripada mengatakan "hukum padang pasir" tentang kitab suci ini.

12. "Negara-negara Timur lainnya telah mengarahkan diri mereka sendiri ke arah ideologi nasional dan ideologi Barat dengan membuang hukum gurun, dan mereka menjadi berhati-hati dengan meninggalkan candu agama," katanya.

Jawaban: Bahkan orang-orang non-Muslim mengekspresikan kekaguman mereka pada Islam, yang disebut penulis opium yang eksentrik ini. Mocheim berkata, "Tidak ada waktu yang dapat dianggap lebih buruk daripada hari-hari hitam yang mengaburkan Eropa selama abad kesepuluh. Bahkan negara-negara Latin, yang paling maju pada zaman itu, tidak memiliki apa pun selain logika atas nama pengetahuan dan sains. Logika dianggap lebih unggul dari semua cabang pengetahuan lainnya. Pada waktu itu, umat Islam membangun sekolah di Spanyol dan Italia. Para pria muda Eropa berkumpul di tempat-tempat ini untuk belajar pengetahuan. Setelah mempelajari metode pengajaran para cendekiawan Islam, mereka membuka sekolah-sekolah Kristen. "

Peradaban Islam yang mempesona, yang ditulis dan dipuji dengan suara bulat oleh buku-buku sejarah dunia, didirikan oleh mereka yang mengikuti Al-Quran al-Karim. Hari ini, ilmu pengetahuan telah berkembang dan industri raksasa telah didirikan di Eropa, Amerika dan Rusia. Perjalanan ruang angkasa telah dimulai, tetapi di negara-negara ini tidak ada ketenangan mental yang tercapai. Keajaiban dan pemborosan pengusaha dan kemiskinan pekerja belum berakhir. Dalam komunisme, Negara mengeksploitasi rakyat; jutaan orang bekerja hanya untuk makanan mereka, lapar dan telanjang seperti mereka; dan minoritas yang kejam dan menumpahkan darah hidup dengan biaya mereka. Mereka menjalani kehidupan yang menyenangkan di istana dan melakukan setiap kekejaman. Karena mereka tidak mematuhi Al-Quran al-Karim, mereka tidak dapat mencapai kenyamanan dan kedamaian. Untuk menjadi beradab,

perlu untuk meniru mereka dalam sains dan teknologi, untuk bekerja dan mencapai hal-hal seperti yang mereka lakukan, karena Al-Quran dan hadis memerintahkan kita untuk membuat kemajuan dalam sains dan seni. Misalnya, hadits yang dilaporkan oleh Ibn Adi dan al-Munawi (rahmatullahu ta'ala 'alaihima) menyatakan: **"Allah Ta'ala menyukai hamba-Nya yang membuat kemajuan dan memiliki kerajinan,"** dan hadis yang ditulis dalam Hakim at-Tirmidi dan al-Munawi menyatakan: **"Allah Ta'ala sangat suka melihat bahwa hamba-Nya memiliki kerajinan."** Namun, menyelesaikan hal ini semata-mata, tidak cukup untuk dibudayakan. Berkat yang didapat harus dibagi secara adil, dan pekerja harus mendapatkan yang setara dengan pekerjaannya. Dan keadilan ini hanya bisa diperoleh dengan mengikuti Al-Quran al-Karim. Hari ini, Eropa, Amerika dan Rusia berhasil di daerah-daerah di mana mereka bekerja sesuai dengan Islam. Namun, karena keuntungan tidak didistribusikan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Al-Quran, orang-orang tidak dapat mencapai kenyamanan dan kedamaian, dan konflik kelas tidak dapat dihindari. Mereka yang tidak mematuhi Al-Quran al-Karim tidak akan pernah bisa bahagia. Mereka yang mematuhinya dengan atau tanpa percaya akan hal itu, yaitu, apakah mereka Muslim atau bukan, mendapatkan manfaat sebanyak mungkin di dunia ini sejauh tingkat kepatuhan mereka terhadapnya. Mereka yang percaya dan menaatinya mendapat manfaat darinya baik di dunia ini maupun di akhirat; mereka hidup dalam kenyamanan dan kemakmuran di dunia ini dan akan mencapai kebahagiaan tanpa akhir, berkat tak terbatas di akhirat. Baik sejarah maupun peristiwa sehari-hari menunjukkan dengan jelas bahwa kata ini benar. Adapun mereka yang tidak mengikuti cara yang ditunjukkan oleh Al-Quran, tidak peduli apakah mereka Muslim atau tidak; semakin jauh mereka dapatkan dari cara itu menentukan bahaya terburuk yang akan mereka derita dan semakin besar malapetaka mereka nantinya.

Sakip Sabanci, seorang pengusaha Turki terkenal, telah mengungkapkan bahwa ketika dia berada di Amerika untuk operasi jantung yang penting, seorang pendeta Protestan yang dipekerjakan di rumah sakit itu mengunjunginya sebelum operasi dan berkata, "Besok Kamu akan menjalani operasi penting. Kamu bukan penganut agama saya, Kamu seorang muslim. Tetapi kita semua percaya pada Pencipta yang sama. Kita semua adalah hamba. Adalah kewajiban bagi semua hamba-Nya untuk berlindung kepada-Nya pada saat yang sulit seperti ini. Karena itu, saya akan berdoa untuk Kamu malam ini." Kesan dari Sakip Sabanci adalah: "Saya tidak dapat mengungkapkan seberapa banyak kata-kata imam ini menggerakkan saya dan menyemangati saya." Berikut ini adalah artikelnya yang diterbitkan dalam sebuah surat kabar pada 8 Maret. , 1981, dengan judul "Kembali Menuju Nilai-Nilai Spiritual".

“Terlihat bahwa tidak ada batasan untuk peningkatan dalam sains dan teknologi. Namun, kenyataan nyata lainnya adalah bahwa peningkatan dalam sains dan teknologi, peningkatan kekuatan material, dan peningkatan standar kehidupan sehari-hari tidak cukup untuk memberikan kebahagiaan bagi manusia.

“Dan di atas semua itu, setelah tahap tertentu tercapai, peningkatan dalam sains dan teknologi dan keberhasilan dalam meningkatkan kekayaan materi disempurnakan dengan 'mendapatkan kebajikan spiritual dan moral.'

“Sekarang pengembangan yang disebut 'Model Jepang' adalah contoh terbuka untuk ini. Aspirasi 'jenis ekspor Jepang' dan 'jenis industri Jepang' sering diulang dalam kehidupan sehari-hari di Turki saat ini.

“Orang Jepang belajar cara membuat mobil di perusahaan raksasa di Amerika Serikat. Namun, dalam waktu singkat, mereka mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan ini di pasar internasional, dan bahkan Amerika. Mereka dapat berhasil menjual produk dengan cara yang lebih sukses.

“Menurut keyakinan saya, ada tiga alasan untuk pencapaian ini:

1. Teknologi;
2. Bekerja secara disiplin;
3. Ketaatan pada tradisi dan nilai-nilai spiritual.
   “Transfer teknologi dari satu negara ke negara lain dimungkinkan meskipun ada biaya atau kesulitan tertentu.

“Tetapi pekerjaan yang disiplin, kepatuhan terhadap tradisi dan nilai-nilai spiritual tidak akan pernah dapat ditransfer begitu mereka dibayar. Sayangnya, faktor-faktor ini telah jatuh ke dalam situasi diabaikan dan diremehkan di negara kita.

“Ketika kita dengan penuh perhatian mengamati masa lalu kita dan membandingkannya dengan Jepang, kita melihat bahwa Turki telah menjadi salah satu negara langka di dunia sehubungan dengan berpegang pada tradisi, mempertahankan disiplin sambil bekerja dan mengamati nilai-nilai spiritual.

“Ada struktur keluarga yang kuat. Para anggota berkumpul di sekitar orang tua di keluarga. Ada rasa hormat yang tinggi untuknya, dan dia bertanggung jawab untuk

melindungi kaum muda. “Orang Turki sedang berjuang demi negaranya, bendera, agama dan kesucian. Ini adalah pertarungan suci baginya.

“Dalam perang, dia bertarung ‘dalam Nama Allah.’ Saat memulai pekerjaan baru, dia mulai dengan Nama-Nya. Dia mempercayakan orang-orang yang dicintainya kepada Allah.

“Ada sistem tata krama dan tradisi yang mengatur kerajinan dan perdagangan di antara orang Turki. Masyarakat lama para pedagang, guild, master pelindung dari setiap kerajinan dan hubungan master-asisten master-magang adalah contoh-contoh disiplin yang ditetapkan oleh orang Turki di bidang perdagangan dan kerajinan.

“Dan selama berabad-abad agama Islam telah menjadi salah satu nilai spiritual mendasar yang memfasilitasi keterikatan di antara jutaan orang Turki yang tersebar di setiap sudut dunia.

“Saat mengevaluasi profil Turki kami pada paruh kedua 1981, ada banyak keuntungan dalam mengingat 'nilai-nilai spiritual' yang kami miliki di masa lalu tetapi telah terabaikan belakangan ini.

“Kita tidak dapat mengaitkan gangguan sosial dan politik kita yang serius, yang saat ini kita coba untuk hindari, semata-mata karena alasan ekonomi.

“Untuk populasi kita, yang melebihi 50 juta dan meningkat satu juta setiap tahun, kami berkewajiban menyediakan negara 'maju sesuai dengan peradaban kontemporer' dan 'kualitas hidup yang sesuai dengan kehormatan manusia.' Betapapun sukses kita nantinya, Jelas bahwa akan sulit untuk membuat 50 juta orang bahagia sepanjang waktu hanya dengan meningkatkan sarana materi.

“Adalah tugas kita yang paling penting untuk mencari dan mengedepankan nilai-nilai spiritual yang sama bagi semua orang, nilai-nilai yang akan menyatukan 50 juta orang dan memberikan rasa tekad yang lebih besar untuk bekerja lebih damai, bersama. Untuk mewujudkan persatuan di antara 50 juta kita harus menerapkan pelatihan ini.

“Percaya kepada Allah, takut akan Dia dan agama Islam adalah hal-hal penting yang akan memberikan harapan dan tekad untuk bekerja bagi mereka yang tetap tidak berdaya mengenai masalah materi.

“Telah dipahami bahwa pengembangan spiritual diperlukan agar perkembangan ekonomi bermanfaat.

"Harap diingat bahwa astronot yang mendarat di bulan memiliki buku agamanya di sakunya.

"INI HARUS MENJADI TUJUAN KITA: memiliki teknologi dan kemampuan untuk melakukan perjalanan ke bulan ... tetapi, jika kita memiliki teknologi dan sarana ini, kita harus terus mencari Kekuatan dan Dukungan Allah ...

" Kita harus mempertahankan pencarian kami untuk memanfaatkan kekuatan besar agama Islam dengan mendorong generasi baru kami untuk memiliki nilai-nilai spiritual. Kami wajib menekankan pendidikan agama sebagai dukungan spiritual di sekolah. Sebelum banyak waktu hilang, kita harus memulai program pendidikan agama yang memadai di sekolah kita.

“Ketaatan pada tradisi akan menghasilkan toleransi timbal balik yang lebih besar tentang pikiran dan tindakan serta menghasilkan cinta dan rasa saling menghormati yang lebih besar, yang sangat kita butuhkan. Ini akan meminimalkan dan menenangkan oposisi bersama dan membantu dalam pembentukan perdamaian internal. Dengan demikian, pembentukan sosial yang lebih otentik dan lebih kuat akan dihasilkan.

“Kalau tidak, sangat sulit untuk membuat bahagia dan mengatur massa manusia yang tidak memiliki nilai-nilai dan tradisi spiritual. Tatanan sosial tidak akan mudah dibangun dalam masyarakat semacam itu.

“Dalam Al-Quran al-Karim, disebutkan: ‘Jangan menyerah; jangan khawatir. Jika kepercayaan Kamu kuat, Kamu pasti akan berhasil. "

“Hari ini kita mendengar dan membaca bahwa orang-orang di seluruh dunia berusaha untuk mengenal satu sama lain lebih dekat dan sekarang melihat dari sudut pandang yang berbeda pada banyak hal yang mereka tolak. Izinkan saya memberi Kamu sebuah contoh sederhana: Orang Amerika biasa mengklaim bahwa ada banyak aturan kejam dalam Islam dan mengulurkan tangan pencuri yang terputus sebagai yang utama di antara mereka. Kami tercengang dan tidak bisa menahan senyum atas usulan baru-baru ini dari Douglas Huff, seorang Senator Amerika dari Negara Bagian Illinois, yang,

pada peningkatan pesat dalam kasus-kasus perampokan di Negara Bagiannya, mengatakan bahwa akan disahkan sebagai undang-undang tangan para pencuri harus dipotong seperti yang dilakukan di negara-negara Muslim. Senator menulis dalam proposalnya, ‘Ini mungkin mengejutkan Kamu sebagai kejam. Tetapi saya tidak dapat memikirkan solusi lain. Saya pikir Tuhan memaksakan hamba-Nya dari hukuman yang pantas. Mereka yang melakukan kejahatan harus takut kepada-Nya. "Seperti yang Kamu lihat, pria semakin dekat dengan aturan Islam hari demi hari. Ada banyak alasan bagi agama Islam, yang terbaru dari agama-agama yang menyerukan Satu Pencipta, untuk menjadi agama dunia.

“Kami ulangi bahwa agama adalah harta energi yang melindungi kita dari melakukan tindakan berbahaya dan jahat, menghalangi ambisi kita, memelihara dan memurnikan jiwa kita, membuat kita - dengan mengungkapkan kebiasaan baik kita - manusia yang baik hati dan suka membantu yang mematuhi para penatua kita, melarang kita dari memberontak dan tidak mematuhi hukum, memberikan harapan dan dorongan kepada kita untuk mencapai tujuan kita, menghibur kita ketika kita gagal, mengurangi penderitaan kita, mengisi kita dengan kekuatan dan harapan untuk hidup, membuka dan menuntun kita ke jalan Allah dengan membuat kita pria yang tepat dan sempurna, secara ringkas, memungkinkan kita untuk mencapai kedamaian di dunia ini dan kebahagiaan tanpa akhir di dunia berikutnya.

“Kita harus memeluk agama kita, mematuhi perintah dan larangannya, dan menyadari nilainya. Tetapi kita harus benar-benar menghindari menggunakannya dalam urusan duniawi yang sederhana atau untuk keuntungan pribadi. Negara yang diberkati ini dan agama suci ini banyak dirugikan karena penipu yang menipu orang-orang demi ambisi pribadi mereka dan tujuan-tujuan buruk dengan mengatakan. "Agama itu hilang." Mereka membuat semua orang memberontak.

“Peniru agama dan ilmiah telah menyebabkan banyak kerusakan pada kebahagiaan negara ini, bangsa kita. Penipu agama, menggunakan agama sebagai sarana untuk keuntungan pribadi dan tujuan politik mereka, mendorong hal-hal non-religius seolah-olah mereka milik agama. Pada saat yang sama, penipu sains, sekali lagi untuk tujuan pribadi dan politik mereka, berusaha untuk menghancurkan kepercayaan pemuda pada agama dan, untuk tujuan ini, mengemukakan kata-kata non-ilmiah, destruktif dan memecah-belah untuk diterima sebagai pengetahuan ilmiah oleh pemuda. Penipu agama, yang berpura-pura menjadi lelaki shalih, mengeksploitasi kepatuhan orang terhadap agama mereka, sementara penipu sains, berpura-pura menjadi ilmuwan dan memamerkan diploma mereka dalam sains, mengeksploitasi kepercayaan masyarakat

pada pengetahuan ilmiah. Kita harus sepenuhnya sadar akan tipu daya para penipu agama dan sains ini.

“Belakangan ini, muncul pula beberapa orang munafik yang ingin menggunakan agama dan sains sebagai alat politik. Telah ditemukan bahwa sebagian besar kaum anarkis dan bandit, yang telah ditangkap dengan bom, senjata teleskopik, roket antitank, dan pemancar serta penerima set radio ternyata merupakan penipu sains di universitas. Sisanya adalah pekerja, siswa laki-laki atau perempuan yang ditipu oleh mereka. Ketika kita membaca di koran-koran tentang pengkhianatan dan pembunuhan yang dipraktikkan atau akan dipraktikkan oleh puluhan ribu peniru sains ini, kita memahami dengan ngeri dan ketakutan betapa malapetaka atau malapetaka yang mereka timbulkan di negara kita. Kami tidak tahu bagaimana harus berterima kasih kepada para komandan yang, menanggapi permintaan bantuan bangsa, menghentikan jalan yang mengerikan ini dan menyelamatkan kami dari bencana ini. Siang dan malam kami berdoa untuk kebaikan para Pasha yang melindungi kami. Kita tidak akan cukup mengucapkan terima kasih atas berkat besar yang telah kita dapatkan, bahkan jika untuk setiap saat kita melakukan sujud syukur kepada Rabb kita, yang mengirim mereka untuk memimpin kita! Semoga rasa terima kasih yang tak ada habisnya diungkapkan kepada Rabb kami atas berkah yang sangat luar biasa ini!

“Agama dan sains adalah dua alat bantu yang sangat penting bagi manusia. Pengetahuan ilmiah menyiapkan cara dan penyebab yang diperlukan untuk perdamaian, kemakmuran, dan peradaban. Agama memfasilitasi penggunaan alat-alat ini untuk perdamaian, kemakmuran dan peradaban. Komunis telah mendirikan industri raksasa, pabrik besar, roket mempesona, dan satelit dengan bantuan pengetahuan ilmiah yang mereka curi dari Jerman dan Amerika. Namun, hanya sains yang ada di dalamnya; tidak ada komponen agama. Itulah sebabnya mereka menggunakan produk ilmiah untuk menyiksa rakyat mereka, untuk menyerang orang lain, dan untuk meningkatkan pemberontakan dan revolusi di bagian lain dunia. Mereka mengubah setiap tempat menjadi ruang bawah tanah. Kemajuan mereka dalam ilmu pengetahuan tidak menghasilkan peradaban tetapi dalam kebiadaban. Perdamaian, kemakmuran, dan hak asasi manusia dilanggar. Jutaan orang dimasukkan ke dalam kondisi kemelaratan demi kesenangan minoritas. Untuk alasan ini, kita harus berusaha untuk mempelajari agama yang sebenarnya dan menjadi Muslim sejati.

"Lihat apa yang Al-Quran katakan tentang Muslim sejati:

"'Ingatlah! Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.'" (Surat Yunus, yatyat ke-62)

"Mari kita percaya pada aturan Islam, yaitu, perintah dan larangan Allah Ta'ala. Dengan mematuhi aturan-aturan ini, para pembaca kita yang terkasih, kita akan dapat saling membantu, membantu negara kita mencapai kedamaian, kemakmuran, dan kebahagiaan. "

6. KOMUNIS DAN PERMUSUHANNYA TERHADAP AGAMA

Keadilan sosial adalah konsep yang telah dipertimbangkan sejak zaman kuno dan telah dianjurkan dan dijanjikan oleh semua agama, rezim dan sekte sosial. Hanya dengan keadilan sosial adalah mungkin untuk membangun masyarakat yang terorganisasi dengan baik dan sistematis tanpa kebencian atau dendam di antara individu dan kelasnya.

Keadilan sosial berarti bahwa setiap orang mendapatkan haknya sesuai dengan pekerjaan, pengetahuan, bakat dan keberhasilannya, dan tidak ada yang disalahgunakan atau dieksploitasi. Keadilan sosial berarti mengakui hak untuk hidup, bahkan untuk orang yang melakukan pekerjaan paling sedikit. Merupakan persyaratan utama keadilan sosial bahwa setiap individu pekerja harus mencapai standar hidup minimum.

Keadilan sosial tidak berarti kesetaraan sosial. Bukanlah keadilan tetapi ketidakadilan bagi setiap orang untuk memiliki penghasilan yang sama, seperti halnya bagi semua siswa di kelas, apakah berhasil atau tidak, untuk lulus kursus mereka. Baik di alam maupun di masyarakat, atau di tempat lain, tidak ada kesetaraan absolut.

Kesetaraan yuridis berarti menerapkan perlakuan yang sama kepada orang-orang dalam kasus dan kondisi yang sama. Tidak perlu dan tidak praktis untuk mencari atau menginginkan kesetaraan sosial dan terutama ekonomi, karena tidak sesuai dengan konsep keadilan. Poin yang dipertimbangkan bukanlah bagaimana membagi dan mendistribusikan stok yang ada sesuai dengan jumlah kepala, tetapi bagaimana menyediakan kondisi untuk bekerja dan menghasilkan bagi semua orang secara merata

dan untuk memastikan bahwa setiap orang akan mendapatkan yang setara dari pekerjaannya dan akan menerima karena.

Keadilan sosial mengamankan distribusi pendapatan nasional yang paling tepat dan menghilangkan eksploitasi dan pelanggaran. Ia mencegah akumulasi modal di tangan hanya kelompok tertentu dan sangat kecil. Ia memberi setiap orang hak untuk menjalani kehidupan sesuai dengan standarnya sendiri. Ia membangun masyarakat tanpa permusuhan di antara kelas dan komunitasnya. Orang-orang dari masyarakat semacam itu merasa aman berkenaan dengan masa kini dan masa depan mereka.

Keadilan sosial dapat diwujudkan melalui pandangan nasionalistik dan sistem ekonomi campuran dengan penekanan lebih besar pada komponen liberalistiknya.

Nasionalisme adalah semangat yang digunakan untuk memperbaiki suatu bangsa. Nasionalisme berarti mencintai bangsa yang menjadi miliknya, bekerja untuk kemajuannya, untuk mempertahankan dan mempertahankan nilai-nilai, institusi, agama dan tradisi nasionalnya. Kekuatan yang menghasilkan bentuk keadilan sosial yang terbaik dan paling bermanfaat adalah agama Islam. Orang-orang Muslim percaya bahwa mereka adalah saudara satu sama lain dan saling mencintai. Mereka tidak menyerang properti, kehidupan, dan kesucian non-Muslim sekalipun. Agama Islam memberikan cinta dan bantuan timbal balik di antara orang-orang, mencegah perpecahan, memerintahkan kerja dan menghasilkan uang dengan cara halal, memberikan hak kepada setiap orang yang bekerja dan melindungi properti semua orang. Setiap Muslim, puas dengan penghasilannya, hidup dalam kenyamanan dan kedamaian. Tidak ada yang membahayakan properti dan tanah orang lain. Mereka yang tahu apa keadilan sosial itu dan siapa yang tulus dalam perjuangan mereka harus menghormati dan mendukung Islam.

Sosialisme tidak berarti keadilan sosial. Meskipun nomenklatur yang sama, mereka berbeda dan bahkan sangat berlawanan. Mereka seperti iman dan kufur, yaitu salah satu dari mereka tidak dapat eksis di tempat yang lain.

Sosialisme membela permusuhan terhadap kepemilikan individu, kontrol negara terpusat atas semua alat produksi dan perdagangan, pembentukan kediktatoran, permusuhan terhadap agama, mengubah semua pekerja menjadi buruh, dan menghancurkan ide-ide agama, sejarah, bangsa, negara dan negara . Kecuali sangat sedikit makanan, pakaian, kebutuhan pokok kehidupan rumah tangga dan satu atau dua kamar, yang hampir tidak bisa membuat seseorang tetap hidup, semua pendapatan

dan penghasilan seseorang diambil darinya. Dengan demikian, orang kehilangan segala jenis perusahaan, persaingan, eksplorasi, kepercayaan, dan peningkatan. Semua bakat dan kepribadian mereka dihilangkan. Seperti budak atau robot yang dikendalikan dengan penindasan dan penyiksaan parah oleh pusat tunggal, kejam dan tanpa ampun, mereka dipekerjakan sampai kehabisan seluruh energi mereka.

Saat ini, sosialisme telah menjadi topeng dan alat bagi kediktatoran imperialisme merah dan kuning. Jika satu atau lebih prinsip sosialisme yang disebutkan di atas diterapkan secara lunak atau tidak diterapkan sama sekali, itu disebut sosialisme nasional. Jika semuanya diterapkan dengan penyiksaan dan pembunuhan, itu disebut sosialisme revolusioner atau komunisme. Istilah sosialisme dan komunisme, dengan demikian, adalah nama depan dan belakang dari filosofi nihilisme. Keduanya membuat manusia menyembah materi dan keinginan sensual. Membuatnya tidak sadar akan Allahu ta'al dan jiwa dan nuraninya sendiri, mereka membiarkannya hidup hanya untuk makanan, seperti binatang buas. Dan minoritas pemerintahan, diktator, seperti anjing gila, menyerang dan membunuh orang-orang dan satu sama lain secara diam-diam, secara ceroboh. Dengan demikian, jutaan orang terbunuh di Rusia dan Cina setiap tahun.

Komunisme tidak hanya kejam dan biadab tetapi juga berbahaya, memikat dan menular. Dengan metode licik dan ketekunan iblis, ia bekerja tanpa lelah dan tanpa henti. Ia tidak hanya dapat mengasumsikan berbagai samaran tetapi juga tahu bagaimana untuk menyerang titik lemah, longgar dari daerah sasarannya. Mengambil keuntungan dari kesusahan dan kemiskinan dan merusak tatanan sosial melalui metode provokatif, itu menimbulkan konflik kelas. Ia memutar jaringan spionase dan propaganda seperti jaring laba-laba. Mendistribusikan uang, dengan mudah menjebak basis, berarti, orang tercela di jaringan merahnya. Kemudian, mengancam mereka dengan kematian, itu membuat mereka melakukan setiap kejahatan. Ia memainkan trik jahatnya yang bagus untuk mendapatkan manfaat maksimal dari mereka dalam menghancurkan dan menghancurkan targetnya dari dalam.

Begitu suatu negara jatuh dalam cengkeramannya yang mengerikan, tidak ada harapan untuk keselamatan. Komunisme adalah bencana politik yang sama berbahayanya dan fatalnya bagi suatu negara dan rakyatnya seperti halnya kanker bagi kehidupan individu.

Seseorang seharusnya tidak menipu diri sendiri dengan mengandaikan komunisme sebagai sistem dari salah satu partai politik yang didirikan berdasarkan demokrasi; dan

di bawah atap kebebasan dengan nasib masa depan yang sepenuhnya bergantung pada kehendak rakyat, akan berkuasa dan jatuh oleh suara mereka; dan, sebagaimana diamati di dunia bebas, ikuti pendekatan yang beradab dan kemanusiaan. Dengan memercayai kata-katanya yang menarik dan memikat, seseorang seharusnya tidak ditempatkan pada posisi katak miskin yang ditangkap oleh gigi berbisa ular besar.

Apa yang coba ditunjukkan oleh komunis sebagai "Taman Surga" yang brilian bagi orang-orang yang dapat dipercaya di kejauhan adalah perangkap pembunuhan yang disembunyikan dengan sampul propaganda, tetapi penuh dengan tulang-tulang dari jutaan orang tak berdosa.

Mereka yang mengambil terlalu banyak dan menjadi mabuk karena rasa ingin tahu mereka untuk mencicipi dosis propaganda yang tersebar di tanah dunia bebas oleh enchanter merah, yang jatuh cinta dengan komunisme di bawah pengaruh ilusi dan fantasi yang disebabkan oleh keracunan ini, berpalinglah dalam penyesalan dan penyesalan ketika mereka pulih.

Pada tahun 1952, Masento, seorang pemimpin komunis di Italia, dijatuhi hukuman tiga tahun penjara oleh pengadilan Italia karena kegiatan subversifnya. Entah bagaimana ia berhasil melarikan diri dari penjara dan melarikan diri ke Cekoslowakia, yang sudah mencapai "Taman Surga." Setelah terbangun di tengah mimpinya dan melihat kebenaran pahit dan telanjang, ia tidak bisa tinggal lama di sana. Untuk sementara, ia berusaha menyembunyikan penyesalan dan kekecewaannya, tetapi akhirnya ia melarikan diri ke negara bebas, Austria, di mana ia meminta untuk diserahkan ke Italia dengan maksud untuk menyelesaikan tiga tahun penjara yang telah dijatuhi hukuman semestinya. . Dia berkata, "Kehidupan di penjara Italia lebih nyaman dan lebih baik daripada tinggal di negara-negara komunis, yang kita anggap sebagai Firdaus." Sejumlah nama dari mereka yang, dengan penyesalan dan kekecewaan yang sama, telah melarikan diri dari perangkap merah itu pembunuh dikenal oleh dunia bebas: Kravchenko, Sakharov, Kasyanova, dan banyak lainnya. Ini adalah fakta yang diketahui bahwa hampir satu setengah juta orang yang tertekan, yang sebagian besar penduduk desa dan pekerja, melarikan diri ke Barat dan berlindung di berbagai negara bebas dengan mengambil kesempatan ketika Perang Dunia Kedua merobek celah dalam besi. tirai. Lalu, bagaimana orang-orang kiri eksentrik ini menjelaskan ratapan orang-orang terkutuk yang berhasil melarikan diri dari dunia merah, yang mereka coba gambarkan sebagai “Surga”?

Ular merah besar yang bertopeng itu menjanjikan pabrik dan jalur industri lainnya kepada para pekerja, wilayah daratan yang luas bagi para petani, dan perdamaian, kebebasan, dan kemakmuran bagi rakyat negara yang ingin ditelannya. Mari kita lihat apa yang telah diberikan kepada orang-orang Rusia dan Kaukasus, Turkestan, Ukraina, Latvia, Liuthuania, Estonia, dan satelit-satelit lainnya. Alih-alih pabrik dan tanah yang telah dijanjikannya kepada para pekerja dan petani, ia tidak hanya menawarkan Siberia yang luas dan kosong, yang ditutupi salju abadi dan dihiasi dengan suhu lima puluh derajat di bawah nol, itu juga memberi mereka kesempatan mudah mati dengan menebang pohon di hutan liar, dengan perut lapar, dalam dingin yang tidak biasa. Alih-alih kebebasan yang dijanjikan, ada borgol dan tersedak perbudakan; alih-alih kesejahteraan, itu memberi kemelaratan, kemelaratan, dan kelaparan. Dan ia membuat negara-negara menjadi kamp penjara yang dikelilingi oleh tembok rasa malu dan terisolasi di balik tirai besi. Dari 1927 hingga 1939, tujuh belas juta orang tak berdosa dimusnahkan di Rusia, di mana kebebasan, perdamaian, dan kemakmuran dijanjikan. Ini bukan cerita, tapi fakta.

Sebelum revolusi dan perang saudara di Rusia, banyak partai sosialis muncul tiba-tiba. Demokrat Buruh, Demokrat Petani, Bolsheviki, Mensheviki, Liberal Kiri dan Kiri, dan Partai Kadet ada di antara mereka. Masing-masing maju dengan ide dan propaganda yang berbeda. Mereka berpidato sebelum setiap pertemuan baik besar atau kecil. Kegiatan-kegiatan ini bertahan di desa, pabrik, bengkel kecil, alun-alun dan bahkan di jalan-jalan sempit. Menjelaskan program-program mereka dengan kata-kata yang menarik dan dengan segala macam janji kepada orang-orang, partai-partai ini menipu dan mengumpulkan orang-orang kaya dan juga para penganggur. Kekacauan ini berlangsung selama berbulan-bulan. Pidato dan keributan yang tak berkesudahan membuat orang-orang kagum, yang terlalu terpesona untuk membedakan mana yang benar dan yang salah. Orang-orang di samping tidak sadar dan mabuk.

Yang paling kuat dari partai-partai ini adalah partai yang paling menjanjikan, Partai Komunis Bolshevik. Mereka hanya berbicara kepada para pekerja dan petani. Mereka mengatakan bahwa para pekerja dan petani akan mengambil tempat majikan mereka dan menjadi pemegang saham yang setara dalam bisnis dan tanah, bahwa tidak akan ada lagi perbudakan bagi orang kaya, bahwa mereka akan tinggal di apartemen tempat orang kaya tinggal, bahwa orang kaya membersihkan dan menyapu jalan-jalan, bahwa para petani akan menjadi pemilik tanah, dan bahwa tanah para petani akan dibagikan kepada para petani yang bekerja.

Apa yang umum dalam propaganda Partai Bolshevik dan Partai Buruh adalah janji untuk mengakhiri perbudakan. Mereka memperkirakan bahwa hari keselamatan sudah dekat.

Partai-partai sosialis dan komunis ini berulang kali mengatakan bahwa mereka berjuang untuk melindungi hak-hak buruh dan tani sehingga memberi mereka standar hidup yang tinggi. Jika para pekerja dan petani mengikuti mereka, mereka akan berbagi kehormatan menjadi penyelamat.

“Hai, para pekerja dan petani! Jika Kamu ingin diselamatkan dari cakar borjuis, kapitalis, Tuan dan semua penghisap lainnya, pilih Partai Komunis dan jadilah bagian darinya, " kata mereka.

Khususnya pekerja dan petani yang bodoh tidak dapat membedakan antara apa yang akan baik dan apa yang buruk bagi diri mereka sendiri, dan mereka menjadi korban kebohongan bahkan lebih. Situasi yang menyedihkan dan malapetaka dari pekerja Rusia saat ini adalah, sedih untuk mengatakan, konsekuensi dari ketidakpedulian dan kebodohan mereka.

Pada awal revolusi, otoritas komunis mendorong banyak orang yang mudah tertipu seperti anjing gila dan semuanya hancur. Mereka membantai orang yang tidak bersalah tanpa diinterogasi. Kebanyakan pemimpin komunis adalah orang Yahudi, yang dengan penuh dendam melakukan upaya besar dalam membuat orang-orang Rusia saling berhadapan. Lenin (mati pada 1342/1924) dan Trotsky (dikirim oleh Stalin ke pengasingan di Meksiko di mana ia mati pada tahun 1358/1940), mengikuti jejak Karl Marx (mati pada 1300/1883), meneruskan kebijakan pembantaiannya. di bawah panji komunisme. Pembunuhan yang mereka lakukan begitu tidak sedap dipandang sehingga orang dengan hati nurani tidak bisa mengakui atau bahkan memercayainya. Pertama, kelas sosial dibuat bermusuhan satu sama lain. Kemudian menjadi sulit untuk membedakan teman-teman dari musuh di seluruh Rusia, sehingga tidak diketahui siapa yang bersama siapa. Ini melahirkan perang saudara, yang membuat para ayah berperang melawan putra dan saudara lelaki mereka melawan saudara-saudara, dan Rusia sepenuhnya berlumuran darah. Perang saudara berlangsung selama bertahun-tahun, dan jutaan orang tewas. Negara itu terbakar dan hancur di mana-mana. Semua pekerjaan umum berhenti, dan pengangguran, kemelaratan dan penyakit menghancurkan orang.

Namun, sebelum revolusi, kaum komunis, dengan pandangan mendominasi seluruh Rusia, telah mendirikan pemerintahan yang kejam dan mendirikan sebuah kediktatoran yang telah memberikan begitu banyak janji kepada para pekerja dan petani sehingga kepala mereka yang bodoh mengira bahwa mereka akan mencapai surga. kehidupan. Butuh beberapa tahun bagi para pekerja dan petani untuk menyadari bahwa mereka tidak memperoleh apa-apa, bahwa mereka telah dibodohi, terjebak dan salah kaprah dari kepala hingga kaki. Namun sudah terlambat. Sekarang negara diktator mencegah mereka untuk bersimpati satu sama lain dan mengatur pembantaian dari waktu ke waktu.

Presiden Rusia Soviet K. Vocoshilov menggambarkan peristiwa berikut ini kepada Duta Besar Amerika William C. Bulitt selama pesta yang diadakan di Rusia pada tahun 1934: “Pada tahun 1919, saya membujuk sepuluh ribu petugas Tsar untuk menyerah bersama dengan pasangan mereka, berjanji bahwa mereka tidak akan melakukannya. dirugikan jika mereka akan menyerah. Mereka mempercayai saya dan menyerah. Sepuluh ribu petugas saya dieksekusi bersama dengan putra-putra mereka. Dan saya mengirim istri dan anak perempuan mereka ke rumah pelacuran sehingga mereka akan digunakan oleh pasukan Rusia.” Dia juga menambahkan bahwa perempuan miskin tidak dapat menanggung perlakuan buruk yang telah mereka alami dan mati dalam waktu tiga bulan.

Tak lama setelah revolusi 1917, Czar Nikola dan semua rumah tangganya, termasuk anak-anaknya dalam buaian, terbunuh di hutan Bryask. Jumlah orang yang terbunuh atau mati karena kelaparan dan kemelaratan, sebagai akibat dari revolusi berdarah yang memerintah atas Rusia dari tahun 1917 hingga 1947, adalah 63.800.000. Gambar-gambar dan dokumen-dokumen berikut ini diberikan untuk menunjukkan secara nyata apa yang akan dibawa oleh rezim yang tidak beragama, yang didasarkan atas darah dan tulang, ke negara-negara yang diserang. Dokumen-dokumen ini dikumpulkan dari sumber yang sangat andal. Sangat disayangkan mereka yang tidak bangun!

PENGHANCURAN RUMAH-RUMAH IBADAH DI RUSIA

Empat belas ribu masjid besar dan kecil di Turkestan, 8.000 di Kaukasus dan Krimea, dan 4.000 di Tataristan dan Kurdistan Utama dihancurkan. Di kota Bukhara saja, 360 masjid hancur. Hanya satu madrasah (sekolah) yang tersisa dan sekarang digunakan sebagai museum ateisme. Dan di kota Semerkand, madrasah Ulugh Bey bertahan, sebagai museum ateisme, dan dua gereja digunakan untuk bola basket indoor dan bola voli.

PEMBUNUHAN PARA CENDEKIAWAN AGAMA

Lebih dari 270.000 cendekiawan agama Muslim terbunuh. Yang lainnya diasingkan ke kamp-kamp di Siberia, di mana suhu dingin 65 °C di bawah nol berkuasa. Adapun orang-orang beragama, lebih dari tiga juta orang mati syahid karena kepercayaan agama mereka di Turkestan, sendirian. Ketika mereka memasuki Afghanistan pada bulan Desember 1979, Rusia segera menyerang desa-desa. Mereka menyita semua jenis makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan perhiasan. Mereka membunuh kaum Muslim yang mereka jumpai, baik wanita maupun anak-anak. Misalnya, ketika mereka memasuki kota Kunday dengan tank, mereka membombardir masjid besar itu dengan artileri dan membunuh ratusan Muslim saat mereka sedang salat.

Angka-angka yang diberikan di atas tentang pembantaian mengerikan komunis atau pembuangan ke kamp-kamp Siberia dari mereka yang menentang revolusi dan paganisme menggambarkan adegan kekejaman yang mengkhawatirkan yang seharusnya menjadi pelajaran bagi seluruh umat manusia.

KEHANCURAN BUKU DAN MONUMEN AGAMA

Di kota Bukhara, Semerkand, Kakant, Kazan, Khiva, Ufa, Baku, Tashkent, Bakhchisarai, Derbent, Timirhan, Kashgar, Almasta, Tirmi, dll., Yang telah dihiasi dengan monumen oleh orang Turki setelah mereka memeluk Islam dan telah diubah menjadi mahakarya Timur oleh arsitektur Islam, komunis menyita semua karya keagamaan, terutama salinan Al-Quran dan buku-buku Haditsu syarif, dan tanpa malu-malu dan tanpa ampun merobek, diinjak-injak, dan membakarnya di jalanan. Juga, setelah memerintahkan orang-orang untuk memberikan buku-buku agama, nasional, dan sejarah yang telah mereka simpan ke Negara, mereka menyita buku-buku ini dan juga menghancurkannya. Sementara itu, beberapa Muslim menanggung risiko hidup dan, alih-alih memberikan buku-buku mereka kepada geng yang kejam dan kejam ini, menguburnya di peti. Dalam proses peristiwa ini, ribuan umat beragama yang tidak mau menyerahkan buku-buku mereka mati syahid.

.

PENINDASAN DAN PROPAGANDA TERHADAP AGAMA

Negara komunis kafir, didirikan di atas mayat jutaan orang tak berdosa setelah pukulan keras terhadap agama dan pembantaian orang-orang beragama, terutama dilakukan penindasan dan propaganda terhadap agama:

1 - Mengajar agama di sekolah dilarang.

2 - Berdoa di masjid dan di semua jenis kuil dilarang.

3 - Orang beragama tidak diberi tempat dalam urusan Negara.

4 - Pendidikan agama atau nasional anak-anak muda di rumah mereka dilarang keras.

5 - Propaganda sistematis terhadap agama dilakukan melalui surat kabar, majalah, siaran TV dan radio, dan pementasan drama dilakukan.

6 - Selalu dijelaskan bahwa –semoga Allah melindungi kita dari mengatakannya! – " Allah Ta'ala tidak ada dan bahwa kitab-kitab suci adalah dongeng takhayul.

7 - Konferensi diadakan di kota dan desa oleh organisasi yang disebut The Godless Society dan The Association of the Godless Young. Agama-agama, Allah ta'ala dan para nabi (alaihimu ssalatu wa sallam) diejek, dan kursus malam reguler diatur untuk menyuntik orang dengan ateisme.

8 - Di tempat-tempat hiburan, seperti teater dan bioskop, Allah Ta'ala, Islam, Al-Quran al-Karim, Nabi, orang beragama dan orang saleh terus menerus dijadikan objek cemoohan; dengan demikian, otak muda diracuni.

9 - Tugas agama utama umat Islam, seperti salat, puasa, haji, dan zakat jelas dilarang; itu dianggap kejahatan bahkan untuk mengucapkan Kalimat asy-syahadah atau menyebutkan nama Allah Ta'ala. Orang-orang saleh berada di bawah penuntutan tanpa henti dari polisi rahasia untuk tugas-tugas yang disebutkan di atas dan, dituduh

terutama "menyebarkan takhayul," "oposisi terhadap Negara," dan "menentang rezim dan revolusi," didorong ke kamp-kamp kematian.

TIDAK HORMAT TERHADAP KEMATIAN

1 - Melakukan salat jeazah dan memandikannnya dilarang sepenuhnya.

2 - Seseorang yang meninggal dilemparkan ke dalam parit dan pertama-tama ditutupi dengan kapur dan kemudian dengan tanah.

3 - Tulang manusia yang digali dari kuburan di kota-kota dan puing-puing dari monumen digunakan untuk mengisi daerah-daerah kota yang tertekan.

4 - Tulang manusia yang digali dari kuburan desa digunakan untuk mengolah ladang.

Pembaca yang budiman! Dengan segala penganiayaan, pembantaian, pengusiran, dan penindasan mereka, kaum komunis tidak mampu menghapuskan cinta ilahi yang ada dalam diri manusia; mereka tidak dapat memutuskan ikatan suci itu. Dari 140 juta saudara Muslim saat ini di bawah rezim komunis, jumlah mereka yang berhasil mereka bawa ke pihak mereka dan menjadikan mereka tidak beragama tidak melebihi 5 persen, terlepas dari semua upaya sistematis dan siksaan mereka. Maka tidak ada kekuatan material yang akan dapat memusnahkan agama atau iman, yang merupakan bawaan. Agama bisa dilarang, tetapi tidak dimusnahkan. Seorang Muslim menyerahkan hidupnya, tetapi ia tidak pernah mengorbankan agama dan kesuciannya. Ini dipahami dengan sangat baik oleh Rusia dalam tragedi Afghanistan tahun 1986; ratusan ribu pasukan merah diserang dengan roket dan pesawat terbang dan membunuh penduduk desa, termasuk wanita. Anak-anak Muslim dibawa ke Moskow untuk menjadikan mereka tidak beragama. Masjid, sekolah, rumah, dan bahan makanan dibakar. Jumlah Muslim yang terbunuh sejak 1979 hingga 1986 adalah lebih dari satu juta. Tetapi para pejuang Muslim, meskipun ribuan dari mereka menjadi martir, tidak menyerah kepada yang tidak beragama. Untuk menyembunyikan kekasaran mereka dari negara-negara Muslim, Rusia telah menyiapkan dan mendistribusikan, di negara-negara Muslim secara bebas, buku-buku yang menjelaskan bahwa ada kebebasan beragama, ilmu-ilmu Islam, dan ritual di Rusia. Muslim di Rusia tidak mengetahui buku-buku ini karena hanya didistribusikan di luar Rusia. Distribusi mereka di Rusia dilarang; jika tidak, itu akan menjadi pengkhianatan terhadap komunisme. Beberapa buku-buku ini, didistribusikan di antara orang-orang

Aljazair pada tahun 1986, dikirim kepada kami. Kertas berkualitas tinggi dan sampul berlapis emas digunakan dalam buku-buku berbahasa Arab yang diimbangi dengan tulisan “1400 A.H., Tashkent” ini. Di dalamnya, beberapa komunis mengenakan sorban dan jubah Muslim digambarkan dalam gambar seolah-olah mereka adalah mufti, imam atau kepala kantor keagamaan. Propaganda komunis ini bertentangan dengan kekejaman yang dilakukan terhadap Muslim oleh Rusia di Afghanistan. Sudah dipersiapkan dengan sangat cerdik sehingga orang yang tidak mengetahui agama Islam dan aspek-aspek batin komunisme akan tertipu oleh tipu daya dan kebohongan ini dengan mudah, dan berpikir bahwa musuh Islam yang berlebihan ini adalah seorang teman, akan jatuh dalam musibah yang tak berkesudahan.

Apakah itu disebut sosialisme, republik, demokrasi, atau bahkan kedok dalam mantel bulu kerajaan, atau betapapun manis dan licik propagandanya, komunisme adalah sebuah rezim yang membuktikan dirinya sebagai lawan dari kebebasan di setiap saat dan di mana pun. Ini adalah kediktatoran dari minoritas yang tidak beragama, tanpa belas kasihan dan kejam. Itulah sebabnya ia adalah musuh Islam yang tanpa ampun. Faktanya, nama Rusia adalah 'Kesatuan Republik Sosialis Soviet,' yang tidak mengandung kata 'komunisme'. Nama komunis Jerman Timur adalah "Republik Demokratik Jerman", dan Yugoslavia adalah "Republik Federal." ”Demikian juga, Cina Merah, Bulgaria, Hongaria, Polandia dan semua negara komunis lainnya membawa semacam republik atas nama mereka. Komunisme memunculkan makna berbahaya bagi kemanusiaan dunia dan mereka yang telah jatuh ke dalam perangkapnya sangat membencinya sehingga bahkan komunis sendiri tidak menggunakan nama ini dan menganggap perlu untuk menyamarkan gelar negara mereka sendiri dengan melampirkan gelar negara bebas ke mereka.

Apa pun yang dilakukan komunisme, rejim merah dan kejam itu mengungkapkan dirinya begitu samaran terbuka sedikit, Apa tanda yang mewakili komunisme pada pandangan pertama? Terlepas dari berbagai judulnya, yaitu Demokrat, Republik, Rakyat atau Kerajaan, bagaimana komunisme diakui pada pandangan pertama? Mari kita tunjukkan. Satu-satunya ciri khas komunisme adalah kebijakan kontrol negara yang terpusat dan permusuhan terhadap agama. Sebuah negara di mana segalanya dikendalikan oleh Negara, di mana umat Islam disebut mundur dan fanatik, dan di mana non-komunis ditandai sebagai "fasis" adalah negara komunis apa pun namanya. Semakin jauh dari kebijakan kontrol negara dan negara yang lebih terhormat adalah Allah Ta’ala dan Nabi (shallallahu 'alaihi wa sallam), semakin jauh akan dari

komunisme. Kontrol negara dengan permusuhan terhadap agama adalah nama asli komunisme.

Tujuan dari mereka yang mendukung kebijakan kontrol berlebihan terhadap negara dan yang mencoba untuk menghapus pelajaran agama dari sekolah adalah untuk membangun komunisme. Definisi teknis komunisme adalah "menjadikan segala sesuatu di bawah kendali negara, dengan cara kolektivisasi dan permusuhan terhadap agama." Begitu semuanya telah dikendalikan oleh negara, Lembaga Tanpa Godah didirikan dalam beberapa jam.

Kepada rekan-rekan yang dibeli oleh komunisme sebelumnya, Organisasi Komunisme Dunia memberikan 18 arahan untuk tujuan memperkenalkan dan menyelesaikan komunisme di negara-negara bebas. Sepuluh di antaranya adalah sebagai berikut:

1. “Cobalah untuk mendorong pendirian partai komunis atau sosialis di negaramu. Jika mereka sudah hadir, bekerja sama dengan mereka. "

2. "Bagilah bangsamu menjadi kelas dan komunitas sebanyak mungkin. "

3. "Selalu berusaha untuk membuat perselisihan antara karyawan dan majikan. "

4. "Berjuang, dan usahakan sampai rezim komunis didirikan. Buat semua orang percaya bahwa tidak ada ancaman seperti itu di negaramu saat rezim komunis mengakar dalam. Tuduh mereka yang memperhatikan niat dan tujuanmu dan mereka yang berusaha mengungkap fakta-fakta sebagai ilusif dan provokatif. "

5. "Sulutlah konflik mazhab dan tariqat. Praktekkan permusuhan terhadap agama, secara terbuka dan diam-diam. "

6. "Buat spanduk untuk dirimu sendiri dari para pahlawan yang sangat dicintai oleh orang-orang. Tunjukkan bahwa mereka ada di pihakmu. "

7. "Melalui novel, puisi, artikel, dan kartun tulishah secara sistematis dengan menggunakan berlebihan bahwa para pekerja dan penduduk desa berada dalam kemiskinan. "

8. “Pertahankan sikap antagonistik terhadap negara-negara bebas dan sodorkan permusuhan terhadap Barat.

9. "Dapatkan kontrol atas serikat buruh, organisasi pemuda, dan perusahaan seni. "

10. "Cari alasan ketidaknyamanan dan temukan mereka; cobalah untuk mempopulerkan mereka. "

Agar tidak terperangkap dalam musibah komunisme, bahkan kesempatan sekecil apa pun harus dimanfaatkan untuk menjadikan benih-benih komunisme ini tidak berbahaya.

Penting untuk bekerja sama, terorganisir dan waspada terhadap hasutan komunis. Menyambut komunis, tersenyum kepada mereka, membeli, memamerkan di jendela toko atau menjual buku, koran, dan majalah mereka, atau mendukung majalah dan koran mereka melalui iklan, akan mempertajam pisau komunisme.

Tsar biasa mengundang komunis Russia yang berbahaya ke istananya, memuji mereka, mengundang mereka makan malam, dan mendengarkan gagasan mereka. Tetapi ketika revolusi terjadi, teman-teman yang sama membantai Tsar, Tsarina, anak-anak dan cucu-cucu mereka, termasuk bayi-bayi itu.

Komunisme tidak memiliki pemahaman, kesetiaan, nilai-nilai kemanusiaan, belas kasihan, iman atau alasan.

Serangan udara di desa-desa Afghanistan yang dilakukan oleh Rusia pada tahun 1980 adalah bukti baru dan mengerikan dari kekejaman dan barbarism komunis.

Komunis memusuhi mereka yang percaya pada Allah, hati nurani dan moral. Dia menganggap perasaan manusia ini sebagai penyakit, kebodohan dan pengkhianatan terhadap rezim dan prinsip-prinsipnya. Kata sandinya adalah "Divide and rule!"
Ada satu formula untuk membela diri melawan kejahatan komunisme:

Untuk menyerang balik dengan metode yang sama dengan yang digunakannya, yaitu dengan paksa, meludahi wajahnya, mempertahankan kontrol yang keras terhadapnya, menjauhkannya dari orang-orang jujur, dan membiarkannya sendirian dengan wajahnya yang merah.

Revolusi Rusia membantai 52 juta orang, 40 juta di antaranya adalah pekerja pertanian dan industri. Ia muncul dengan janji bahwa itu akan "memberikan tanah kepada petani dan membuat pemegang saham pekerja dalam bisnis," tetapi bahkan meraih beberapa hektar tanah milik petani miskin dan pondok-pondok yang dimiliki oleh pekerja miskin dan membunuh mereka yang memiliki keyakinan dan keyakinan atau siapa bilang Allah.

Revolusi merah adalah monster rakus yang memakan pekerja di bawah kedok kekuatan pekerja! Ia menghasilkan pembantaian dan penjarahan sedemikian rupa sehingga bahkan mereka yang mempraktekkan pembantaian dan penjarahan ini tidak dapat lepas dari pembantaian dan penjarahannya.

Dengan komunisme, dendam yang pada awalnya dilakukan terhadap kehidupan, harta benda, kesucian, agama dan iman, berubah menjadi kesedihan yang ditanggungkan terhadap kemanusiaan dan mulai bekerja untuk rencana segelintir kepala kejam. Pada saat itu disadari betapa besar kebohongan itu, namun sudah terlambat.

Berikut ini adalah paragraf keempat dari konsitusi partai rahasia komunis:

“Partai Komunis adalah musuh yang tidak dapat didamaikan dari para pelayan pribumi imperialisme, dari pemilik tanah, pabrik dan bangunan dari pengrajin dan pedagang borjuis, dari semua orang saleh dan para imam dan cendekiawan mereka, dari semua perwira militer yang bekerja dan pensiunan, polisi dan pegawai negeri, dan, singkatnya, dari mereka yang berada di luar garis revolusi. "

Kata sandi Lenin untuk revolusi adalah: "Bunuh personel yang aktif sesegera dan sebanyak mungkin agar ada sedikit pekerjaan yang harus kita lakukan."

Seperti dapat disimpulkan, tidak termasuk mereka yang akan dibantai, hanya para pemimpin merah sendiri yang tetap aman seratus persen.

Menurut Lenin, "Pemeliharaan dominasi Merah tergantung pada kelanjutan revolusi Merah." Ini adalah alasan untuk pembantaian pekerja tanpa akhir oleh rezim. Di Cina Merah, dengan perintah diktator komunis Mao, 300.000 buruh ditembak mati selama setiap gerakan likuidasi. Pembunuhan ini dilakukan oleh minoritas yang memusuhi agama dan kepercayaan pada dunia selanjutnya.

Tingkat apa yang telah dicapai Rusia hari ini? Sejauh mana orang-orang bahagia? Tanpa mengklarifikasi hal-hal ini, akan menjadi pemikiran sempit untuk menghindari pertanyaan hanya dengan mengatakan, "Mereka bepergian di luar angkasa," atau untuk mengagumi kehidupan kemewahan, luar biasa, menyenangkan dari minoritas yang kejam. Piramid-piramid di Mesir juga merupakan mahakarya. Bisakah kita menunjukkan tanda-tanda kesejahteraan sosial di pabrik-pabrik dan roket, yang dibangun di atas darah dan mayat jutaan orang dan dengan uang yang diambil dari para pekerja dan buruh yang kelaparan dan celaka dengan pandangan memuaskan hasrat minoritas despotik? Menampilkan sarana sebagai tujuan hidup berbahaya bagi kehidupan itu sendiri.

Kami bertanya-tanya apakah beberapa penulis atau yang lain bahkan dapat mengucapkan satu persen dari apa yang mereka tulis atau katakan sekarang, apakah mereka berada di negara komunis?

Wahai Pemuda! Hati murni dan jiwa hijaumu cukup rentan terhadap pesona janji-janji ilusif tersebut. Tetapi Kamu akan bertobat untuk itu nanti.

Satu-satunya obat untuk melindungi manusia dari malapetaka komunisme adalah tidak jatuh pada racun manis dan kotoran yang dipernis. Dan ini, pada gilirannya, menuntut orang untuk memiliki keyakinan yang kuat, kepercayaan yang tak berkesudahan terhadap Allah Ta'ala, hati yang damai, dan untuk hidup dalam keadilan dan kebebasan. Tetapi ini dapat terjadi hanya dengan mengikuti buku yang ilahi, tidak berpihak dan tidak dapat diubah, dan dengan memurnikan moral dan niat. Kemurnian ini dapat disediakan oleh Islam, yang bebas dari segala macam prasangka dan penindasan. Islam menyediakan keadilan sosial yang sempurna, perisai yang kuat untuk melindungi orang dari cakar naga komunisme. Penghancuran komunisme dapat dicapai dengan melayani Islam. Islam dan komunisme tidak bisa tetap bersama. Adalah fakta yang diketahui bahwa beberapa diktator, yang telah mengambil alih kekuasaan dan memimpin negara-negara Muslim, telah memberikan negara mereka nama-nama seperti "Republik Islam Sosialis." Kata "Sosialisme," yang digunakan seperti itu, adalah istilah bukan untuk Muslim, tetapi untuk komunis. Mereka menempatkan kata ini dan Islam secara berdampingan adalah salah satu jebakan yang dirancang untuk menipu Muslim, karena Islam dan sosialisme tidak dapat tetap bersama. Seorang Muslim tidak bisa menjadi sosialis. Karena alasan inilah barbar komunis, untuk membuat orang-orang di negara-negara Muslim yang mereka rebut menjadi komunis, pertama-tama dengan menyerang Islam, memberikan banyak

tekanan padanya. Alasan yang sama terletak di bawah permusuhan komunis terhadap agama.

Di setiap negara, ada orang-orang yang tercela, tidak beragama, tidak bermoral, dan pangkalan yang dapat dicobai, ditipu, dan dibujuk untuk menjadi komunis. Melalui trik yang disiapkan oleh pusat merah dan kuning, mereka dapat merencanakan revolusi komunis. Perlindungan bangsa terhadap ledakan dan penyebaran revolusi yang gelap dan berdarah seperti itu dapat dicapai dengan mengajar kaum muda dengan pengetahuan agama dan etika Islam. Setiap ayah harus mengajari anak-anaknya cara membaca Al-Quran al-Karim, mengirim mereka ke kursus agama, mengajari mereka cara melakukan wudhu, ghusl, dan salat dan puasa, mengajari apa halal dan apa haram dan minta mereka mempraktikkannya. Komunis tidak dapat menyesatkan orang yang dibesarkan untuk menjadi seorang Muslim. Contoh nyata dari hal ini adalah jutaan Muslim yang mengeluh di bawah penganiayaan dan kebiadaban Rusia dan Tiongkok. Mereka menanggung segala macam penindasan, siksaan dan bahkan kematian, tetapi tidak menjadi komunis. Mereka mati atau melarikan diri.

Melihat bahwa mereka tidak akan pernah bisa menipu Muslim atau membawa revolusi ke negara-negara Islam, komunis yang kejam mencoba meningkatkan industri berat dan cara perang untuk menggunakannya untuk menyerang negara-negara Islam. Mereka membuat persiapan untuk menyerang dengan senjata, roket, bom fusi, pesawat jet tempur baru, dan bahan kimia untuk menghancurkan semua Muslim di bumi. Karena itu, umat Islam di seluruh dunia harus bekerja sama, menyingkirkan perbedaan sektarian, dan dipersatukan di bawah Ahlussunnah, satu-satunya cara menuju keselamatan. Mereka harus menggunakan semua energi mereka untuk membuat senjata baru untuk mengungguli komunis.

Ketika persatuan dalam iman, persatuan dalam moral, dan persatuan dalam keadilan terbentuk dan senjata canggih dibuat, serangan komunis tidak akan lagi menjadi ancaman. Melalui gerbang yang dibuka pada tahun 1982 oleh Roger Garaudy, sastrawan terkenal di Eropa, Cousteau,[23] Kapten Samudra, mengubah arah kapalnya menuju Islam, Bejart, salah satu tokoh terkenal dunia balet, melangkah ke dalam komunitas Muslim. Sarjana dan penulis hebat Roger Garaudy berkata di Aula Konferensi Universitas Garyunes di Benghazi pada 8 April 1983:

"Memang benar saya telah memeluk Islam. Kamu bertanya mengapa saya memilih Islam; dengan memilih Islam, saya memilih zaman modern. "

---

[23] Jacques-Yves Cousteau [1911-1997] Penjelajah bawah air Prancis.

Ini adalah Roger Garaudy yang sama, berusia 70 tahun, yang dengan gigih membela sistem komunis untuk Prancis selama beberapa dekade. Di universitas dan platform politik, ia berulang kali menjelaskan Marxisme kepada orang Prancis dan Barat, berpikir bahwa keselamatan manusia terletak pada sistem yang unik itu. Dia telah dikenal sebagai 'Arsitek Roh' dari komunisme Prancis modern. Di mana ada pertemuan, konferensi atau seminar yang diselenggarakan oleh komunis, ada Garaudy. Dia melanjutkan perjuangan serius melawan Katolik dan Kristen dengan gagasan, pena, dan retorikanya.

Suatu hari sebuah bom meledak di tengah-tengah dunia seni, surat, dan politik Barat: "Roger Garaudy memeluk Islam!" Kremlin kehilangan pemimpin terbesar komunis Prancis; Garaudy adalah seorang sarjana terkenal, dengan pena yang Marxismenya telah disebarluaskan di tahun-tahun terakhir.

Pria hebat ini sekarang mengatakan yang sebenarnya: **“Islam adalah agama yang menyeret zaman ke belakang. Agama-agama lain, bagaimanapun, diseret ke belakang zaman. Artinya, semua agama kecuali Islam diubah sesuai dengan waktu dan direformasi, dan buku-buku suci mereka terdistorsi agar sesuai dengan kondisi saat itu. Namun, Al-Quran al-Karim telah mendominasi selama berabad-abad sejak turun. Bukan Al-Quran, tapi waktu mengikutinya. Seiring waktu semakin tua, itu menjadi lebih muda. Ini adalah peristiwa yang terjadi di luar zaman. Ini adalah peristiwa yang jauh lebih besar daripada semua bencana sosial, politik dan ekonomi yang mengerikan yang mengikuti begitu banyak perang dalam sejarah. Islam menang tidak hanya terhadap materialisme atau positivisme, tetapi juga eksistensialisme. Namun, tidak satupun dari mereka yang menang atas Islam.**

“Nabi Besar Islam (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) menjelaskan semuanya dengan mengatakan. ‘Beribadahlah untuk akhirat seolah-olah engkau akan mati besok, dan bekerjalah untuk dunia ini seolah-olah engkau hidup selamanya!’ Islam memiliki kendali atas bukan hanya materi tetapi juga spiritual. Karena itu, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bagaimana mereka dapat dipisahkan sejak Islam menyatakan: ‘Belajar ilmu bahkan jika itu ada di Cina,’ dan ’Pengetahuan ilmiah adalah harta yang hilang dari orang beriman; mukmin harus mendapatkannya di mana pun dia menemukannya!' Pengetahuan dan

kerja tidak terbatas dalam Islam. Tidak memiliki batasan mengenai kedua fakta ini, yang membingungkan dunia, Islam telah membingungkan dunia.

“Dengan mendefinisikan manusia sebagai 'makhluk yang unggul dan paling terhormat,' Islam berarti sesuatu yang tidak boleh dieksploitasi. Ia adalah gabungan sistem yang tidak menyetujui pemborosan, kesombongan dan kemewahan, mendefinisikan pendapatan saat pendapatan itu diperoleh melalui keringat di dahi seseorang, mentransfer modal yang bertambah kepada orang miskin melalui aturan yang seimbang dan moral, melarang bunga, penyebab kemalasan, dan dengan demikian menghancurkan kekayaan yang tidak sah. Islam telah mewajibkannya agar khalifah dan budaknya memiliki hak yang sama. Ada kasus 'unta' yang merupakan kenyataan lebih tajam dari pedang raja: Hadrat 'Umar dan budaknya mengendarai unta dengan bergiliran saat mereka melakukan perjalanan dari satu kota ke kota lain, halter dipegang oleh Khalifah dan oleh budak bergantian ... Ini revolusi Islam di bidang keadilan dan hukum.

“Baik Marxisme dan kapitalisme adalah sistem yang mengeksploitasi manusia. Berbeda dengan mereka, Islam adalah agama surgawi yang mengembalikan martabat manusia kepada kemanusiaan. ”

7. SEPERTI APA WAJAH MUSLIM SEJATI

Hal pertama adalah mengoreksi kepercayaan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para ahlusunnah dalam buku-buku mereka. Hanya mazhab inilah yang akan diselamatkan dari Neraka. Semoga Allah Ta'ala memberikan banyak penghargaan atas upaya orang-orang hebat itu! Para ulama dari empat Mazhab, yang mencapai tingkat ijtihad dan ulama besar yang dididik oleh mereka disebut ulama Ahlussunnah. Setelah mengoreksi keyakinan (iman), perlu untuk melakukan tindakan ibadah yang disampaikan dalam pengetahuan fiqh, yaitu melakukan perintah-perintah Syariat dan menjauhkan diri dari apa yang dilarangnya. Seseorang harus melakukan ibadah salat lima kali setiap hari tanpa keengganan atau kelonggaran, dan harus berhati-hati dengan kondisinya dan *ta'dil arkan*. Dia yang memiliki uang atau harta sebanyak nisab harus memberikan zakt. Imam A'zam Abu Hanifah mengatakan, "Juga, perlu memberikan zakat emas dan perak yang digunakan perempuan sebagai perhiasan."

Seseorang seharusnya tidak menyia-nyiakan hidupnya yang berharga untuk hal-hal sepele meskipun mereka diizinkan (mubah). Hal ini tentu perlu untuk tidak membuang waktu di haram. Kita seharusnya tidak menyibukkan diri dengan taghanni, bernyanyi, alat musik, atau lagu. Kita seharusnya tidak tertipu oleh kesenangan yang mereka berikan kepada kita. Ini adalah racun yang dicampur dengan madu dan ditutup dengan gula.

Seseorang seharusnya tidak melakukan ghibah. Ghibah adalah haram. [Ghibah berarti berbicara tentang kesalahan rahasia seorang Muslim atau Zimmi di belakangnya. Penting memberi tahu seorang Muslim tentang kesalahan kafir Harbis, tentang dosa-dosa mereka yang melakukan dosa-dosa ini di depan umum, tentang kejahatan orang-orang yang menyiksa Muslim dan yang menipu Muslim dalam membeli dan menjual. Dengan demikian, umat Islam akan menyadari bahaya mereka. mengekspos fitnah orang-orang yang berbicara dan menulis tentang Islam secara salah bukanlah ghibah. (Radd-ul-Muhtar: 5-263)]

Seseorang seharusnya tidak menyebarkan gosip di antara umat Islam. Telah dinyatakan bahwa berbagai macam siksaan akan ditimpakan kepada mereka yang melakukan dua jenis dosa ini. Juga, haram berbohong dan memfitnah; ini harus dijauhi. Kedua kejahatan ini haram di setiap agama. Hukuman mereka sangat berat. Sangat diberkati menyembunyikan cacat umat Islam, bukan menyebarkan dosa rahasia mereka dan sangat diberkati pula mengampuni mereka atas kesalahan mereka. Seseorang harus mengasihani orang yang lebih rendah, mereka yang berada di bawah perintah seseorang [seperti istri, anak-anak, murid, tentara] dan orang miskin. Seseorang seharusnya tidak mencela mereka karena kesalahan mereka. Seseorang seharusnya tidak menyakiti atau memukul atau

bersumpah pada mereka yang lemah karena alasan sepele. Seseorang seharusnya tidak menyerang harta, kehidupan, kehormatan, atau kesucian orang lain. Hutang kepada siapa pun atau kepada pemerintah harus dibayar. Suap, menerima atau memberi, adalah haram. Namun, tidak akan memberi suap jika tidak ada jalan keluar lain, mis. di bawah penindasan tiran. Namun, harap menerima suap meski dalam kondisi seperti itu. Setiap orang harus melihat cacat mereka sendiri, dan setiap jam harus memikirkan kesalahan yang telah mereka lakukan terhadap Allah Ta'ala. Mereka harus selalu ingat bahwa Allah ta'ala tidak terburu-buru menghukum mereka, juga tidak memotong rezeki mereka. Perintah dari orang tua seseorang, atau dari pemerintah, kompatibel dengan syariat harus dipatuhi, tetapi mereka yang tidak sesuai dengan syariat tidak boleh dilawan dengan cara yang akan memprovokasi fitnah. [Lihat huruf 123 dalam volume kedua buku Maktubat-i Ma'thumiyya.]

Setelah mengoreksi kepercayaan dan melakukan perintah-perintah fiqh, seseorang harus menghabiskan seluruh waktu mengingat Allah Ta'ala Seseorang harus terus mengingat dan menyebut Allah Ta'ala seperti yang telah ditentukan oleh para agamawan agamis. Seseorang harus merasakan permusuhan terhadap semua hal yang akan mencegah jantung mengingat Allah Ta'ala. Semakin Kamu mematuhi Syariat, semakin enak rasanya mengingat Dia. Seiring meningkatnya kemalasan dan kemalasan dalam mematuhi Shariat, rasa itu akan secara bertahap berkurang, akhirnya menghilang. Apa yang bisa saya tulis lebih dari apa yang sudah saya tulis? Itu akan cukup untuk orang yang berakal. Kita seharusnya tidak jatuh ke dalam perangkap musuh-musuh Islam dengan jatuh karena kebohongan dan fitnah mereka.

.

8. JAWABAN UNTUK SEORANG MAHASISWA UNIVERSITAS

Berikut ini adalah terjemahan sederhana dari surat yang ditulis sebagai jawaban untuk seorang mahasiswa oleh Hadrat Abdul Hakim Arwasi (quddisa sirruh) ketika ia menjabat sebagai profesor senior Tasawwuf di Madrasah al-mutahassisin, Fakultas Teologi, yang berlokasi di Masjid Sultan Selim di Istanbul selama tahun-tahun Kekaisaran Ottoman yang sedang menurun.

Keluarlah dari area Maha Kuasa Allah Ta'ala dengan segenap kekuatanmu, jika kamu bisa! Namun kamu tidak bisa. Di luar alam semesta ini adalah tempat yang tidak ada. Dan tempat ketidakberadaan ini juga berada di bawah Yang Mahakuasa!

Pada suatu kesempatan, seseorang meminta nasihat [sang agung besar] Ibrahim ibn Ad'ham (quddisa sirruh). Dia berkata:

Jika Kamu menerima enam hal, tidak ada satupun dari enam hal ini yang jika Kamu lakukan akan membahayakanmu. Enam hal tersebut adalah:

1) Ketika Kamu berniat melakukan dosa, jangan makan makanan yang Dia berikan! Apakah layak bagimu untuk makan makanan-Nya dan tidak menaati-Nya?

2) Ketika Kamu ingin memberontak melawan-Nya, keluarlah dari kewenangan-Nya! Apakah layak bagimu untuk berada di wilayah kekuasaan-Nya dan memberontak terhadap-Nya?

3) Ketika Kamu ingin mendurhakai-Nya, jangan berbuat dosa di mana Dia bisa melihatmu! Berbuat dosalah di mana Dia tidak melihatmu! Tidaklah nyaman berada di wilayah kekuasaan-Nya, makan makanan-Nya dan kemudian berdosa di mana Dia melihatmu!

4) Ketika Malaikat Maut datang untuk mengambil jiwamu, minta dia untuk menunggu sampai kamu bertobat! Kamu tidak dapat mengembalikan malaikat itu! Bertobatlah sebelum dia datang, sementara kamu memiliki kesempatan pada jam ini, karena Malaikat Maut datang tanpa terduga!

5) Ketika dua malaikat Munkar dan Nakir datang untuk menanyaimu di kubur, kembalikan mereka! Jangan biarkan mereka mengujimu! "Tidak mungkin," kata orang yang meminta nasihatnya. Syaikh Ibrahim berkata, "Kalau begitu siapkan jawabanmu sekarang!"

6) Pada Hari Kebangkitan, ketika Allah berkata: "Orang berdosa, masuk ke Neraka!" Katakan bahwa kamu tidak akan!

Orang itu berkata, "Tidak ada yang akan mendengarkanku," dan kemudian bertobat; dia tidak menolak rasa penyesalannya sampai mati. Ada Efek Ilahi dalam kata-kata Awliya.

Ibrahim ibn Ad'ham (quddisa sirruh) ditanya, “Allah Ta’ala menyatakan: **‘Wahai Manusia! Mintalah pada-Ku! Niscaya Aku kabulkan, Aku akan memberi!'** Meskipun demikian, kami bertanya tetapi Dia tidak memberi? " Hadrat Ibrahim berkata:

"Kamu memohon kepada Allah Ta’ala, tetapi kamu tidak mematuhi-Nya. Kamu tahu Nabi-Nya (shallallahu 'alaihi wa sallam), tetapi Kamu tidak mengikutinya. Kamu membaca Al-Quran al-Karim, tetapi kamu tidak mengikuti cara yang ditentukannya. Kamu memanfaatkan berkah Allah, tetapi Kamu tidak berterima kasih kepada-Nya. Kamu tahu bahwa Firdaus adalah untuk mereka yang beribadah, tetapi Kamu tidak membuat persiapan untuk itu. Kamu tahu bahwa Dia telah menciptakan Neraka bagi orang yang tidak patuh, tetapi kamu tidak takut akan hal itu. Kamu melihat apa yang terjadi pada ayah dan kakekmu, tetapi kamu tidak menerima peringatan. Kamu tidak melihat cacat Kamu sendiri, dan Kamu mencari cacat pada orang lain. Orang-orang semacam itu harus bersyukur, karena itu tidak menghujani mereka dengan batu, karena mereka tidak tenggelam ke bumi, dan karena itu tidak menghujani api dari langit! Apa lagi yang mereka inginkan? "Tidakkah ini cukup sebagai balasan atas doa-doa mereka?"

[Allah Ta’ala menyatakan dalam ayat keenam puluh dari surat Ghafir, **“…Berdoalah pada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu…”.** Ada lima kondisi agar doa dapat diterima. Orang yang berdoa, haruslah seorang Muslim, harus memiliki keyakinan Ahlussunnah tidak boleh melakukan hal yang haram, khususnya tidak makan dan minum yang haram, harus melaksanakan kewajiban fardhu, harus melakukan salat lima waktu, harus berpuasa selama Ramadhan, harus memberikan zakat, harus tahu dan mematuhi penyebab apa yang dia inginkan dari Allahu Ta’ala. Allah Ta’ala menciptakan segalanya melalui cara tertentu. Ketika ditanya tentang hal tertentu, Dia mengirimkan penyebab hal itu dan menjadikannya efektif. Manusia berpegang teguh pada tujuan ini dan mendapatkan hal itu. Terkadang dengan berkat Awliya-Nya, terlepas dari cara-Nya yang biasa, ketika mereka berdoa atau ketika doa dibacakan dengan bertawassul dengan AwliyaNya, hal-hal yang diharapkan diberikan langsung kepada mereka sebagai (Karamah) tanpa mematuhi alasan apa pun.]

Sebagaimana kamu datang dari tidak bisa datang ke dunia keberadaan ini melalui caramu sendiri, begitu pula Kamu tidak bisa pergi ke sana dengan caramu sendiri. Mata yang dengannya kamu melihat, telinga yang dengannya kamu mendengar, organ-organ yang dengannya kamu melihat, kecerdasan yang kamu pikirkan, tangan dan kaki yang kamu gunakan, semua jalan yang akan Kamu lewati, semua tempat yang akan kamu kunjungi, di singkatnya, semua anggota dan sistem yang terhubung dengan tubuh dan jiwamu, semuanya, adalah milik dan ciptaan Allah Ta'ala. Kamu tidak dapat menyalahgunakan apapun dari Dia! Dia adalah Hayy dan Qayyum, yaitu, Dia melihat, mengetahui dan mendengar, dan Dia untuk setiap saat menjaga keberadaan segala sesuatu yang ada. Bahkan untuk sesaat, Dia tidak menyadari keadaan semua dan mengendalikan semua. Dia tidak membiarkan siapa pun mencuri harta milik-Nya. Dia mampu menghukum mereka yang tidak mematuhi perintah-Nya. Tidak akan ada bedanya, jika, misalnya, Dia belum menciptakan manusia di dunia ini, seperti yang belum Dia lakukan di bulan, di Mars atau di planet lain; Kebesaran-Nya tidak akan berkurang karena alasan ini.

Sebuah hadits qudsi menyatakan: **"'Jika [semua] leluhur dan keturunanmu, yang muda dan yang tua, yang hidup dan yang mati, manusia dan jin, seperti makhluk manusia yang paling berbakti, paling taat ('alaihimussalatu wa sallam), kemuliaanKu tidak akan bertambah. Sebaliknya, jika kalian semua seperti musuh-Ku, yang menentang Aku dan memandang rendah nabi-nabi-Ku, Keagungan-Ku tidak akan berkurang.' Allah Ta'ala bebas dari kebutuhan terhadapmu; Dia tidak membutuhkan kalian. Adapun kalian; agar kalian dapat tetap eksis dan tetap ada dan dalam segala hal yang Kamu lakukan, Kamu selalu membutuhkan Dia."**

Dia mengirimkan cahaya dan panas melalui matahari. Dia membuat gelombang cahaya memantul dari bulan keluar dari tanah hitam, Dia menciptakan banyak bunga berwarna cerah, beraroma manis dan penampilan cantik. Dari angin sepoi-sepoi, Dia mencurahkan nafas yang memberi kelegaan bagi hati. Dari bintang-bintang yang berjarak berjuta-juta tahun, Dia menjadikannya hujan di bumi, yang darinya Kamu berasal dan di mana Kamu akan dikuburkan pada akhirnya. Melalui banyak getaran, Dia menciptakan efektivitas dalam partikel. [Di satu sisi, dengan mengubah kotoran, yang tidak Kamu sukai dan jijikkan, menjadi tanah melalui makhluk terkecil (kuman)-Nya yang paling sepele, Ia mengubah tanah ini, yang Kamu injak-injak, menjadi putih telur -seperti protein, zat yang membangun tubuhmu, dari pabrik tanaman. Di sisi lain, dengan menggabungkan air di bumi dengan gas yang mati lemas di udara, lagi-lagi di pabrik tanaman dan dengan menimbunnya energi yang Dia kirimkan dari langit, Dia menciptakan zat dan minyak yang mengandung zat tepung dan gula, sumbernya energi yang akan mengoperasikan mesin tubuhmu.] Jadi, pada tanaman, yang Dia tumbuhkan di ladang dan padang pasir, di

gunung dan di insang dan pada hewan yang Dia memungkinkan untuk hidup di bumi dan di bawah laut, Dia mempersiapkan makanan yang akan masuk ke perutmu dan menyehatkanmu. Dengan menempatkan laboratorium kimia di paru-parumu, Dia mengisolasi racun dari darah Kamu dan menempatkan oksigen yang bermanfaat di tempatnya. Dengan menanamkan laboratorium fisika di otakmu, informasi yang berasal dari organ persepsimu melalui sarafmu dibawa ke sana dan, karena Dia telah menempatkan kekuatan magnet ke dalam batu besi, sehingga dengan efek kecerdasan, yang telah ditempatkannya ke dalam tubuhmu otak dengan kekuatan immaterial lainnya, Dia dapat memasukkan ke dalam hati Kamu berbagai rencana, perintah dan tindakan yang disiapkan secara bersamaan.

Dengan membuat jantungmu bekerja melalui mekanisme yang sangat kompleks, yang Kamu anggap sangat luar biasa, Dia membuat aliran-aliran darah dalam pembuluh darah Kamu. Dia menjalin banyak jaring yang membodohi jalan melalui sarafmu. Dia menyembunyikan kaldu di ototmu. Dengan banyak, banyak fenomena lainnya. Dia melengkapi dan meneympurnakan tubuhmu. Dia menetapkan dan menyesuaikan semua ini dalam urutan dan harmoni yang Kamu berikan nama-nama seperti hukum fisika, reaksi kimia atau peristiwa biologis. Dia menempatkan pusat-pusat kekuatan di dalam dirimu. Dia memproyeksikan tindakan pencegahan yang diperlukan ke dalam jiwa dan kesadaranmu. Dia, juga, hadiah harta yang disebut intelek, ukuran bernama alasan, sarana bernama pemikiran, dan kunci yang Kamu sebut akan. Agar Kamu dapat menggunakan masing-masing dengan benar, Dia memberimu peringatan, petunjuk, kecenderungan, dan ambisi yang manis dan pahit. Dan sebagai berkah yang lebih besar, Dia secara terbuka mengirimkan instruksi melalui para Nabi yang setia dan dapat diandalkan (’alaihimussalam). Sebagai kesimpulan, mengoperasikan mesin tubuhmu dan menginstruksikanmu dengan eksperimennya, Dia menyerahkannya kepadamu sehingga kamu dapat menggunakan dan menggunakannya dalam urusan yang objektif. Dia melakukan semua ini bukan karena Dia membutuhkanmu, kemauan atau bantuanmu, tetapi untuk membuatmu bahagia dengan memberimu posisi dan wewenang terhormat di antara makhluk-Nya. Jika, alih-alih menyerahkannya ke tanganmu, kakimu dan semua anggota tubuhmu yang dapat kamu gunakan sesukamu, Dia menggunakan mereka tanpa kamu sadari, seperti detak jantungmu, perluasan paru-parumu dan sirkulasi darahmu, jika Dia menggulingkanmu dengan paksa, dengan tindakan refleks, dengan tangan dan kaki yang lumpuh, jika setiap tindakanmu adalah getaran dan setiap gerakan adalah kedutan, dapatkah kamu mengklaim memiliki dirimu sendiri dan hal-hal yang telah Dia pinjamkan kepadamu? Jika Dia membuatmu bergerak di bawah pengaruh kekuatan eksternal dan internal, seperti kekuatan hewan yang tak bernyawa, atau tidak masuk akal dan tidak sadar, dan jika Dia memasukkan ke dalam mulutmu, seperti binatang berkemas, sepotong

berkah - yang kamu ambil dalam jumlah besar ke rumahmu sekarang, bisakah kamu mengambil dan memakan potongan itu?

Apakah kamu pernah memikirkan keadaan kamu sebelum dan ketika kamu dilahirkan? Di mana kamu berada, dalam apa yang kamu lakukan, selama penciptaan dunia ini di mana Kamu hidup, makan dan minum, berkeliling, menghibur dan mengalihkan dirimu, temukan cara yang merupakan solusi untuk penyakitmu, dan cara untuk melindungi diri dari serangan hewan dan musuh liar dan beracun? Di mana kamu saat batu-batu dan tanah di dunia ini dipanggang di atas api di dalam oven ciptaan dan sementara air dan udaranya disuling di laboratorium kimia Mahakuasa? Pernahkah Kamu berpikir? Di mana Kamu saat tanah, yang kamu klaim sebagai milikmu hari ini, sedang meluncur menjauh dari laut, sementara gunung, sungai, dataran tinggi dan bukit-bukit sedang diletakkan? Di mana dan bagaimana kabarmu saat itu, melalui kemahakuasaan Allah Ta'ala, air laut yang asin menguap dan membentuk awan di langit, dan sementara hujan, jatuh dari awan-awan itu, mengambil zat [untuk makanan yang disiapkan oleh petir dan gelombang kekuatan dan energi di langit] ke dalam motif tanah yang terbakar, tanah kering, dan sementara zat-zat ini, diaduk [oleh pengaruh sinar cahaya dan panas], bergetar dan memelihara sel-sel kehidupan?

Hari ini, mereka mengatakan bahwa kamu adalah keturunan monyet, dan kamu percaya. Ketika mereka mengatakan bahwa Allah Ta'ala telah menciptakanmu, memungkinkan Kamu untuk hidup, menyebabkanmu mati dan bahwa hanya Dia yang membuat segalanya, Kamu tidak ingin percaya.

Hai manusia! Apakah kamu? Apa yang ada di pembuluh darah ayahmu? Pada suatu waktu, di pembuluh darah ayahmu, yang kamu hina dengan istilah-istilah seperti keruh, kuno dan mundur, kamu dulu membuatnya merasa tidak nyaman. Siapa yang membuatmu bergerak saat itu, dan mengapa kamu membuatnya terjepit? Jika dia mau, dia bisa saja melemparmu ke tumpukan sampah, tetapi dia tidak. Dia menyembunyikanmu seperti deposit. Sementara dia sangat baik hati telah mempercayakanmu kepada seorang wanita suci, di mana Kamu akan dipelihara tanpa henti dan berjuang untuk melindungi mu untuk waktu yang lama, mengapa kamu menghina ayahmu dengan menganggapnya bertanggung jawab atas ketidaknyamananmu, alih-alih mengungkapkan terima kasih kepada dia dan kepada Penciptamu untuk berkat yang telah diberikan kepadamu? Selain itu, mengapa kamu membuang depositmu ke tumpukan sampah yang kotor oleh semua orang?

Ketika orang-orang di sekitar kamu mengikuti kehendak dan keinginanmu, kamu percaya bahwa kamu melakukan segalanya dengan menciptakannya dengan kecerdasan,

pengetahuan, sains, kekuatan, kekuatan, dan dengan menciptakan semua pencapaian. Kamu lupa tentang tugas yang telah Allah berikan kepadamu, kamu telah mengundurkan diri dari tugas resmi yang tinggi dan telah berusaha mengklaim kepemilikan deposit. Kamu ingin menganggap dan mewakili dirimu sebagai pemilik dan penguasa.

Di sisi lain, ketika orang-orang di sekitar kamu tidak mengikuti keinginanmu, ketika kekuatan eksternal tampaknya mengalahkanmu, kamu tidak dapat melihat dalam dirimu apa pun selain penyesalan dan frustrasi, ketidakmampuan dan keputusasaan. Kemudian kamu mengklaim bahwa kamu tidak memiliki kehendak atau pilihan, bahwa Kamu berada di bawah perbudakan segalanya, bahwa kamu seperti sebuah mesin, otomatis tetapi dengan pegas rusak. Kamu memahami qadar bukan sebagai al-'ilm al-mutaqaddim (pengetahuan abadi) tetapi sebagai Al-Jabr Almutahakkim. Sambil mengatakan ini, Kamu tidak menyadari fakta bahwa mulutmu tidak seperti pemain rekaman.

Ketika makanan favoritmu tidak datang ke mejamu, kamu memegang tangan dan lidah Kamu dan makan roti kering yang bisa kamu jangkau, meskipun kamu bebas untuk makan atau tidak dan mati kelaparan; potongan kering tidak dijejalkan ke mulut kamu dengan paksa! kamu makan, tetapi juga berpikir bahwa kamu dilarang bertindak atas kemauanmu sendiri; namun apa yang telah kamu lakukan bukanlah serangkaian itu bukan karena gerakan tak sadar. Namun, meskipun kamu memiliki kendali dirimu bahkan pada saat-saat seperti ini ketika kamu harus, kamu anggap dirimu terdorong, diperbudak; singkatnya tidak ada yang melawan kekuatan eksterior.

Hai manusia! Yang mana dari kamu ini? Kamu mengklaim sebagai 'superior' ketika Kamu berkembang dan ketika kesuksesan dan kemenangan ada bersamamu, dan 'tidak ada apa-apa' di bawah kekuatan takdir ketika urusan berubah buruk atau bertentangan dengan keinginanmu. Apakah Kamu 'superior' atau 'tidak ada'?

Hai manusia! Wahai manusia yang melayang karena kekurangan dan keeksentrikan! Kamu bukan 'segalanya' atau 'bukan apa-apa'! Bagaimanapun, kamu adalah sesuatu di antara keduanya. Ya, kamu jauh dari inventif, dominan, dan menang atas segalanya. Tetapi, Kamu memiliki kebebasan dan pilihan yang tak terbantahkan dan keinginan serta pilihan membuatmu berwibawa. Kamu masing-masing adalah seorang pejabat, yang melakukan tugas individu dan kolektif di bawah komando Allah Ta'ala, yang merupakan Otoritas Yang Maha Adil, Pemilik Mutlak, Tanpa Syarat dan tanpa sekutu! Kamu dapat melakukan tugasmu di bawah peraturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh-Nya, dalam batas-batas peringkatmu yang ditetapkan oleh-Nya, dalam tanggung jawab dan sarana yang telah Dia ciptakan dan percayakan kepadamu sebagai deposit. Dia sendiri adalah

Komandan Tunggal, Satu-satunya Penguasa dan Pemilik Tunggal. Tidak ada penguasa yang menyerupai-Nya, atau sekutu dengan-Nya. jika maksud dan tujuan yang kamu klaim dan buru-buru, perjuangan yang kamu tetapkan, kemuliaan yang kamu banggakan dan prestasimu adalah untuk selain-Nya, semuanya palsu, sia-sia. Lalu, mengapa Kamu menerima kebohongan di dalam hatimu dan berubah menjadi politeisme? Mengapa kamu tidak mematuhi perintah Allah Ta'ala, Penguasa Yang Tidak Ada Tandingannya, dan mengenal Dia sebagai Sang Pencipta? Sebaliknya Kamu mengejar ribuan idola imajiner dan tenggelam dalam kesusahan? Apa pun yang kamu jalankan, bukankah itu ideologi, pilihan, atau keyakinan yang menyeretmu? Mengapa kamu mencari yang ideal pada seseorang selain Allah Ta'ala? Mengapa kamu tidak mengarahkan keyakinan itu kepada Allah Ta'ala dan menghabiskan alternatifmu dalam keyakinan ini dan dalam perbuatan yang merupakan hasil dari keyakinan ini?

Ketika kamu mengetahui Allah Ta'ala sebagai Penguasa Mutlak dan bekerja tanpa melanggar peraturan dan hukum-Nya, betapa jauh lebih baik kamu akan saling mencintai dan menjadi saudara yang terikat! Apa yang tidak akan menghasilkan Rahmat Allah Ta'ala dari persaudaraan ini? Setiap kebaikan yang kamu dapatkan adalah hasil dari persaudaraan ini yang dihasilkan oleh keyakinan pada Allah Ta'ala, Rahmat dan Kebaikan-Nya. Setiap masalah atau musibah yang kamu alami adalah akibat dari kemarahan, kebencian dan permusuhan yang kamu isi sebagai balasan karena tidak memperhatikan Allah Ta'ala, atas kekejaman dan ketidakadilan. Dan ini juga merupakan hasil dari upaya untuk membuat undang-undang sendiri dan dengan mengikuti orang lain yang ingin bersaing dengan Allah Ta'ala, singkatnya, tidak percaya hanya pada Allah Ta'ala dengan keyakinan nyata pada Kesatuan-Nya.

Singkatnya, penyebab utama masalah di antara umat manusia adalah kejahatan politeisme yang dilakukan terhadap Allahu ta'ala. Ketidakjelasan kerusakan yang telah mengelilingi cakrawala kemanusiaan, meskipun ada peningkatan dalam pengetahuan dan sains, adalah hasil dari politeisme, ketidakpercayaan, kurangnya kepercayaan pada Keesaan Allah Ta'ala dan kurangnya cinta timbal balik. Betapapun kerasnya manusia akan berusaha, mereka tidak akan lepas dari penderitaan dan bencana kecuali mereka saling mencintai. Dan, kecuali mereka mengenal Allahu ta'ala, kecuali mereka mencintai-Nya, kecuali mereka menganggap-Nya sebagai Penguasa Mutlak dan menyembah-Nya, manusia tidak bisa saling mencintai. Apa pun yang mungkin dipikirkan selain Allah Ta'ala dan cara Allah Ta'ala, semuanya adalah cara menuju perpecahan dan kemalangan. Tidakkah Kamu melihat bahwa mereka yang menghadiri masjid saling mencintai dan mereka yang membuat perkelahian di kedai minuman?

Apa pun yang kamu berikan bagi hatimu, atau siapa pun yang kamu sembah selain Allah Ta'ala, masing-masing dari mereka dapat ditentang dan disamakan. Dan mereka semua berada di bawah Mahakuasa dan Kehendak Allah ta'ala. Dia adalah Penguasa Tunggal yang tidak memiliki sekutu, tandingan, serupa, lawan atau yang setara dengan-Nya.

Apa pun yang kamu ikuti, sembah, cintai, atau anggap sebagai penguasa mutlak selain Allah Ta'ala, ketahuilah bahwa ia akan terbakar bersamamu.

Markaz-i da'ira-i iflas wa bi nawai

Sar shar-i sahbay-i khodgami wa na ashinai

As-Sayyid Abdulhakim-i Arwasi

BAGIAN TIGA:

BIOGRAFI

BIOGRAFI SAYYID[24] 'ABDULHAKIM ARWASI
(Seorang murid dari Sayyid Fahim-i Arwasi)

Dia adalah seorang ‘alim[25] terbesar pada masa pemerintahan Khalifatul-Muslim terakhir di Sultan Muhammad Wahid ad-din Khan. Ia dilahirkan di kota Başkal'a dekat Van pada tahun 1281 H (1865 M) dan meninggal di Ankara pada tahun 1362 H (1943 M). Selama masa ketika komunis, freemason, Wahabi, murtad, Rafidah, Yahudi dan Kristen menyerang Islam dengan semua publikasi mereka, propaganda, kekuatan kekaisaran dan kekayaan untuk menghilangkan anak-anak Muslim dari iman mereka, ia melindungi Ahlussunnah[26] dengan ceramah, khotbah, dan buku-bukunya yang menentang pemusnahan dan, dengan keahliannya yang cemerlang, dia membersihkan kebohongan beracun yang telah dipaksakan pada pemuda itu. Dia mengalami kesulitan dan penindasan yang mengerikan karena perjuangan ini (rahimahullahu ta’ala). Ayah Abdulhakim Effendi, Khalife Mustafa Effendi, berasal dari desa Sakitan, Yuksekova, sebuah kota di Hakkari (sebuah kota di Anatolia Timur).

Sayyid Abdurrahman, kakek buyut Abdulhakim Effendi, adalah putra Sayyid Abdullah. Sayyid ’Abdullah dikubur di sisi kepala Sayyid Fahim di Arvas. Ketika Sayyid Abdullah meninggal, untuk kelanjutan dari keluarga Arvasi, ibu Sayyid Abdurrahman membujuknya untuk menikah. Dia memiliki lima putra yaitu Tahir, Abdurrahim, Lutfi,' Abdulhamid dan Muhammad. Sayyid Tahir adalah gubernur Basra. Sayyid 'Abdurrahim meninggal pada tahun 1200 [1786]. Dia, putranya Haji Ibrahim dan cucunya Abdul'aziz (dimakamkan) di makam Ahmed Hani di Doğu Bayazid. Tiga anak 'Abdul'aziz Effendi adalah Muhammad Amin dan Omar Effendi dan Sayyidah Khadijah. Anak-anak dan cucu mereka masing-masing adalah harta yang diperkaya dengan pengetahuan agama dan duniawi. Muhammad Amin Effendi memiliki empat putra. Nama mereka adalah Abdul'aziz, Abdulqadir, Abdulhakim dan Mahm Mahd Effendi. Ahmad Effendi, putra Abdulhakim Effendi, meninggal di Istanbul pada hari terakhir tahun 1988 [1409 H] ketika ia menjadi kolumnis surat kabar harian Türkiye.

---

[24] Sayyid: keturunan Nabi.

[25] ‘Alim : Cendekiawan Islam

[26] Pegikut sejati dari Rasulullah, sahabat-sahabatnya dan para salafus salih, Jerîde-i 'Ilmiyye Mecmuasi, no. 48, p. 1484.

Sayyid ’Abdurrahman adalah Mursyid-i Kamil (mursyid sempurna) pada masanya. Ribuan pecinta Allahu Ta’ala akan menghadiri sohbet-nya (ceramah). Dia mengirim surat nasehat ke negara-negara yang jauh. Surat-suratnya yang sangat berharga dalam bahasa Persia untuk amir Syarafaddin Abbasi, salah satu dari amir Irisan. Dalam salah satu surat ini ia menyampaikan salamnya dan berdoa untuk Muhammad Karim Khan, Mustafa dan Faizullah Begs. Syarafaddin Beg menambahkan baris-baris berikut ini ke suratnya yang lain: (Mawlan mengirim surat ini ke faqir ini [dia berarti dirinya sendiri] pada tahun 1192 [1778]. Dia menyatakan bahwa kesabaran diperlukan terhadap masalah dan kemudian menjelaskan nilai kesabaran. Setelah beberapa bulan, ayahku Abdullah Han Beg meninggal. Karamahnya Mawlan harus dipahami dari ini.) Sayyid Abdurrahman dimakamkan di Hoshab.

Sayyid Lutfi Effendi memiliki sebelas putra.

Putra pertama Sayyid Lutfi Effendi adalah Abdulghani, ayah dari Mir Hac, ayah dari Abdurrahman, ayah dari Muhammad Sa’id Effendi. Putra kedua Lutfullah Effendi adalah Abdulghaffar Effendi, ayah dari Syarif, ayah dari Muhammad Syafiq Effendi. Putra ketiga Lütfullah Effendi adalah Muhammad, yang merupakan ayah tiri dari Hadrat Sayyid Fahim. Putranya adalah Tahir, ayah dari Resul, yang putranya adalah Abdullah Effendi.

Putra keempat Lütfullah Effendi adalah Rasul Effendi. Putra kelimanya Sayyid Sibghatullah Effendi adalah murid Sayyid Taha-i Hakkari. Putranya adalah Jalal-ad-Din, yang putranya adalah Ali, yang putranya Salahaddin Effendi. Kedua putranya Kamuran Inan dan Zeynel Abidin Inan yang menjadi Senator Bitlis dan anggota parlemen.

Putra keenamnya adalah Jamaluddinn, yang putranya adalah Abdulmajid, yang putranya Sa'dullah, yang putranya adalah Muhyiddin, yang putranya adalah Abdurrahman, yang putranya Lütfullah, yang putranya adalah Nurullah Effendi.

Abdulhamid Effendi memiliki dua putra, salah satunya adalah molla Safi, yang cucunya adalah Abdulhamid Effendi. Putra keduanya adalah hadrat Sayyid Fahim-i Arwasi "quddisa sirruh".

Sayyid Muhammad memiliki tujuh putra dan seorang putri bernama Hamida Hanim. Hamida Hanim adalah istri keturunan Hurrem Beg dari Timur[27]. Dia memiliki tiga

putra bernama Sulih, Mamduh dan Saad. Dua keturunan Sa'd Beg adalah Tawfiq Beg dan Amina Hanim. Amina Hanim adalah istri pertama Makki Effendi. Istri keduanya adalah Afifa Hanim. Putra pertama Sayyid Muhammad adalah Mahmud Effendi. Dia memiliki tiga adonan bernama Zubayda, Maryam dan Asma. Asma Hanim adalah istri pertama 'Abdulhakim Effendi dan sangat saleh dan saleh. Istri keduanya adalah Aisha Hanim yang merupakan cucu dari Sayyid Fahimi Arwasi "quddissa sirruh". Dia adalah ibu dari Ahmad Makki dan Munir Effendis. Istri ketiganya adalah Aisya Hanim yang dipanggil Sembilan (nenek) Hanim dan istri keempat adalah Badriya Hanim. Istri kelimanya Maida Hanim meninggal di Istanbul pada bulan Mei 1396 [1976].

Putra kedua Sayyid Muhammad adalah Muhyiddin Effendi. Dia memiliki dua putra dan dua putri. Dari anak-anak perempuannya, Beyaz Hanim adalah ibu Faruq Beg dan Zalïhaim adalah ibu Abdurrahim Zapsu. Putra-putranya adalah Hasan dan Mustafa Effendi. Hasan Effendi memiliki tujuh putra dan tujuh putri, di antaranya empat putra meninggal sebagai anak-anak. Putra kelima Mazhar Effendi adalah suami dari Nasibe Hanim. Putra keenam Muhyiddin Effendi meninggal di Ankara. Putra ketujuh Najmaddin Effendi adalah anggota Pengadilan Banding. Dia adalah suami Na'ima Hanim dan menantu Ahmad Effendi. Putrinya, Aisya Hanim adalah istri Abdulhakim Effendi, Dilbar Hanim adalah istri Taha Effendi, Fatima Hanim adalah Sayyid Ibrahim Effendi dan Sabiha Hanim adalah istri Abdullah Beg.

Mustafa Effendi memiliki sembilan putra dan dua putri. Putra pertama adalah Sayyid Abdulhakim Effendi. Yang kedua adalah Ibrahim Effendi, Taha effendi yang ketiga, Abdulqadir Effendi yang keempat, Shamsaddin Effendi yang kelima, Ziyaaddin Effendi yang keenam, Yusuf Effendi yang ketujuh, Mahmud Effendi yang kedelapan, Kasim Effendi yang kesembilan. Abdulhakim Effendi adalah yang tertua dan meninggal sebagai yang terakhir. Tiga cucu dari Abdulqadir Effendi, Zaynal 'abidin, Badraddin dan Fahraddin masih hidup. Shamsaddin Effendi memiliki satu putra dan dua putri. Salah satunya, Afifa Hanim, adalah istri Makki Effendi. Anak perempuan lainnya, Nazifa Hanim, meninggal pada bulan Maret 1986. Putranya, Jamal Effendi, yang berbudi luhur, adalah imam dan hatib (pengkhotbah) di masjid Kirazli di Istanbul dan memiliki pembelajaran yang mendalam dan tanpa gangguan tentang Mathnawi-nya Jalaladdin Rumi. Dia meninggal di Istanbul pada 1396 [1976]. Putra Yusuf Effendi, Sayyid Faruq Ishaq, adalah kepala Pengadilan dan Senator provinsi Van. Dia meninggal di Ankara pada tahun 1972. Dua putra Faruq Beg, Sayyid Nawzad dan Sayyid Ruchan masih hidup dan memiliki putra. Sayyid Ruchan diangkat menjadi penasihat menteri Perburuhan pada tahun 1391 [1971]. Ibu Mahmud Effendi adalah

[27] Timur Lenk, Tamerlagne.

Maryam Hanim. Semua saudara dan saudaranya yang lain adalah anak-anak Hano Hanim.

Putri Mahmud Effendi adalah Ruqayya Hanim. Putri pertama Mustafa Effendi, Mu'tabar Hanim, adalah istri Sa'id Beg keturunan Timur dan keduanya adalah bibi dari pihak ayah dan ibu mertua dari Ahmad Makki Effendi. Dia meninggal pada 1341 dan dimakamkan di pemakaman Edirnekap i. Putri keduanya adalah Rabi'a Hanim.

Putra ketiga Sayyid Muhammad adalah Nuraddin Effendi. Dia memiliki dua putra bernama Ma'jid Effendi dan Ali Effendi. Putra Majid Effendi, Izzat Beg, adalah suami Nafiya Hanim dan ia meninggal di Van pada tahun 1981. Ia memiliki empat anak.

Putra keempat Sayyid Muhammad adalah Ahmad Effendi. Dia memiliki tiga putra bernama Ubayd, Syawkat dan Syihabuddin.

Putra kelima Sayyid Muhammad adalah Hamid Pasha. Dia memiliki empat putra, Ahmad, Abdullah, Fahmi dan Ibrahim, dan tiga putri, Nafiya, Nasiba, dan isha. Di antara mereka, Sayyid Ibrahim Arws adalah menantu Abdulhakim Effendi dan menjabat sebagai M.P. Van selama bertahun-tahun. Dia meninggal di Ankara pada 1965. Putranya Sayyid Saddiq dan anak perempuannya adalah Gulsum dan Hamiyyat. Sayyid Ahmad adalah menantu Muhammad Siddiq Effendi dan merupakan ayah dari Na'ima Hani m. Muhammad Saddiq Effendi adalah cucu dari hadrat Sayyid Taha, yaitu putra Sayyid' Ubaydullah dan saudara laki-laki Abdulqadir Effendi seorang martir. Nafiye Hanim adalah istri Izzat Beg, Nasiba Hanim dari Mazhar Effendi, Aisya Hanim dari Muhammad Mas'um Effendi.

Putra keenam Sayyid Muhammad adalah Husain Effendi. Dia memiliki empat putra, Jalal, Alauddin, Sayyid Ghazi dan Bahauddin. Sayfaddin Beg, putra Jalal Effendi, adalah suami Ruqayye Hanimm dan ayah dari Aydin dan Jalal Effendi dan Layla Hanim. Aydin Beg terpilih M.P. Van dari Partai Anavatan pada tahun 1983. Putranya Junaid, Malih Ruchan, Fatih dan Murad Effendi dibesarkan sebagai penerus yang layak.

Putra ketujuh Sayyid Mohammad adalah Yusuf Effendi.

Sayyid Abdulhakim Effendi memiliki tiga putra dan dua putri. Di antara mereka, Anwar dan Shafia berasal dari Asma Hanim. Shafia Hanim adalah istri Sul Beg dan meninggal di Musul selama migrasi. Juga, Anwar meninggal di Eskishehir pada 1336

[1918] saat bermigrasi. Putra keduanya yang berbudi luhur Ahmad Makki Uchishik (Üçişik) Effendi, yang sangat belajar dalam pengetahuan agama dari buku-buku Arab dan Persia dan dari ayahnya, meninggal di Istanbul pada tahun 1387 [1967]. Dia dimakamkan di pemakaman Bağlum. Dengan fatwanya yang andal, ia adalah sosok yang diberkati yang sederajatnya sulit ditemukan di seluruh dunia. Dia mendidik banyak pria religius yang matang dan berharga. Dia biasa memberikan obat untuk para pencari sains dan dunia spiritual. Allahu menghormati dan memberkati kota Istanbul dan seluruh dunia Islam dengan kehadirannya yang suci. Sayyid Ahmed Makki Effendi memiliki empat putra, Bahik, Baha, Madani, dan Hikmat serta seorang putri, Zahida. Masing-masing adalah pola dasar nurani dan kebajikan. Cucu-cucunya, Taha Uchishik (Üçişik), Fahim dan Muhammad Effendi dan putrinya, Shafia Hanim, dibesarkan sebagai permata. Putra ketiga Abdulhakim Effendi "quddisa sirruh", Sayyid Munir Effendi bekerja selama bertahun-tahun di departemen penjualan di kota Istanbul dan menarik rasa hormat dan cinta dari rekan-rekan rekannya dengan kejujuran, ketekunan, dan perilaku yang indah. Dia meninggal pada 1399 [1979 M]. Dia dimakamkan di pemakaman Baglum.

Pada bulan Rajab 1332 [1914], Sayyid 'Abdulhakim Effendi bermigrasi dari Bashkala. Dia datang ke Istanbul pada 1337. Dia pertama kali menetap di Madrasah Yazili di Ayyub Sultan dan kemudian di Murad Effendi Tekkesi di Bukit Gümüşsuyu. Sambil memberikan khotbah di berbagai masjid dan mengajar di Vefa High School dan Madrasah Sulaimaniyya di Masjid Sultan Selim, ia mulai menyebarkan Islam, membungkam dan menundukkan musuh-musuh Islam. Dalam titah (perintah Sultan) tertanggal ke-8 Dhu'l-Qa'da, 1337 [5 Agustus 1919], ia ditunjuk sebagai mudarris (profesor senior) di madrasah tertinggi, Madrasah tingkat Universitas Sulaimaniyya di tingkat Universitas. Titah itu berkata:

"Nama-nama berikut diangkat untuk pos-pos kosong di Dar al-Khilafah al'aliyya Sulaimaniyya Madrasah adalah Dabrah Wildan Faiq Effendi sebagai Guru Besar al-Hadits asy-Syarif; Abdulhakim Effendi, salah satu ulama Hakkari, sebagai Guru Besar Tasawwuf; ..... dan mantan perwakilan Hakkari Sayyid Taha Effendi sebagai Guru Besar al-fiqh mazhab asy-Sayafi'i. Untuk memenuhi al-iradat as-saniyya ini (reskrip kekaisaran), Masyikkat al-Islamiyya (Kantor Urusan Agama) dikenakan biaya. Tertanda Muhammad Wahid ad-din. "

Titah ini ditulis pada halaman 1484 dari Jarida-i 'Ilmiyya, edisi ke-48. Murtadha Effendi, yang menerima faid dari Ahmad Yakdast di Makkah al-Murarrama, pensiun dari departemen akuntansi galangan kapal sebagai kepala buku harian. Dia

membangun sebuah masjid di Gumushsuyu dekat kios Idris yang menghadap ke laut pada 1158. Dia meninggal pada 1160 dan dimakamkan di dinding yang menghadap ke laut. Putranya juga dimakamkan di sana. Setelah imam pertama masjid ini Abdullah Kashgari, putranya Ubaydullah Effendi menjadi imam selama sepuluh tahun. Effsa Effendi, Imam berikutnya wafat pada tahun 1206 H. Salim Khan memiliki sebuah makam yang dibangun untuknya. Belakangan, menantu Abdullah Effendi, Chalabi Ubaydullah Effendi, meninggal pada 1208 H. Akhirnya, Sayyid ’Abdulhakim Effendi, yang merupakan harta pengetahuan yang nampak dan tidak terlihat, diangkat sebagai imam dan khatib (pengkhotbah). Hingga wafatnya pada tahun 1362 H [1943 M] ia menyebarkan Islam di masjid-masjid dan sekolah-sekolah ini dan lainnya.

Hüseyin Hilmi Effendi[28] berkata, “Mulai dari tahun 1347 [1929], setelah mempertahankan persahabatan terus-menerus selama tujuh tahun dan setelah sering mengunjunginya selama tujuh tahun lagi ketika saya berada di Ankara, apakah saya berhasil mengumpulkan ilmu dari pintu itu ['Abdulhakim] Effendi] semua yang saya miliki untuk dunia ini dan akhirat. Meskipun saya tidak dapat mempelajari pengetahuan Islam dan tidak menyadari kebajikan dan keunggulan Islam, saya memperoleh kehormatan untuk memahami sesuatu tentang ‘ilm (pengetahuan) dan ikhlas (ketulusan dalam kesetiaan) dengan perlindungan, kebaikan dan kasih sayang dari wali agung itu. Saya melihat banyak orang yang teliti dan penuh rasa ingin tahu dari seluruh penjuru negeri dan dari luar negeri datang dan bertanya banyak hal mengenai pengetahuan dan sains dan pergi dengan kepuasan penuh atas jawaban-jawabannya. Namun, ada juga orang-orang yang datang untuk keuntungan duniawi atau untuk melakukan permusuhan. Dengan wawasannya yang tajam, ia akan segera memahami niat mereka, tetapi, karena ia lembut, penuh kasih sayang dan berpandangan jauh ke depan, ia tidak akan membeda-bedakan antara seorang teman dan musuh, memperlakukan semua orang dengan kesederhanaan dan mudara (disimulasi). Mereka yang mengunjungi dengan hati mereka yang murni dan menerima faid[29] dari para ulama Islam demi Allah telah melanjutkan jejak mereka dan hidup sesuai dengan aturan Islam. Mereka yang mengatakan bahwa mereka telah menerima faid dari pintu para Ulama tetapi menghindari ibadah dan menyibukkan diri dengan haram[30] dan kejahatan, bagaimanapun juga dianggap sebagai orang munafik dan pengeksploitasi. "

Kios Idris tersebut di atas dibangun oleh Idris Hakim bin Husamaddin. Sebagai

[28] Mohon lihat bagian ke-duabelas.
[29] Faid : ma’rifat.
[30] Haram, melakukan sesuatu atau memakan sesuatu yang dilarang dalam Islam.

‘Alim yang sangat terpelajar pada era Beyazid dan Yavuz, sosok ini menyebabkan penyerahan dua puluh lima suku yang tinggal di sepanjang perbatasan Iran ke pemerintahan Ottoman. Dengan demikian ia berkontribusi besar pada kemenangan Chaldiran. Dia dimakamkan di tepi sungai dekat air mancur yang telah dibangunnya di dekat Bulbul. Dia meninggal pada [932]. Istrinya Zaynab Hatun memiliki sebuah masjid yang dibangun di dekat Kios Idris yang dikenal dengan namanya. Ada Karyagdi tekke (pondok darwis) yang terletak di area yang sama dengan masjid. Di bagian belakangnya ada air mancur Gumushsuyu. Karyagdi tekke juga disebut (Colak Huseyn tekke). Itu dibangun oleh Mustafa III. Dolanci darwis Muhammad telah membangun mawlawihane di belakang tekke ini pada tahun 1230.

Sayyid Abdhakim Effendi sangat mendalam dalam pengetahuan agama dan ma'rif[31] dari Tasawwuf. Para anggota universitas, ilmuwan, dan negarawan akan datang untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan sulit yang mereka anggap tidak dapat dijawab tetapi akan keluar dengan puas karena mereka akan menemukan jawabannya - sebelum mereka akan meminta mereka - dalam satu jam setelah shuhba-nya (perusahaan, khotbah). Mereka yang memenangkan tawajjuh (perhatian, perlindungan) dan cintanya akan melihat karamah[32] yang tak terhitung jumlahnya. Dia sangat sederhana dan bersahaja. Dia tidak pernah terdengar mengatakan, “Saya pribadi ...” Dia berkata, “Kami tidak akan diperhitungkan ... Kami tidak dapat memahami apa yang telah ditulis oleh ulama-ulama hebat itu. Kami membacanya hanya untuk diberkati dengan mereka.” Namun, ia juga ahli dalam pengetahuan yang sama. Ayah mertua Hüseyn Hilmi Effendi, Yusuf Ziya Akisik, salah seorang teman karibnya dan Direktur Pabrik Tekstil Karamursel, berkata, “Saya mencium telapak tangan Abdulhakim Effendi dalam mimpi dan pergi ke rumahnya di Ayyub Sultan untuk memberitahunya tentang mimpiku keesokan harinya, aku membungkuk untuk mencium tangannya seperti yang selalu kami lakukan ketika kami bertemu dengannya. Dia mengulurkan tangan yang diberkati, telapak tangan menghadap ke atas, dan berkata, 'Cium seperti yang kamu lakukan tadi malam,' dan, sebagai tindakan kebaikan, dia menjelaskan banyak fakta. "

Hüseyn Hilmi Effendi, salah satu dari mereka yang sangat mencintai 'Abdulhakim Effendi, meriwayatkan, “Saya dan Rifqi Effendi, seorang guru Turki di SMA Darusysyafaqa, pergi ke rumah Abdulhakim Effendi. Setelah salat isya, dia duduk diam, berpikir termenung. Dia tampak khawatir. Setelah beberapa waktu, dia tiba-tiba

[31] Ma’arif, ma’rifat adalah ilham yang dikaruniakan oleh Allah kepada para Awliya-Nya yaitu nikmat mengenal-Nya lebih dari hamba yang lain.
[32] Karamah adalah keajaiban yang ditampakkan oleh Allah melalui Awliya-Nya.

berkata, "Bangun dan pergi dari sini!" Itu sangat tidak biasa dan kami pergi setelah meminta izin. Kami ingin mencium tangannya karena itu adalah kebiasaan ketika pergi, tetapi dia berkata, “Cepat! Pergi segera! "Rifqi Effendi berlari ke taman dan kemudian ke jalan. Saya berhenti di taman untuk mengikat tali sepatu saya. Seseorang mendekati saya dan berkata, "Mengapa Kamu masih di sini! Pergi segera!" Aku mendongak dan melihatnya Abdulhakim Effendi. Saya bilang saya mengikat tali sepatu saya. Dia bilang aku harus melakukannya di jalan. Saya melompat keluar dan mengikat mereka di jalan. Pagi berikutnya kami mendengar bahwa, beberapa menit setelah kami meninggalkan gerbang depan, polisi memasuki kebun melalui gerbang belakang dan menggeledah rumah dan membawa Abdulhakim Effendi ke kantor polisi."

Pada tahun 1349 [1931], Abdulhakim Effendi dibawa dari rumahnya ke pengadilan militer di Menemen. Koran-koran harian, yang terkenal karena permusuhan mereka terhadap Islam, melaporkan berita itu sebagai "Syaikh Abdulhakim, komandan aktif Geng Reaksi cabang Akhisar, telah ditangkap!" Seolah-olah kepala gerilyawan gunung telah ditangkap setelah pertarungan panjang. Koran-koran ini telah mengisi kepala orang-orang di seluruh negeri dengan terorisme dan telah menyalakan api permusuhan Muslim. Konsep kejahatan menjadi tidak pasti: Rumah-rumah para guru Al-Quran digeledah; Buklet Al-Quran dan buku-buku agama dikumpulkan dan dibakar. Kaum Muslimin harus menyembunyikan buku-buku itu di loteng dan sumur. Di pesta minuman keras, musuh-musuh Islam berteriak, "Aku akan menarik unta gembala Arab Muhammad keluar dari kuburnya dan memotong kakinya!" Mereka disambut dengan antusias oleh para penyanjung dan para penjilat. Mereka menggunakan uang kertas seribu lira di saku mereka dengan menempelkannya di dada gadis-gadis penari Rusia. Dengan orang Armenia sebagai perantara, mereka membawa bocah-bocah cantik dari Rumania untuk menyaksikan mereka berenang di kolam tertutup. Dalam hal ini, upaya yang berlebihan dilakukan dan banyak kekacauan disebabkan. Karena adzan[33] mengganggu kesenangan mereka, yang di, mereka mengatakan bahwa menara harus dihancurkan. Perintah Allah ta diinjak-injak. Sebagai contoh, mereka memaksa orang-orang keluar dari Islam dengan kata-kata seperti, “Putriku! Buka rambutmu! Jangan duduk seperti raksasa!" Para pemabuk itu berharap dari satu sama lain terciptanya agama dan mukjizat baru. Sebuah dokumen yang mengungkap bagaimana terorisme merusak kebijaksanaan dan hati nurani yang keras dilaporkan, dengan tujuan mendidik kaum muda, dalam surat kabar harian Hakikat (2 Ramadhan, 1390; 2 November 1970, No. 195), di bawah judul “Our Distressful Days "

[33] Adzan, panggilan untuik melaksanakan salat.

Pada suatu hari, ketika musuh-musuh Islam terlalu jauh dalam menganiaya umat Islam, surat kabar harian menulis laporan berikut tentang mereka yang telah digantung pada hari sebelumnya: “Keputusan pengadilan tentang 'Abdulhakim dan kaki tangannya akan diumumkan besok. "Hüseyn Hilmi Effendi menulis yang berikut tentang hari itu:" Saya melakukan zikir dan banyak berdoa malam itu. Dalam ketakutan dan kekhawatiran saya tertidur .. Saya bermimpi bahwa 'Abdulhakim Effendi dan saya sedang duduk berhadap-hadapan di pagar di sisi kiri gerbang tengah Masjid Eyyub. Dia tersenyum. Dia mengambil paket putih dari saku mantelnya, membukanya dan memberi saya permen. Saya memakannya dan bangun. Saya masih merasakan cita-cita mimpi dan permen itu. Dengan gembira aku menunggu pagi datang. Saya membeli sebuah surat kabar lebih awal dan melihat dalam huruf-huruf besar tajuk utama: “Jaksa Agung menuntut hukuman mati, namun pengadilan membebaskan.” Pengadilan militer tanggal 12 Februari 1931 dengan hukuman pembebasan Abdulhakim Effendi dan lima orang yang menyertainya dilaporkan panjangnya. Saya berterima kasih kepada Allah Ta’ala. Berita baik yang dilambangkan dengan permen dalam mimpiku menjadi kenyataan. ”

Pada salah satu kunjungan yang dibayarkan Hüseyin Hilmi Effendi kepada Abdulhakim Effendi, dia menemukannya berbicara dengan seorang pria di taman. Dia berdiri agak jauh sampai pria itu pergi dan Abdulhakim Effendi memanggilnya. Hilmi Effendi menjelaskan apa yang terjadi setelah itu:

“Saya pergi kepadanya dan duduk dengan hormat. Saya selalu melihat ke depan saya. Aku tidak bisa menatap wajahnya, dan tidak pernah menggerakkan mataku. Dia berkata, “Kamu kenal orang ini? Dia disebut Mazhar Tobur. Dia mencintai kita, dan kita mencintainya. Tapi dia tidak mendengarkan kita. Dia mengajar kimia di sebuah sekolah menengah di Ankara. Saya menasihatinya dan memintanya untuk melakukan ini dan itu. Tapi dia tidak melakukan apa yang kita katakan. Dia bertindak sesuai dengan pendapatnya sendiri. Karena itu, ia menjadi sangat lelah mempersiapkan pelajaran sebelumnya dan membaca surat-surat ujian. Murid-muridnya, orang tua mereka dan administrasi sekolah tidak menyukainya. Jika dia mau mendengarkan kita, dia akan tenang dan akan disukai semua orang. 'Setelah menjelaskan nasihatnya, dia menatap wajahku dan berkata,' Jangan lupa nasihatku ini. Ketika Kamu menjadi seorang guru, ingatlah kami. Lakukan apa yang aku katakan! Ini akan sangat berguna bagimu." Tapi saya, sebagai balasan atas kebaikan dan nasihat kebapakan ini, membuat kesalahan besar dan tidak sopan, dengan mengatakan, "Pak, saya adalah seorang petugas apoteker dan saya bekerja di rumah sakit. Petugas guru berbeda dari kita. Mereka mengajar. Kami tidak mengajar. 'Dengan jawaban yang tidak perlu dan

tidak sopan ini, saya sepertinya tidak menerima nasihatnya. Saya masih menderita dari kerusakan kata-kata saya itu. Ketika saya mengingatnya, mata saya berkaca-kaca dan hati saya mengerang. Oh Andai saja ... saya berperilaku sopan hanya sesaat, Andai saja saya mengatakan: 'Dengan senang hati, tuan!' Saya berharap saya tidak menghancurkan hati yang diberkati itu, yang, tidak diragukan lagi, sangat dicintai oleh Allahu Ta'ala, fakta yang Dia wujudkan setiap saat, dan yang merupakan harta dari faid dan ma'rifa yang telah memancar dari hati Raslullah[34] dan melakukan perjalanan ke hati Awliya! Aku bahkan sekarang merasa malu dan melihat kehinaanku.

"Untungnya sosok agung itu, yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang, kesabaran, pengampunan, dan kebajikan dari Allah Ta'ala, mengulang dengan sedih, 'Ketika Kamu menjadi guru, jangan lupa kata-kata saya ini. Kamu akan mendapat manfaat dari mereka!' Terima kasih kepada Allah Ta'ala, saya berkata,'Dengan senang hati, tuan! 'Allah Ta'ala melindungi saya dari tindakan tidak hormat untuk kedua kalinya.

"Saya ditunjuk untuk mengajar kimia di SMA Militer Bursa pada 1366 [1947]. Belakangan, saya diangkat sebagai Direktur Staf Pengajar. Di depan sekolah, saya ingat kata demi kata semua saran dari 'Abdulhakim Effendi. Berkata pada diri sendiri, 'Dia meramalkan bahwa saya akan menjadi seorang guru. Dia juga menunjukkan bagaimana saya harus bekerja untuk mencapai tugas ini, "mata saya menjadi basah. Saya membaca Qur'an untuk jiwanya yang diberkati dan memasuki gedung sekolah. Saya bekerja sesuai dengan nasihatnya sampai saya pensiun pada 1379 H [1960 M]. Dan saya masih mengikuti sarannya. Saya telah disukai oleh semua orang. Saya selalu menang. Saya hidup dengan bahagia dan nyaman.

"Abdulhakim Effendi tidak berbicara selama beberapa hari sebelum kematiannya. Sehari sebelum dia meninggal, matanya menatap kosong dan dia terus tersenyum. Dia tiba-tiba menatapku dan berkata, "Aku melihat 'Arsy al-Ilai. Betapa indah, betapa indahnya! Saya bahkan tidak kehilangan akal, nurani saya. Saya menjelaskan ini secara sadar.'

"Abdulqadir Bey dari Kayseri, yang berada dalam perdagangan kapas dan melayani Abdulhakim Effendi selama bertahun-tahun, mengatakan kepada Hilmi Effendi:"

Pada hari musim panas, Abdulhakim Effendi dan saya melakukan salat dhuhur[35] bersama di Masjid Eyyub yang diberkati. Kemudian kami memasuki tempat keramat Hadrat Khalid [Sahabi[36]] yang terkenal. Tidak ada orang lain. Kami duduk berlutut di sisi kaki sarkofagus. Dia menyuruh saya untuk duduk lebih dekat dengannya dan menutup mata saya. Ketika saya menutup mata, saya melihat Hadrat Khalid berdiri di depan kami. Dia mendekati kami. Dia tinggi, tegap, dan berjanggut longgar.

[34] Rasulullah, Hazrat Muhammad utusan Allah
[35] Salat, ibadah menyembah Allah lima waktu dalam sehari semalam.
[36] Sahabi, sahabat Rasulullah.

Abdulhakim Effendi menyuruhku untuk mencium tangannya. Saya melakukan apa yang diperintahkan. Mereka saling berbicara diam-diam. Saya tidak bisa mendengarnya. Dengan penuh hormat saya memperhatikan mereka. Abdulhakim Effendi menyuruhku membuka mata. Ketika saya membukanya, saya melihat kami berdua duduk di sisi sarkofagus. Kami pergi keluar. Adzan memanggil untuk salat ashar. Dia bertanya apa yang telah saya lihat. Setelah saya katakan padanya, Dia berkata saya tidak boleh memberi tahu siapa pun tentang hal itu sampai setelah dia meninggal. Sekarang dua puluh empat tahun telah berlalu sejak kematiannya. Saya menjelaskannya kepadamu karena Kamu telah bertanya! "

10 – **BIOGRAFI SAYYID FAHIMI ARWASI**

(Seorang murid dari Sayyid Taha al-Hakkari)

Sayyid Muhammad Fahim-i bin Abdulhamid Effendi lahir pada 1241 H dan meninggal pada 1393 H [1895 M]. Ibunya adalah Amine Hanim. Dia berasal dari desa Arwas di Muks, sebuah distrik di Van. Dia tinggi dan kurus. Jenggotnya tidak pendek atau panjang. Hidungnya agak tinggi di tengah. Dahinya luas. Dia memiliki kulit putih. Giginya tidak lengkap. Sorbannya besar. Dia mengenakan gaun putih yang terbuat dari tiga potong kain, jubah hijau atau biru, kaus kaki wol dan sandal kulit. Dia menggunakan kacamata selama tahun-tahun terakhirnya. Dia memiliki mata hitam. Rambutnya putih sebagian besar. Alisnya terhubung di tengah. Ketika dia bepergian, dia melakukannya hanya dengan menunggang kuda hingga ajal menjemputnya. Dia menjadi sangat lemah selama hari-hari terakhirnya sehingga dia membawa serban dengan susah payah. Dia membungkus sebuah *abani*[37] di sorbannya ketika dia melakukan salat. Dia meninggal pada keempat belas syawwal. Karena dia tinggi, batu nisan yang tinggi didirikan oleh kuburannya, yang kemudian dihancurkan oleh orang-orang Armenia. Dia memiliki pandangan yang menakjubkan. Orang-orang jahat akan takut melihat bayangannya. Mereka yang melihat bayangannya dapat melihat bahwa dia adalah hamba Allah Ta'ala yang terkasih. Dia tak tertandingi di Van dan selama hidupnya dia sangat berpengalaman di setiap cabang ilmu pengetahuan, bahkan di bidang pertanian, seni, dan ilmu politik. Pengetahuannya merupakan anugerah dari Allahu Ta'ala. Gubernur Van terbiasa memecahkan masalah bersamanya dengan menanyakannya. Dia tidak pernah kehilangan salat jamaah dan tahajjud (salat tengah malam supererogatory) sepanjang hidupnya.

Saat belajar ilmu agama dan ilmu pengetahuan di sebuah madrasah, ia juga memperoleh kehormatan menerima tawajjuh al-mursyid al-kamil[38] Hadrat Sayyid Taha al-Hakkari, yang merupakan qutb[39] dari Anatolia Timur.

Ketika dia meninggalkan Shamdinan, tempat mursyidnya tinggal, ke desa Irbiri, Bulanik, Muş, untuk belajar **Mutawwal**, mursyidnya berkata kepadanya, "Ketika kamu mengalami kesulitan dalam memahami suatu hal dalam buku ini, ingatlah (rabitaH)ku! Bayangkan diriku!" Belakangan ketika dia sedang belajar Mutawwal dari gurunya Molla Rasul as-Sibki, dia tidak bisa mengerti kalimat. Tuannya menjelaskannya kembali. Dia meminta tuannya untuk menjelaskan lebih lanjut secara terperinci. Molla Rasul membaca kalimat itu beberapa kali dan berkata, "Saya lelah hari ini, saya akan menjelaskannya besok." Hari berikutnya dia tidak bisa

---

[37] Abani: bahan katun putih menutupi seluruh tubuh dengan kuadrat kecil benang kuning.
[38] Al-Mursyid Al-Kamil adalah Pebimbing Yang Sempurna
[39] Qutb: Wali tertinggi di satu atau beberapa negara, yang mana Wali-wali lain berkonsultasi tentang masalahnya.

menjelaskannya lagi. Ketika tuannya membacanya berulang kali, Hadrat Sayyid Fahim memejamkan matanya dan mencoba mengingatkan sosok mursyidnya. Sayyid Taha menampakkan diri kepadanya dengan sebuah buku di tangannya. Dia membuka buku itu di depan Sayyid Fahim. Itu adalah halaman yang sama dari Mutawwal tempat kalimat samar itu muncul. Sayyid Taha membaca kalimat itu secara terbuka dan Sayyid Fahim mendengarkannya dengan saksama dan melihat bahwa ia membaca waw-i ‘atifa (wa) tambahan. Ketika Sayyid Taha menghilang, ia membuka matanya dan melihat bahwa Molla Rasul terus membaca dan memikirkan kalimat itu. Dia kemudian meminta izin dan membacanya sendiri menambahkan 'wa' seperti yang dia dengar dari mursyidnya. Gurunya berkata, "Sekarang artinya jelas." Mereka berdua memahaminya dengan seksama. Molla Rasul berkata, “Saya sudah membaca dan menjelaskan kalimat-kalimat ini selama dua puluh tahun, namun tanpa pemahaman. Sekarang saya mengerti mereka dengan jelas. Katakan sekarang ... Bacaan dengan benar tidak bisa keluar dari kemampuanmu sendiri. Saya tidak bisa memahaminya selama bertahun-tahun. Bagaimana Kamu melakukannya? Kamu menambahkan 'wa' dan artinya menjadi jelas?" Hadrat Sayyid Fahim mengatakan kepada gurunya, yang sekarang bersebelahan dengan pintu Masjid Alauddin Pasha di Muş, bagaimana ia mempelajarinya melalui rabitah.

Hadrat Sayyid Fahim terbiasa meninggalkan Muks setahun sekali dan tinggal di Van selama satu atau dua bulan. Mereka yang mencintainya akan berkumpul di sekelilingnya dan menerima *faid*. Dia biasanya adalah tamu bagi Ahmad Bey, yang sangat mencintainya dan merupakan sekretaris pertama pengadilan. Pada tahun Ahmad Bey naik haji,[40] ia tinggal lagi di rumahnya. Suatu hari di tengah larut malam, dia memanggil salah satu teman karibnya dan berkata, “Bangunkan teman-temanmu! Kita akan segera pergi dari sini dan pergi ke rumah ... " Dia menjawab, "Tuan, bukankah tidak pantas untuk pergi di tengah malam? Bisakah kita pergi besok? "Dia berkata," Tidak, kita akan pergi sekarang. Beri tahu putra-putra Ahmad Bey." Putra-putra Ahmad Bey datang dan memohon," Tuan, maafkan kami jika kami telah melakukan kesalahan. Jangan tinggalkan kami. Ayah akan terkejut jika dia mendengarnya. Bagaimana kita bisa menjawabnya? Mohon maafkan kami.” Mereka memohon. Hadrat Sayyid Fahim berkata, "Tidak. Saya sangat senang dengan kalian, Kalian telah memenuhi tanggung jawab kalian di luar apa yang dibutuhkan. Saya berdoa untuk kalian tetapi kami harus pergi sekarang.” Putra-putra Ahmad Bey berkata, “Lakukanlah seperti yang kamu perintahkan, tuan.” Pada tengah malam mereka pergi ke rumah salah satu dari mereka yang mencintainya. Hari berikutnya,

[40] Haji, sebuah ibadah fardhu yaitu mengungjungi Ka’bah di mekkah dan melakukan beberapa ritual ibadah sebagaimana yang telah disyariatkan.

putranya Muhammad Amin Effendi mengatakan kepadanya bahwa putra-putra Ahmad Bey sangat berduka. "Ayah," ia bertanya, "bagaimana jika kami tinggal di rumah itu sampai pagi?" Hadrat Sayyid Fahim berkata, "Anakku! Sekarang jangan beri tahu siapa pun. Ahmad Bey meninggal di al-Makkah Al-Mukarramah tadi malam. Rumah itu menjadi rumah anak yatim. Hartanya menjadi milik mereka'. Kami biasa menggunakan semuanya, makan dan minum semuanya, karena saya tahu bahwa Ahmad Bey akan dengan sukarela menjadikan semuanya menjadi halal[41] bagi kami. Tetapi setelah itu, tidak diperbolehkan menggunakan apa pun yang menjadi milik ahli waris yang tidak kami kenal. Saya pergi dengan tiba-tiba karena perlu umenjauhkan diri dari merampas hak-hak orang lain. "Para peziarah haji kembali sebulan kemudian. Semua orang kembali, tetapi Ahmad Bey tidak." Dia meninggal di Mekah pada tengah malam," kata mereka. Itu dihitung dan bertepatan dengan tengah malam yang sama.

Suatu ketika ketika Hadrat Sayyid Fahim sedang berjalan di sepanjang tepi Danau Van bersama para muridnya, seorang imam keluar dari Gereja Armenia di Pulau Ahtamar dan mulai berjalan di permukaan air. Beberapa muridnya berpikir, "Ketika seorang pendeta, yang kita sebut musuh Allah, berjalan di atas air, bagaimana bisa Hadrat Sayyid, yang kita kenal sebagai wali agung dan umat pilihan Allah Ta'ala, tidak dapat melakukan hal yang sama kecuali berjalan sepanjang jalan di sekitar pantai? "Hadrat Sayyid entah bagaimana menyadari pemikiran ini dan mengambil sandallnya dari kakinya yang diberkati dan memukul mereka satu sama lain di tangannya. Setiap kali dia memukulnya, pendeta itu terjatuh ke dalam ke air. Ketika tubuh pendeta itu berada di dalam air hingga ke lehernya, dia memukul sendalya sekali lagi dan sang pendeta tenggelam. Kemudian Hadrat Sayyid berpaling kepada mereka yang memiliki pikiran berlawanan, dan berkata, "Dia berjalan di atas air dengan menggunakan sihir. Karena itu, dia ingin menghancurkan iman kalian.[42] Ketika aku memukul sandalku, sihirnya hancur dan dia tenggelam. Orang-orang Muslim tidak menggunakan sihir dan menganggap memalukan untuk meminta karamah dari Allah Ta'ala." Ia menghancurkan sihir pendeta dengan karamahnya.

Abdulwahhab Effendi, yang meninggal pada 1963 dan ayah dari Rifat Bey, seorang produsen sabun, berkata, "Ketika saya menyelesaikan madrasah di Erzurum, saya ingin belajar lebih lanjut. Dikatakan bahwa sarjana hebat yang saya cari adalah Abduljalil Effendi, yang tinggal di Bitlis. Saya pergi ke Bitlis di mana saya diberitahu bahwa dia telah pergi dan saya harus menunggu dia kembali dari Van. Saya tidak bisa bersabar dan pergi ke Van dan belajar di sana dan dikatakan bahwa saya bisa menemukan seseorang Alim di Masjid Sha'baniyya di perusahaan seorang Syaikh

[41] Halal, perbuatan, harta atau makanan yang dibolehkan dalam Islam.
[42] Iman, kepercayaan.

Muk, Hadrat Sayyid Fahim, yang baru-baru ini datang ke Van. Saya pergi ke masjid di mana ulama besar Abduljalil Effendi, ketika saya berpikir dalam perjalanan, akan berbicara di podium sementara semua orang mendapat manfaat dari ceramahnya. Saya memasuki masjid dan melihat semua orang duduk dengan hormat dengan kepala tertunduk. Ada orang yang bercahaya dan ramah duduk tinggi, di seberang pintu masuk. Semua orang duduk menghadapnya dengan hormat. 'Orang yang menakjubkan dan berpengaruh ini pasti Abduljalil Effendi, pikir saya. Tetapi tidak ada seorang pun di sekitar saya yang dapat saya tanyakan mengenai hal ini, karena semua orang tertunduk dan melihat ke arah depan. Tiba-tiba, seorang pemuda mendatangi saya dan bertanya siapa yang saya cari. Ketika saya menyebut Hadrat 'Abduljalil, dia menunjuk ke seseorang yang duduk dengan hormat membungkuk di barisan belakang, dia berkata, "Itu dia ... Kamu boleh duduk kalau mau." Saya bertanya siapa pembicara itu. 'Hadrat Sayyid Fahim,' kata pemuda yang, bertahun-tahun kemudian, saya tau bahwa ia adalah Sayyid 'Abdulhakim Effendi. Beberapa saat kemudian adzan bergema. Salat sunnat[43] dilaksanakan. Hadrat Sayyid Fahim menjadi imam.[44] Kami meluruskan barisan, lalu ketika Imam mengucapkan takbiratul ihram[45], kami, yakni seluruh jama'ah, gemetar seolah-olah disetrum oleh listrik. Enam puluh tahun telah berlalu sejak itu. Ketika saya mengingat Imam yang mengucapkan takbiratul ihram itu, saya gemetar dan ada perasaan peningkatan iman di hati saya seperti yang terjadi pada hari itu."

Karamah Hazrat Sayyid Fahim dan statusnya yang tinggi dalam pandangan Allah Ta'ala tidak dapat diukur atau dijelaskan dengan pasti. Karamahnya yang terbesar dan paling jelas adalah mendidik seorang 'Arif[46] kamil dan Wali mukammil seperti Hadrat Abdulhakim Effendi. "Keteraturan dalam efeknya menunjukkan kesempurnaan dalam penyebabnya."

Hadrat Sayyid Fahim al-Arwasi adalah salah satu ulama besar Islam dan salah satu dari Sufiyya al-'aliyya.[47] Dia adalah yang ketiga puluh tiga dalam sebuah Silsilah al-'aliyya.[48] Dia mencapai kesempurnaan dalam subha Hadrat Sayyid Taha al-Hakkari,

[43] Sunnah, perbuatan ibadah yang bila dilakukan mendapat pahala dan bila ditinggalakan tidak berdosa.
[44] Imam, pemimpin dalam ibadah salat
[45] Takbiratul Ihram, takbir pertama untuk mengawali salat.
[46] seorang wali agung yang hatinya telah mendapatkan pengetahuan tentang Sifat dan Atribut Allâhu ta'âl. Satu yang lebih tinggi di antara 'berkas disebut "kâmil." 'Ârif kâmil yang dapat menuangkan pengetahuan ini ke dalam hati muridnya disebut "mukammil."

[47] Level Sufi yang paling tingggi, Awliya.

Setelah Sayyid Tah meninggal pada tahun 1269 [1853], ia terus mengunjungi saudaranya, Hadrat Sayyid Muhammad Salih, yang meninggal pada tahun 1281 (1864). Untuk informasi lebih lanjut, silakan baca biografi 'Abdulhakim Effendi dan Taha-al Hakkari. Ayahnya adalah Molla Abdulhamid Effendi. Kakeknya adalah Sayyid Abdurrahman yang merupakan kakek buyut Sayyid Abdulhakim Effendi. Abdulhamid Effendi, cucu Molla Safiyuddin yang merupakan saudara lelaki Sayyid Fahim Effendi, meninggal pada tahun 1967 (M)

Sayyid Fahim Effendi memiliki sembilan putra dan empat putri:

1. Rashid Effendi memiliki seorang putra bernama Muhammad Bakir dan seorang anak perempuan bernama Aisya Hanim. Asiya Hanim adalah istri kedua Abdulhakim Effendi.

2. Muhammad Amin Effendi adalah yang paling hebat dari saudara-saudaranya. Dia adalah seorang ulama, berbudi luhur dan seorang sastrawan. Setelah kembali dari Hijaz, ia meninggal di Tur Sina. Dia memiliki seorang putri bernama Fatima.

3. Muhammad Ma'sum Effendi adalah lelaki yang bijaksana dan alim yang sempurna. Dia meninggal di Arwas sebelum Abdulhakim Effendi. Abdulhakim Effendi, menjadi salah satu dari delapan putranya yang menjadi anggota parlemen pada tahun 1957 (A.D.). Dia meninggal di Istanbul sebelum bergabung dengan parlemen dan dimakamkan di pemakaman Edirnekapi. Taha Effendi, putra keduanya yang tinggal di Çatak, meninggal saat berziarah di Mekah pada tahun 1400 Hijriah. Putranya adalah Arjumand, Ataullah, 'Ubeydullah dan Andar Effendi. Dia memiliki tiga anak perempuan juga. Putra ketiganya, Muhammad Amin Garbi Effendi, adalah menantu Ibrahim Ibrahim Beg. Putranya, Murad dan Hamid Effendi berada di Istanbul. Putra keempatnya Bakir Effendi, meninggal di Konya pada tahun 1399 H, Ia memiliki empat anak. Putra kelimanya, Salim Effendi meninggal di Arwas pada tahun 1392 H. Putranya Zaynal 'Abidin Effendi adalah seorang guru di Istanbul. Salahaddin Effendi, putra keenamnya, meninggal di Mar'aş pada tahun 1939 M, Putranya adalah Yahya dan putrinya adalah Sahabah dan Muzayyan. Putra ketujuhnya adalah Ibrahim Effendi. Habib, Muhib, dan 'Irfan Effendi adalah putra dari putra kedelapannya, Badraddin Effendi.

---

[48] Mata rantai para wali yang masing-masing mereka adalah mukammil dan yang bertindak sebagai perantara ma'rifah, nûr dan faid yang datang dari hati Rasulullah yang diberkati ke hati seorang Walî. (Setiap Walî, mursyid, memiliki silsila.)

4. Muhammad Siddik Effendi menjadi syahid dibunuh oleh orang-orang Armenia sementara dia adalah Mufti dari Provinsi Van. Dia dimakamkan di Aşaği Kaymaz, Gürpinar, Van. Putranya, Fahmi Effendi dan Ma'uk Effendi adalah imam di kota Gürpinar.

5. Sayyid Hasan Effendi meninggal di Madinah pada tahun 1388 (1968 M). Dari ketiga putranya, Nacmuddin Effendi meninggal pada tahun 1959, Muhammad Rashid Effendi pada tahun 1945 dan Siddik Effendi pada tahun 1982. Yang pertama memiliki tiga putra, yang kedua memiliki seorang putra bernama Said Effendi dan yang ketiga memiliki empat putra. Muhammad Rashid Effendi adalah suami dari Hicret Hanim.

6. Molla Huseyn Effendi adalah ayah dari Kasim Effendi, yang merupakan mantan mufti Van, dan ayah dari Shamsaddin dan Ihsan Effendi.

7. Mazhar Effendi. Putranya adalah Mazhar, yang putranya adalah Abdulahad, dan putranya adalah Muhammad Nari, Bahjat, Sarwat, Fatih dan Najdat Effendis.

8. Muhammad Salih Effendi. Putranya adalah Mazhar Effendi.

9. Nizamaddin Effendi. Dia memiliki dua anak dari salah satu istrinya, yaitu Sadraddin Effendi dan Hicret Hanim. Sadraddin Effendi meninggal pada 1393 Hicri di Diyarbak ir. Dia dimakamkan di Van. Dia memiliki empat anak, semuanya dari istri keduanya. Salah satunya, Wahbi Effendi, adalah seorang teknisi pertanian di Çemberlitaş di Istanbul. Nasiba Hanim adalah istri dari Akuntan Publik Bersertifikat Hayati Çiftlik Beg. Suami dari siye Hanim, Abdurrahman Ekinci, telah menyebarkan Islam. Sariye Hanim ada di Van. Sa'd Effendi adalah putra Hijrat Hanim dan Kasim Effendi adalah satu dari empat menantu Hijrat Hanim. Yang kedua adalah Aydin Beg, yang merupakan putra Rukiye Hani m dan merupakan keponakan Hadrad 'Abdulhakim Effendi. Menantu ketiga adalah seorang apoteker Fatih Yilmaz Beg, pemilik Farmasi Kumrulu di Fatih.

Menantu keempat adalah Habib Effendi. Huseyn dan Amin pasha adalah dua menantu Sayyid Fahim Effendi. Putri ketiganya Esma Hanim memiliki tiga putra, yaitu Syawki, Fukr dan Nabi.

Sayyid Fahim Effendi “quddisa sirruh,” adalah insan kamil (manusia sempurna). Murid tertingginya adalah 'Abdulhakim Effendi, seorang Wali-yi kamil (Wali

Sempurna). Sayyid Fahim Effendi dalam suratnya dari 17 Jumadil Akhir tahun 1300 (April 1883 M) menulis:

Sayyid Ibrahim yang saya sayangi dan Sayyid Taha! Semoga Allah melindungi kalian berdua! Saya berdoa untuk kalian. Seperti yang kalian ketahui, kakak kalian Sayyid Molla Abdulhakim telah berada di sini pada musim gugur lalu dan mulai belajar. Faqir ini mengajarkan pelajarannya dengan sangat hati-hati dan dengan memeriksa apa yang saya katakan. Dia juga penuh perhatian dan kritis seperti saya, baik dalam pelajaran pribadinya dan selama pelajaran. Saya tidak menyisihkan waktu baginya untuk menyibukkan diri dengan apa pun kecuali pengetahuan. Sekarang, ia telah menyelesaikan semua buku yang seharusnya sesuai dengan metode kontemporer. Faqir ini telah meluluskannya untuk mengajar ilmu metodologi, fiqh, dan pengetahuan hadits dengan cara yang sama seperti ketika saya lulus oleh guru saya. Mulai sekarang, jangan anggap dia sebagai saudaramu. Agar menghormati kehormatan ilmu, tunjukkan sifat kerendahan hati kepadanya. Saya menulis ini untuk kebaikan kalian. Selain itu, mempermalukan 'ilm berarti mempermalukan Allahu ta'ala. Pahamilah surat singkat saya ini! Tertanda : Assayyid Fahim "rahimahullahi ta'ala".

Dia menyatakan dalam surat kedua: Putraku yang terkasih, biji mataku Sayyid Molla Abdulhakim! Setelah doa saya yang tak terhitung jumlahnya, saya sampaikan bahwa hati saya sangat sakit karena saya tidak menerima berita darimu. Namun Allahu Ta'ala tahu semua rahasia. Saya dapat mengatakan bahwa hati saya bersamamu hampir sepanjang waktu, Dia yakin mereka tahu. Agar Kamu membebaskan saya dari kesedihan saya, Kamu harus sering memberi tahu saya tentang kondisi implisit dan eksplisit Kamu. Dengan demikian ikatan cinta akan diaktifkan. Jika dia, biji mata saya, akan bertanya tentang faqir di sini, semoga puji dan syukur kepada Allahu ta'ala! Kenyamanan dan keyakinan tubuh dan lingkungan kita meningkat dari hari ke hari. Semoga Allah memberkati jaminan bagi hati kita, para faqir, dan hati semua saudara kita! Tolong sampaikan doaku untuk Abdulhamid, Hasan dan Sayyid Ibrahim! Saya juga berdoa untuk Taha Effendi dan Mazhar Effendi. Kamu adalah penyampai pesanku untuk menyampaikan bahwa faqir ini berdoa kepada siapa pun yang kamu anggap layak. Selain itu, tulislah tentang keadaan orang-orang di Nehri, baik atau buruk. Kami mendengar tentang kekejaman Nastar (Nestorians) dan pembunuhan mereka terhadap empat ratus Muslim. Saya ingin kamu memberi tahuku tentang apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya. Wassalam. 3 Januari 1301. Hormat saya, Sayyid Fahim yang berdosa.

Sebuah surat yang ditulis oleh Sayyid Abdulhakim Effendi kepada saudaranya Sayyid Taha Effendi berikut:

Bibit muda dari kebun mubaraq, Taha Effendi! Suratmu yang ditulis dengan indah telah diterima. Kami sangat menyukainya karena telah memberi tahu kami bahwa putraku terkasih dan teman-temannya aman dan ini telah membuat kami merasakan hasrat dan keinginan untuk Matlub (Kekasih) yang sebenarnya. Sebuah bait:

Bukan untukku meninggalkan musim semi kehidupan ini.

Semoga Allah Ta'ala meningkatkan rasa hausmu ini! Kamu bertanya, "Apakah perlu agar gambar pemandu menjadi persis seperti pemandu itu sendiri."

Anakku terkasih, tidak perlu sama. Tujuan rabitah adalah mengalihkan perhatian ke arah visi. Ia untuk memikirkan bayangan, dan mengharapkan bantuan dari yang dibayangkan. Tidak perlu mengetahui dan mengenali bayangan tertentu. Ia bisa dilihat seperti yang dibayangkan atau dipikirkan. Sebagian besar waktu, jiwa terlihat dalam bentuk tubuh dan dalam bentuk lain karena ia terbiasa dengan tubuh yang telah diikat. Apa pun bentuk dan kondisi yang dilihatnya, jika penglihatan itu dilihat dengan cara yang indah, manis, dan menyenangkan dan jika itu meningkatkan cinta dan kedamaian (pikiran), dipahami bahwa itu adalah rahmani (dari Allahu ta'ala) . Berusahalah sekuat mungkin untuk meningkatkan hasrat dan cintamu terhadap bayangan itu! Padamkan dirimu di dalamnya! Jika bayangan itu jelek, buruk dan mengerikan itu adalah banyangan setan. Jangan melihatnya! Biarkan ia pergi. Kamu bertanya apa yang harus kamu lakukan untuk menyingkirkan hal-hal lain yang muncul di pikiran saat melakukan zikir. Sayangku, pikiran-pikiran ini pasti akan pergi dan mati, dengan izin Allahu Ta'ala, dalam dua cara. Salah satu caranya adalah berbalik sepenuhnya menuju bayangan yang terlihat selama rabitah, yang lain adalah melakukan banyak dzikir, melakukan rabitah dengan penuh semangat dan dengan memusatkan semua kekuatan dan indera seseorang pada hati. 18 Oktober 1308.

11 – BIOGRAFI DARI SAYYID TAHA AL-HAKKARI
(Seorang murid dari Mawlana Khalid Baghdadi)

Sayyid Taha bin Ahmad bin Ibrahim (Quddisa sirruh), salah satu dari Awliy ’al-kiram, adalah keturunan dari Syaikh Abdul Qadir Jilani. Dia adalah wakil penerus (al-khalifa al-akmal) yang paling sempurna dari Mawlan Diya ad-din Khalid al-Baghdadi dan harta pengetahuan Rabbani.

Keturunannya berlanjut melalui dua putranya, yaitu Ubeydullah dan Alauddin, Alauddin Effendi (dimakamkan) di desa Shamdhinan Hizne. Cucu lelakinya, Muhammad Siddiq Effendi, menikahi Mariam Hanim setelah suaminya, Mustafa Effendi, meninggal. Taha Effendi lahir dari Mariam Hanim. Muhammad Siddiq Effendi, yang merupakan salah satu putra Sayyid Taha Effendi ini, meninggal di Baghdad ketika ia menjabat sebagai Wakil Musul di pemerintahan Irak. Dua putranya yang lain Muhammad Salih Daru dan Mazhar Effendii yang berada di Irak dengan harta benda mereka ketika Kekaisaran Ottoman runtuh, bermigrasi ke Turki pada tahun 1400 (1980).

Hadrat Mawlana Khalid, yang merupakan qutb abad ketiga belas Islam, telah pergi ke India (Hindustan) di mana ia mendapat kehormatan untuk menghadiri kehadiran Ghula-i Ali Abdullah ad-Dahlawi, Setelah mendapatkan kebajikan (fadl) dan kesempurnaan (kamalat) yang pantas dan layak untuknya, ia kembali ke rumah, Baghdad, untuk mengajar (irsyad) hamba Allahu Ta'ala. Karena seluruh dunia diterangi oleh anwar (lampu spiritual) yang terpancar dari hati Mawlan Sayyid 'Abdullah yang telah menjadi temannya saat mereka belajar, mengunjunginya di Sulaimaniyya dan memperoleh kesempurnaan di suhba dan menjadi seorang khalifah al-akmal miliknya. Dia memberi tahu Hadrat Mawlan tentang kualitas yang luar biasa tinggi dari keponakannya Sayyid Taha. Mawlana memerintahkannya untuk membawa keponakannya kepadanya selama kunjungan berikutnya. Sayyid Abdullah membawa Sayyid Taha ke Baghdad; segera setelah Hadrat Mawlana melihat Sayyid Taha dia memerintahkannya untuk pergi secara tiba-tiba ke tempat karamah Hadrat ‘Abdul Qadir al-Jilani untuk melakukan istikharah. Hadrat Abdul Qadir al-Jilani memberitahunya bahwa, meskipun caranya (tariqa) sendiri hebat, tidak ada ahli di dalamnya pada waktu itu, dan bahwa Mawlan adalah pemandu yang paling sempurna pada masanya, dan memerintahkannya untuk pergi kepadanya sekaligus. Atas perintah spiritual ini, Sayyid Taha belajar untuk dua suluk, yaitu delapan puluh hari di bawah Mawlana dan kemudian pergi ke kota Barda Sur. Ketika Sayyid Abdullah meninggal, ia bermigrasi ke kota Nehri dan mulai mengajar. Selama empat puluh dua tahun ia memancarkan faid kepada murid-muridnya di sana. Para pecinta dari mana-mana berkumpul seperti ngengat di sekitar sumber cahaya ini.

Dia akan melakukan 'ibadahnya di sebuah rumah kecil yang diwarisi dari ayahnya. Di lain waktu ia akan mengajarkan pengetahuan aqli (ilmiah) dan naqli (disampaikan). Dia tidak akan bergaul dengan agha (pengawal), pengemis dan politisi, pembicaraan duniawi dan politik tidak akan terjadi di hadapannya. Dia akan membaca (Maktubat) setiap hari. Dia akan menanamkan nasihat (bersikap baik kepada semua orang untuk bersabar dengan penganiayaan dan tidak membalas dendam, selain itu, menanggapi dengan kebaikan untuk menghormati dan membantu atasan dan pemerintah) ke dalam hati. Semua gurunya selama 1200 tahun selalu mengajarkan moral Islam yang baik ini, mereka semua menghormati negara dan hukum. Tak satu pun dari mereka yang terdengar memberontak terhadap pemerintah, juga tidak ada catatan peristiwa buruk seperti itu dalam buku-buku sejarah. Beberapa orang yang bermusuhan dan cemburu mencoba untuk menodai orang-orang yang diberkati ini dengan pemberontakan yang dilakukan terhadap pemerintah oleh para pecinta feodalistik dari harta dan reputasi duniawi yang tidak dapat mengambil manfaat dari sumber-sumber pengetahuan dan nilai-nilai moral yang indah ini karena mereka jauh darinya, dan juga dengan orang-orang bodoh lainnya, perilaku yang berlebihan dan bodoh setelah kematian mereka, sehingga beberapa dari orang-orang saleh ini dikirim ke ruang bawah tanah. Namun, hukum dan keadilan membuktikan mereka tidak bersalah dan mereka dibebaskan dengan permintaan maaf yang tulus dan sungguh-sungguh serta imbalan kompensasi yang besar untuk menenangkan hati mereka yang diberkati dan mendapatkan kembali tawajjuh mereka. Panah fitnah seperti itu, yang sering terlihat dalam sejarah dan buku cerita, juga dilemparkan pada hazrat Sayyid Taha, dan orang-orang malang itu mencoba untuk menodai matahari pengetahuan dan moral ini dengan mengarang fitnah khayalan dan buruk. Tetapi, karena kebenaran tidak dapat disembunyikan, orang-orang yang beruntung dan waspada yang melihat dan memahami putra dari hidayah ini (jalan yang benar) dan tidak tertipu oleh fitnah semacam itu, menjadi kekasih dan pengagumnya dan mendapatkan kenyamanan, kedamaian dan tiada akhir kebahagiaan karena diterangi oleh nur (cahaya) yang memancar dari hatinya yang terberkati.

Kakek buyut Sayyid Abdulhakim Arwasi, Sayyid Muhammad, adalah salah satu dari mereka yang datang dari Van dan menerima faid dari sumber ini. Sayyid Taha tinggal di rumah Sayyid Muhammad ketika ia menghormati Van, Sibghatullah Effendi, yang adalah putra Sayyid Muhammad, putra Lutfi, datang dari Hizan ke Van dan menempelkan dirinya (intisab) ke Sayyid Taha. Kemudian dia kembali ke Hizan, tempat ayahnya tinggal, dan di sana dia menjadi sangat terkenal. Bersama ratusan muridnya ia mengunjungi Nehri setiap tahun. Dalam salah satu kunjungan itu, ia membawa serta pamannya Molla ’Abdulhamid Effendi, Sayyid Fahim, yang masih sangat muda saat itu. Hadrat Sayyid Fehim bertanya kepada pemilik rumah di mana

mereka menginap selama satu malam dalam perjalanan mereka, tipe orang seperti apa Gubernur Hakkari itu. Tuan rumah mengatakan bahwa dia mabuk siang dan malam. Sayyid Fahim sepanjang malam berpikir apakah akan benar untuk tinggal di negara di mana gubernur itu pemabuk. Keesokan harinya mereka datang ke desa Raslan, di mana Sibghatullah Effendi bertanya kepada penduduknya seperti apa orang Gubernur itu. Mereka bilang dia orang yang baik. Sayyid Fahim bergabung sekaligus. "Sepupuku! Dia adalah seorang pemabuk. Kenapa dia dikatakan orang yang baik? ”

Ketika mereka meninggalkan Baskhal'a ke Nehri, Sayyid Muhammad Effendi berkata kepada Sayyid Fahim, di samping, “Fahimku sayang! Sayyid Taha, yang kehadirannya akan kamu masuki adalah tokoh hebat di tingkat tertinggi wilayat.[49] Jangan tinggalkan dia sebelum kamu menerima faid, dan sebelum kamu mencapai kesempurnaan!" Ketika mereka berangkat dari Nehri, semua orang mencium tangan Hadrat Sayyid Taha, yang berdiri di depan sebuah masjid. Melihat Sayyid Fahim tetap di belakang, Sibghatullah Effendi kembali dan meminta Hadrat Sayyid Taha untuk mengizinkan Sayyid Fahim kembali. Dia tidak mengizinkannya, tetapi memerintahkannya untuk tetap di sana. Begitu para musafir pergi dan sementara mereka berdua berdiri, dia memberikan tugas kepada Sayyid Fahim dan mulai mengajarinya. Di hari yang panas, dia menyuruhnya mengulangi semua yang dia ajarkan. Sayyid Fahim mengulangi semua yang diajarkan, kecuali 'hatt-i tuli' sebagai gantai 'hatt-i tulani.' Sayyid Taha langsung memperbaikinya. Pada masa itu Sayyid Fahim masih sangat muda dan belum menyelesaikan sekolah madrasahnya. Suatu hari Sayyid Taha sedang duduk di dinding sebuah masjid ketika Sayyid Fahim mendekatinya. Dia membuat tanda dengan tangan terberkat baginya untuk datang kepadanya, dan Sayyid Fahim datang. Dia berkata, “Kamu adalah siswa yang cerdas. Kamu harus membaca Mutawwal." Sayyid Fahim berkata," Pak, saya tidak punya buku itu. Selain itu, itu bukan salah satu buku yang dipelajari di negara saya." Sayyid Taha memberi bukunya sendiri. Hadrat Sayyid Fahim, untuk menyelesaikan pendidikannya, pergi ke desa irbiri, Bulanik, Muş, di mana ia mempelajari seluruh Mutawwal di hadapan Molla Rasul. Dan, untuk mencapai tingkat wilayat yang tinggi, dia pergi ke Nehri, yaitu Shamdinan, dua kali setahun. Selama setiap kunjungan, ia merasa terhormat dengan berbagai tindakan hormat oleh Sayyid Taha. Sebagai contoh, suatu hari Sayyid Taha sedang membaca Maktubat di depan orang banyak di ruang depan sebuah masjid. Berdiri di kejauhan, Sayyid Fahim mendengarkan. Hadrat Sayyid Taha mengangkat kepalanya dari buku itu dan bertanya kepadanya, “Molla Fahim! Apakah ada mursyid di bumi hari ini?" Sayyid Fahim menjawab, "Orang-orang seperti mursyid yang sekarang belum datang!" Setelah menjawab ini, Sayyid Taha segera menutup buku dan pergi ke kamarnya.

[49] Wilayat, Sebuah status dari seorang Wali.

Setelah Sayyid Fahim mencapai kesempurnaan (kamal) dan menyelesaikan kualifikasi (takmil) dan diizinkan untuk mengajar orang lain dengan khilafat al-mutlaqa (sertifikat wakil absolut), dia mengatakan dia tidak cukup kompeten untuk tugas ini. Sayyid Taha mendesak dan membujuknya untuk menerimanya dan kemudian memerintahkannya untuk menetapi Arwasi, di mana Sayyid Fahim dilahirkan. Sayyid Fahim pergi, tetapi, ketika dia mendaki Gunung Nehri, Sayyid Taha memanggilnya kembali ke hadapannya dan, sambil menunjukkan surat-surat lama Sayyid Fahim di buku-buku, berkata kepadanya, "Apakah ini keluar dari ikhlasmu dan cintamu? Mengapa Kamu lari dari tugas ini?" Sayyid Fahim, seperti yang telah ia lakukan sebelumnya, mengunjungi Nehri setiap tahun bahkan setelah ia dihormati dengan khilafat al-mutlaqa.

Hadrat Sayyid Taha meninggal pada tahun 1269 (1853 M). Suatu sore, dia diberi dua surat saat dia duduk di antara pohon-pohon. Dia meminta menantunya, Abdulahad Effendi, membaca surat-surat itu. Dia berkomentar, “Waktunya telah tiba bagi kita untuk meninggalkan dunia ini.” Menantu lelakinya berkata, “Oh, Tuan, apa yang akan kita lakukan dengan surat-surat ini yang berasal dari Damaskus?” Setelah membaca Khatm-i khaja[50] Suatu hari, Sayyid Taha pergi ke kamarnya, di mana dia berbaring sakit selama dua belas hari. Jiwanya yang diberkati naik ke Rafiq[51] al-a'la pada waktu salat sore. Ribuan kekasih yang mendengar tangisannya terkejut. Ketika dia sakit, dia ingin saudaranya Shaikh Salih, yang berada di kota Barda Sur, datang ke Nehri. Dia memerintahkan saudara lelakinya yang sempurna (biradar-i akmal), Sayyid Salih, untuk melakukan Khatm-i khaja dan tawajjuh. “Saudaraku Salih adalah orang yang sempurna. Kepala semua orang berada di bawah sayapnya, "katanya. Hadrat Sayyid Fahim menerima Syaikh Saih sebagai Syaikh-i suhba-nya.[52] Sampai Shaikh Salih meninggal pada 1281 (1864), ia mengunjungi Nehri dua kali setahun dan, setelah kepergian Shaikh Salih, ia tidak melepaskan kebiasaan ini dan menghormati Nehri dua kali setahun sampai ia sendiri meninggal pada 1313 (1895).

---

[50] **Khatm-i Khaja,** hal-hal tertentu dibacakan secara diam-diam oleh seorang mursyid dan murid-muridnya, setelah itu disebutkan nama Awliy 'dalam silsila mursyid disebutkan, dan berkat-berkat dari apa yang dibacakan dipersembahkan kepada jiwa-jiwa mereka, yang serangan dan ma'rifatnya kemudian meminta.

[51] **Rafiq-i al’a’la,** status tertinggi dari penghuni surga firdaus.

[52] Shaikh-i suhba, seorang mursyid kedua walî (pembimbing, shaikh) yang dia tahu lebih tinggi dari dirinya sendiri dan pada siapa suhba (pertemanan, ceramah) yang dia hadiri setelah kematian mursyidnya sendiri (Pada suhba ini kedua waris saling menguntungkan satu sama lain.)

Selain Sayyid Muhammad Salih, murid Sayyid Taha-i Hakkari yang paling berpengaruh adalah Sayyid Sibgatullah Arwasi. Setelahnya adalah Kufrawi Muhammad. Sayyid Sibgatullah dikenal dengan nama-nama seperti "Gawsul a'zam" dan "Gawsu Hizani" di antara para muridnya. Dia meninggal pada tahun 1287. Tentang murid-muridnya. Abdurrahman Tahi Nurshini dikenal dengan nama "Ustadz a'zam" dan "Sayda". Dari semua muridnya, sembilan belas orang dari mereka adalah: Fath-ullah Warksanisi, Abdullah Nurshini, molla Rashid Nurshini, Abdulqahhar yang merupakan cucu dari allama molla Halil Si'ridin, Abdulqadir Hizani, sayyid Ibrahim Asyidi, Adulhakim Farfasi, Abdulhadi, Abdullah Hurusi, Ibrahim Cukrushi, Halil Cukrushi, Ahmad Tashkasani, Muhammad Sami Erzincani, Mustafa, Sulaiman dan Yusuf Bitlisi, Abdurrahman Tahi meninggal pada tahun 1304. Ibrahim Cukrushi mengumpulkan tulisannya dengan tanda-tanda ”Ini adalah buku yang sangat bisa diandalkan. Fathullah Warkanisi meninggal pada 1317. Dari murid-muridnya, Muhammad Ziyauddin Nurshini, putra Abdurrahman Tahi, meninggal di Bitlis pada tahun 1342 (1924). Bukunya "Maktubat" berisi seratus empat belas surat. Yang pertama dari tiga belas muridnya adalah Muhammad Aladdin Uhini yang mengumpulkan surat-surat tuannya. Yang kedua adalah Ahmad Haznawi. Muhammad Ma'mut, Sayyid Muhammad Sharif Arabkendi dan Abdülhakim Effendi dari Ad iyaman adalah murid-muridnya. Yang terakhir meninggal pada 1399 (1978). Muhammad Rashid Effendi adalah putranya.

12 – BIOGRAFI DARI HUSEYIN HILMI BIN SA’ID EFFENDI
(Murid Dari Sayyid Abdulhakim Arwasi)

Ia dilahirkan di rumah No 1 Şif Yokuşu, Vezirtekke Sokaği, Servi Mahallesi, Eyyub Sultan, di Istanbul, pada pagi musim semi yang indah pada 8 Maret 1911 (1329 Hijri). Ayahnya Sa'id Effendi dan kakeknya Ibrahim Effendi berasal dari desa Tepova dekat Lofja (Lovec), di Bulgaria, dan ibunya, Aişe Hanim dan ayahnya Hüseyn Aga berasal dari Lofja. Selama Perang "Ninety-three" melawan Rusia (1295 Hijri, maladi 1878), Sa'id Effendi beremigrasi ke Istanbul dan menetap di Vezirtekke, tempat ia menikah. Karena penderitaan yang disebabkan oleh perang dan emigrasi, ia tidak bisa bersekolah, dan ia dipekerjakan sebagai pejabat pengontrol bobot di kotamadya, di mana ia bekerja selama lebih dari empat puluh tahun. Dia terus-menerus menghadiri ceramah para ulama terkenal di masjid-masjid besar Istanbul dan memperoleh pengetahuan mendalam tentang agama. Karena pengalamannya dalam karirnya, ia menjadi sangat terampil dalam menyelesaikan empat operasi aritmatika dari ingatan sehingga ia akan membuat ketakjuban.

Hüseyn Hilmi Effendi pergi ke Sekolah Sultan Mihr-i Shah, yang berada di antara Masjid Eyyub dan dermaga Bostan, ketika ia berusia lima tahun. Di sini dia menyelesaikan Al-Quran al-Karim dalam dua tahun. Pada usia tujuh tahun, ia memulai pendidikan dasar di Reşadiyye Nümune Mektebi, yang bersebelahan dengan makam Sultan Reşad Han. Selama liburan, ayahnya mengirimnya ke sekolah-sekolah agama yang disebut Hakim Kutbüddin, Kalenderhane, dan Ebüssü'd dan memberi tekanan besar pada pendidikannya yang baik. Ketika Hüseyn Hilmi Effendi menyelesaikan sekolah dasar dengan penghargaan tertinggi pada tahun 1924, hadiah emas yang dianugerahkan kepadanya dalam setiap mata pelajaran mengisi album besarnya. Dia diterima di SMA Halicioğlu, yang pindah dari Konya ke Istanbul tahun itu, dengan nilai “sangat bagus” dalam ujian masuk. Dia lulus ke kelas kedua dari divisi sekunder sebagai siswa terbaik di tahun yang sama. Setelah mempertahankan statusnya sebagai siswa teladan setiap tahun, ia lulus dari Sekolah Menengah Militer sebagai kapten kelas dan terpilih untuk Sekolah Kedokteran Militer pada tahun 1929.

Di SMA, guru geometri dulu meminta Hüseyn Hilmi Effendi mengulas pelajaran di akhir setiap sesi. Teman-temannya biasa mengatakan bahwa mereka memahami hal-hal lebih baik dari ulasannya. Di salah satu sesi di kelas dua SMA bahwa ia pernah berhenti sementara menjelaskan teorema yang menyatakan, "Agar proyeksi sudut kanan menjadi sudut kanan, perlu dan cukup untuk salah satu sisi harus sejajar dengan pesawat [di mana sudut diproyeksikan],” Tuan Kapten Fuad Bey mencoba membantunya, tetapi dia berkata, “Tuan, saya tidak bisa memahaminya. Saya mengerti maksudmu, tetapi kedua penjelasan itu saling menjelaskan satu sama lain." Fuad Bey kemudian meminta pendapat siswa terbaik kedua di kelas yang senang dengan situasi pesaingnya, berkata, "Tidak, Sir, Hilmi Effendi salah. Buku pelajaran juga, menulis

sama dengan apa yang kamu nyatakan." Ketika Hilmi Effendi bersikeras bahwa ia tidak dapat memahaminya, Fuad Bey berkata, "Silakan duduk," dan menambahkan, "Hilmi Effendi, kita adalah manusia ... Mungkin kamu telah bekerja banyak hari ini dan merasa lelah. Atau kamu punya masalah lain. Kamu akan memahaminya lain waktu. Jangan khawatir!" Di malam hari, ketika semua siswa asrama tertidur, penjaga itu membangunkan Hilmi Effendi dan berkata bahwa kepala geometri sedang menunggunya di kamar guru. Dia bangkit dan mengenakan pakaiannya dan berjalan dengan bingung ke kamar. Fuad Bey berkata, “Anakku! Saya memikirkan beberapa hal setelah saya pulang. Saya berkata kepada diri saya sendiri, ‘Hilmi Effendi mengulangi setiap pelajaran baru dengan lancar dan dapat memecahkan masalah matematika yang paling sulit. Pasti ada alasan yang memaksanya untuk mengatakan bahwa ada kontradiksi dengan masalahnya." Aku banyak memikirkannya. Saya melihat bahwa Kamu benar. Hadamar, penulis buku teks Prancis, telah menulisnya dengan salah, dan Ahmed Nazmi Bey, guru geometri di Izmir High School, tidak menyadarinya, dan saya telah mengajarkannya secara salah selama bertahun-tahun. Kamu benar, anakku. Saya mengucapkan selamat kepadamu. Saya bangga memiliki siswa sepertimu. Saya tidak bisa menunggu sampai pagi untuk melihat bahwa kamu akan tidur dengan tenang dan merasa gembira. ”Dia mencium dahi Hilmi Effendi dan pergi.

Hilmi Effendi berpuasa setiap Ramadhan dan melakukan setiap ibadah salat sepanjang pendidikannya di Sekolah Menengah Militer. Di antara para manula, dialah sajalah yang dapat terus melakukan ibadah salat. Beberapa guru, yang ditipu atau mungkin disewa oleh musuh-musuh Islam, telah berusaha untuk mengilhami teman-teman sekelasnya dengan tidak beragama dan permusuhan terhadap Islam melalui kebohongan, fitnah dan interpretasi sains yang salah. Guru geologi, Adem Nezihi, guru fisika, Sabri, guru filsafat, Cemil Sena, dan guru sejarah, Mayor Galib of Baghdad, bertindak ekstrem dalam ajaran mereka yang nakal. Tapi dia tidak percaya dengan guru-guru ini. Dia mempelajari mata pelajaran mereka lebih banyak dan menerima nilai sempurna dalam ujian mereka, memenangkan penghargaan mereka.

Ketika dia seorang senior di Sekolah Menengah Militer, ayahnya Sa'id Effendi meninggal. Para petugas, guru, dan siswa sekolah menghadiri pemakaman. Orang-orang di Eyyub takjub oleh kerumunan besar orang-orang yang menghadiri pemakaman.

Hilmi Effendi merasa gelisah ketika dia belajar di Fakultas Sains di Aula Sultan Zeyneb Valide yang dihiasi dengan indah di Bayezid Square; setiap kali dia menghadiri salat Jumat yang dilakukan di Masjid Bayezid, hanya akan ada satu baris

Muslim di belakang imam, dan mereka semua sudah tua. Dia khawatir bahwa beberapa tahun kemudian tidak akan ada Muslim dan berusaha mencari penyebab penurunan ini. Dengan cara apa pun dia tidak bisa keluar. Dia dipenuhi dengan keputusasaan, tetapi tidak memiliki teman di sekolah yang dengannya dia dapat berbicara dengan tulus atau menerima bantuan.

Suatu hari ia meninggalkan kampus dan memasuki Masjid Bayezid untuk salat sore. Setelah melakukan salat, ia melihat seseorang berkhotbah di sisi kiri masjid. Dia duduk. Penngkhotbah itu menjelaskan keenam dasar iman dari sebuah buku tipis berukuran kecil di tangannya. Hilmi Effendi tahu semua yang dijelaskan, tetapi dia tidak meninggalkan tempatnya karena takut bahwa hati pengkhotbah akan hancur dengan pemikiran bahwa khotbahnya tidak menyenangkan dia. Faktanya, hanya ada beberapa lelaki tua yang mendengarkan. Dia memotong khotbahnya dan, sambil memperlihatkan buku-buku kecil di tangannya, berkata, “Semua orang membutuhkan buku-buku ini. Saya menjualnya.” Penampilannya menunjukkan bahwa ia sangat miskin. Tidak ada yang membeli. Hilmi Effendi mengasihani pengkhotbah itu dan, berpikir bahwa ia akan memberikannya kepada seorang pemuda, menanyakan harganya. Tetapi, ketika pengkhotbah mengatakan buku adalah dua puluh lima kurusy, dia menyerah, karena dia tidak punya uang sebanyak itu juga tidak ada buku yang bernilai sebanyak itu. Mata uang pada masa itu sangat berharga; seorang imam dan seorang letnan hanya menerima masing-masing 17 dan 61 lira[53]. Harga buku itu paling banyak adalah lima kurusy, dan ia merasa tidak pantas bagi pengkhotbah untuk meminta harga yang begitu tinggi. "Buku itu harus diberikan gratis demi Allah. Nah, jika dia hidup dengan itu, dia harus meminta paling banyak lima kurusy,” pikirnya dengan nada tidak setuju. Dia berjalan ke sisi lain masjid. Bagian dalam dan luar pagar di sisi ini sangat ramai. Seorang lelaki tua yang duduk di dalam sedang berbicara. Dengan susah payah dia masuk dan duduk di belakangnya. Orang tua itu sedang membaca buku dan menjelaskan bagaimana umat Islam harus mengunjungi tempat pemujaan Awliya, masalah yang tidak diketahui Hilmi Effendi tetapi sangat ingin dipelajari. Saat mendengarkan, bagaimanapun, dia tidak dapat menahan untuk berpikir tentang pengkhotbah lainnya dan berkata pada dirinya sendiri, "Orang yang mencintai Allah harus memberikan buku-buku agama dengan gratis," berulang kali. Sementara itu, salat ashar dimulai di masjid, dan pengkhotbah tua itu menutup buku yang sedang dibacanya dan memberikannya kepada Hilmi Effendi sambil berkata, "Ini hadiah saya untuk effendi muda demi Allah," dan kemudian memulai salatnya. Meskipun pengkhotbah ini belum melihat Hilmi Effendi, dia tahu dia duduk di belakangnya. Hilmi Effendi mengambil buku itu dan bergabung dengan jamaah salat. Setelah salat,

[53] 1 Lira sama dengan 100 Kurusy.

ia melihat judul "Rabita-i syerifa" dan di bawahnya nama penulis "Abdulhakim" di sampul buku dan mengetahui dari seseorang di Masjid bahwa orang yang memberinya buku itu adalah 'Abdulhakim Effendi dan bahwa dia berkhotbah di masjid Eyyub pada hari Jumat. Dia kembali ke gedung yang disebut "Bekir Aga Bölüğü" di dekat Menara Bayezid tempat dia tinggal.

Pada hari Jumat, liburan akhir pekan di hari-hari itu, ia pergi ke masjid besar. Dia mencari pengkhotbah itu tetapi tidak bisa melihatnya. Kemudian dia mengetahui bahwa dia adalah seorang imam di masjid lain dan akan datang setelah salat. Dia tidak bisa tinggal di dalam dan keluar. Dia melihat pegkhotbah itu berdiri di samping kios penjual buku. Dia mendekatinya dari belakang menatapnya dengan penuh cinta. Dia mendengar penjual buku berkata, "Pak, jangan berdiri, duduk di kursi ini," yang tertutup salju. Ketika dia akan duduk, Hilmi Effendi melompat mendekat dan berkata, "Tolong, sebentar," dan membersihkan salju dengan saputangannya. Dia melepas mantelnya, melipatnya dan meletakkannya di kursi dan berkata, "Silakan duduk sekarang." Dia menatapnya. Wajahnya yang diberkati, menakjubkan, alis dan mata hitam dan janggut bulatnya sangat indah dan indah. Abdulhakim Effendi berkata, "Ambil mantelmu!" Dan duduk di atas kayu di kursi. Hilmi Effendi merasa menyesal tetapi senang ketika dia diberi tahu, "Letakkan di punggungku." Ketika beberapa orang keluar dari masjid, dia masuk dan duduk di bantal tinggi di lantai sisi kanan masjid dan mulai pelajarannya dengan menjelaskan dari sebuah buku di meja rendah (rahla) di depannya. Hilmi Effendi duduk di baris pertama menghadapnya dan mendengarkan dengan cermat. Dia mendengarkan dengan gembira; informasi agama dan duniawi, yang semuanya belum pernah dia dengar, sangat menarik. Dia seperti orang miskin yang telah menemukan harta karun, atau orang yang haus yang menemukan air dingin. Dia tidak bisa mengalihkan pandangan dari Sayyid 'Abdulhakim Effendi. Dia asyik menatap wajah indahnya yang bersinar dan mendengarkan kata-kata cemerlang yang tak ternilai yang dia ucapkan. Dia berada di samping dirinya sendiri dan telah melupakan sekolahnya, urusan duniawinya, dan segalanya. Sesuatu yang manis menggerakkan hatinya; seolah-olah dia sedang dibersihkan, dicuci dengan sesuatu yang manis. Selama ceramah pertama itulah beberapa kata pertama masuk seolah-olah membentuk di dalam dirinya berkat yang disebut fana, pencapaian yang membutuhkan bertahun-tahun penderitaan. Sayangnya, ceramah berakhir dalam satu jam. Bagi Hilmi Effendi, satu jam ini berlalu begitu saja. Seolah terbangun dari mimpi indahnya, dia memasukkan buku catatannya ke dalam sakunya dan berdiri di garis keluar. Ketika dia mengikat tali sepatunya, seseorang membungkuk dan berbisik padanya, “Effendi muda, aku sangat mencintaimu. Rumah kami ada di perkuburan. Ayo kunjungi kami. Kita akan bicara.” Sayyid Abdulhakim Effendi adalah orang yang mengucapkan kata-kata manis yang menginspirasi ini. Pada malam yang sama, Hilmi Effendi

memimpikan langit biru yang jernih, cerah, langkan seperti kubah masjid. Seseorang dengan wajah bersinar sedang berjalan di dalamnya. Ketika dia melihat ke atas, dia melihat bahwa itu adalah Sayyid Abdulhakim Effendi, dan terbangun dengan gembira. Beberapa hari kemudian ia memimpikan seseorang yang wajahnya berkilau seperti bulan, yang duduk di ujung sarkofagus di makam Hadrat Khalid Ayyub al-Ansar dan orang-orang berada dalam barisan untuk mencium tangannya. Hilmi Effendi bergabung dengan barisan dan bangun tepat ketika dia mencium tangannya.

Pada masa itu Hilmi Effendi tinggal di Fatih dan pergi ke rumah Sayyid Abdulhakim Effendi setiap hari Jumat. Terkadang dia pergi sebelum salat pagi dan pergi dengan enggan setelah salat malam. Dia akan melupakan segalanya seolah-olah melihat semuanya baru. Dia akan selalu dekat dengan Abdulhakim Effendi, bahkan saat makan, berdoa, beristirahat dan berkunjung. Dia selalu memperhatikan sopan santunnya dan mendengarkannya. Dia berusaha keras untuk tidak membuang waktu. Dia pergi kepadanya selama setiap liburan, dan setiap kali dia punya waktu luang. Dia tidak pernah melewatkan khotbahnya di masjid. Buku-buku Turki pertama dan beberapa bulan kemudian Arab sarf[54] dan nahw[55] diajarkan. Amsila, Awamil, Sima'-i masdars, Qasida-i Amali, Davan Mawlana Khalid dan buku logika Isaguji dihafal. Sebuah bait, garis atau kalimat Arab atau Persia ditulis dan dijelaskan pada setiap pertemuan. Semua yang ditulis telah dihafalkan.

Karya pertama Sayyid Abdulhakim Effendi yang ditugaskan untuk Hüseyn Hilmi Effendi adalah terjemahan dari bahasa Arab ke Turki dari sebuah bagian kecil dari al-Imam al-Baghawi pada qada' dan qadar. Dia melakukan terjemahan[56] di rumah pada malam hari dan membawanya ke gurunya pada hari berikutnya. Gurunyannya berkata, "Bagus sekali! Kamu telah menerjemahkannya dengan benar. Saya suka itu."

Hüseyn Hilmi Effendi lulus ke Sekolah Kedokteran kelas dua sebagai siswa terbaik. Saat duduk di taman selama kunjungan dengan tuannya di Eyyub, waktu itu bertepatan dengan penyelesaiannya dalam kursus osteologi dan dia akan mengerjakan cadavar. Gurunya bertanya kepadanya apa yang sedang dia pelajari di universitas. Setelah menjawabnya, Sayyid 'Abdulhakim Effendi berkata,"Kamu tidak akan menjadi dokter. Kamu sebaiknya pindah ke Sekolah Farmasi." Hilmi Effendi berkata," Saya

[54] Sarf, Etimologi atau morfologi dalam bahasa Arab

[55] Nahw, grammar dalam bahasa Arab.

[56] Terjemahan pertama Hüseyin Hilmi Işik ini dikutip di akhir bab keempat buku Kebahagiaa Tanpa Akhir, jilid II.

memiliki nilai tertinggi di kelas. Mereka tidak akan membiarkan saya pergi ke Sekolah Farmasi." "Kamu mengajukan permohonanmu. Insya Allah, Allah ta'ala akan mengabulkannya," kata gurunya. Setelah banyak doa, Hilmi Effendi memasuki Sekolah Farmasi sebagai mahasiswa kedua menjelang akhir semester pertama. Meskipun kurikulumnya sudah setengah dan dia harus mengikuti beberapa ujian lagi pada mata kuliah yang diberikan pada tahun pertama, dia lulus semua ujian pada akhir semester kedua. Dia lulus dari Sekolah Farmasi dan menyelesaikan satu tahun masa percobaan di Rumah Sakit Gülhane dengan penghargaan tertinggi. Dia pertama kali ditunjuk sebagai master-Letnan Asistant di Sekolah Kedokteran Militer. Dia telah berlangganan koran Le Matin, yang diterbitkan di Paris, atas perintah Abdulhakim Effendi dan menambah pengetahuannya dalam bahasa Prancis ketika dia masih mahasiswa di Sekolah Farmasi. Dia mulai belajar di Sekolah Teknik Kimia, lagi-lagi atas perintah Abdulhakim Effendi ketika dia adalah seorang Asisten-master. Dia belajar kalkulus dari Von Mises, mekanik dari Profesor Prage, fisika dari Dember dan kimia teknis dari Goss. Dia bekerja dengan Arndt, seorang Profesor Kimia, dan membangkitkan apresiasinya. Dalam enam bulan terakhir dari penelitian yang ia lakukan di bawah pengawasannya, ia mensintesis dan menentukan formula untuk ester "phenylcyannitro-methan-metyl." Penelitian yang sukses ini, yang merupakan yang pertama di bidangnya di dunia, diterbitkan di The Jurnal Fakultas Sains Istanbul dan jurnal kimia Jerman Zentral Blatt (nomor 2519, tahun 1937) dengan nama Hüseyn Hilmi Işik. Ketika ia menerima Diploma Master of Science di bidang Teknik Kimia (nomor 1/1) pada tahun 1936, Hüseyn Hilmi Işik muncul di koran harian sebagai Insinyur Kimia pertama dan unik di Turki. Karena keberhasilannya ini, ia diangkat sebagai Petugas Kimia di Departemen Gas Beracun di Mamak, Ankara. Dia melayani di sana selama sebelas tahun, banyak di antaranya dia bekerja dengan Merzbacher, Direktur Jenderal Pabrik Auer; Goldstein, Doktor kimia; dan Neumann, Dokter Optik. Dia juga belajar bahasa Jerman dari mereka. Dia menjadi ahli dalam gas beracun. Dia memberikan layanan. Misalnya, Inggris menjual seratus ribu gas ke Polandia selama Perang Dunia Kedua. Sementara masker sedang dalam perjalanan di sepanjang Dardanelles, Jerman menginvasi Polandia, dan orang Inggris ingin menjual masker ke Turki. Kapten Hüseyn Hilmi Işik memeriksa masker dan, setelah menyadari bahwa filter gas beracunnya, ia melaporkannya sebagai "tidak dapat digunakan, tidak berguna untuk apa-apa." Menteri Pertahanan Nasional dan Duta Besar Inggris menjadi sangat khawatir dan tidak percaya laporan itu . "Bagaimana mungkin produk Inggris cacat?" Katanya. Dia membuktikan kata-katanya. Akhirnya dia harus memberi perintah agar mereka bisa dipecah-pecah dan menggunakan suku cadang; dengan demikian, Inggris dapat memperoleh uang mereka.

Ketika Hüseyin Hilmi Effendi bekerja di Ankara, ia mengunjungi Istanbul pada setiap kesempatan. Ketika berkunjung itu sulit, ia menenangkan dirinya dengan menulis surat ke Istanbul. Hazrat 'Abdulhakim Effendi, dalam balasannya yang ditulis tangan yang diberkati, yang ditulis dari Istanbul ke desa Mamak, berkata:"

Hilmi yang terhormat! - Aku berterima kasih kepada Allahu ta'ala atas kesehatan yang kamu nikmati saat kamu menulis. Sangat menyenangkan bagi saya untuk mengetahui bahwa kamu mengajar [saudaramu] Sedad the 'awamil. [57] Saya melihat bukan tanpa alasan bahwa kamu ditahbiskan untuk menjauh dari kota. Kamu berdua akan mendapat banyak manfaat ... Aku mengirim salamku[58] dan berdoa untukmu, ibu dan saudara perempuanmu. Sering-seringlah menulis untukmu. Ceritakan tentang keadaanmu secara detail! Tuliskan padaku tentang situasimu segera setelah pemeriksaan! "

"Hilmi dan Sedad yang sangat kucintai! – Aku telah menerima suratmu yang indah. Itu menyebabkan saya mengucapkan terima kasih dan memuji [Allahu ta'ala] ... Dia telah menerjemahkan 'awamil dengan indah. Kemudian, dia memahaminya. Hilmi akan mendapat manfaat darinya. Sedad akan mendapat manfaat dari itu. Awamil memiliki sharh dan mu'rab. Aku akan mengirim mereka oleh seseorang. Bahkan, mereka sudah cukup dalam hal nahwu. Kemudian, selain menjadi insinyur kimia, Kamu juga akan menjadi insinyur di sarf dan nahwu. Insinyur lain akan jatuh nilainya karena jumlah mereka yang terus banya. Namun cabang teknik ini, selain menjadi berharga dalam dirinya sendiri, akan menjadi jauh lebih berharga karena para ahli di cabang ini menjadi langka atau telah menghilang. Alasan mengapa kamu ada di sana, tampaknya memungkinkan kamu untuk mencapai kemakmuran besar (dawlat-i 'azima). Kami mengirimkan salat dan doa."

"Hilmi Tersayang! - Aku merasakan banyak kesenangan dan kebahagiaan setelah membaca surat terbarumu. Aku ingin kamu percaya pada apa yang kamu tulis. Aku mendapat banyak manfaat dari obat pencahar. Jika mudah, siapkan lebih banyak dan kirimkan kepada saya! "

"Alaikum salam! - Tidak sunnat[59] untuk menyapa (salam) seseorang saat seseorang membaca Al-Quran. Ketika disambut, bagaimanapun, adalah wajib[60] untuk menjawab:

[57] Awamil, buku populer untuk belalar dasar ilmu nahwu.
[58] Salam, ucapan doa yang menjadi tradisi sapaan dalam Islam.
[59] Sunnat, perbuatan ibadah yang disenangi oleh Rasulullah dan tidak pernah ditingalkan olehnya dan levelnya dibawah wajib.
[60] Wajib, adalah perbuatan ibadah yang sangat sering dilakukan Rasulullah, levelnya di atas sunnat dan mendekati fardhu.

qari berhenti dan kemudian memberikan salam, setelah itu ia terus melafalkan, karena bacaan [Al-Quran] adalah sunnat saat menanggapi salam adalah wajib . Sesuatu yang wajib tidak bisa ditinggalkan atau ditunda untuk keuntungan sunnat, tetapi sunnat harus ditinggalkan atau ditunda untuk wajib. Adapun pertanyaan keduamu, bacalah apakah Kamu melihat dan memahaminya sebelumnya! Sebenarnya, 'menghargai' (hurmat) dimaksud dengan 'haqq' (benar) dalam konteks ini. 'Bi-haqq-i Muhammad', semoga Allah memberkati dan menyelamatkannya, berarti 'bi-hurmat-i Muhammad.' Penulis Mawqufat berasumsi bahwa 'haqq' adalah 'haqq-i syar'i' (hak hukum) atau 'haqqi' aqli '(hak logis). Jika ini masalahnya, dia telah benar. Doa ini telah dibaca dengan cara ini sejak dahulu kala. Memang benar bahwa tidak ada cara apa pun, baik secara hukum maupun logis, yang wajib bagi Allahu ta'ala. Dengan ‘haqq’ ini tidak dimaksudkan. Mungkin penerjemah salah memahaminya. Sayangku! Seperti Kamu, semua orang bermasalah dengan masalah yang sama, sedih dengan kesedihan yang sama. Jika tidak demikian, orang akan tertekan dengan cara lain. Ini telah menjadi Hukum Allah. Sepasang suami istri Arab berkata, 'Kullu man talqahu yaskhu dahrahu./Ya layta sa'ri hadhihi' d-dunya liman? ”(Siapa yang kamu temui mengeluh tentang keadaannya, waktunya, / Oh, jika aku pernah tahu dunia siapa ini?) Jadi kamu masih lebih baik! [Kesedihanmu berjasa, dan itu adalah pertanda menjadi manusia yang baik.] "

“Hilmi sayang! - Aku berterima kasih atas suratmu. Aku bersyukur kepada Allahu ta’ala atas kesehatanmu yang baik. Kamu harus tahu bahwa merupakan berkah dan anugerah yang luar biasa untuk membaca dan memahami bahkan bagian dari buku Maktubat [oleh al-Imam ar-Rabban Ahmad al-Faruqi as-Sirhindi], seperti yang pada agama Islam belum pernah ada ditulis dan yang akan membantumu akan perkara paling dalam di din-mu (agamamu) dan duniamu.” Salinan tulisan tangan dari surat-surat ini yang dikirim dari Istanbul ke desa Mamak disimpan dalam file bernama [Surat Peringatan].

Di Mamak, Hüseyn Hilmi Effendi membaca beberapa kali dan berusaha untuk memahami terjemahan bahasa Turki dari maktubat al-Imam ar-Rabbani dan putranya Muhammad Ma'thum, yang masing-masing terdiri dari tiga volume, dan ia menyusun ringkasan indeks dari enam jilid dalam urutan abjad. Ketika dia datang ke Istanbul, dia membaca seluruh 3846 entri ringkasannya kepada Sayyid 'Abdulhakim Effendi, yang mendengarkannya selama beberapa jam dan sangat menyukainya. Ketika Abdul Abdulhakim Effendi berkata, “Ini merupakan sebuah buku berjudul 'Tulisan-tulisan Tak Berharga'," Hüseyn Hilmi Effendi terkejut, tetapi dia lebih lanjut menambahkan," Tidakkah Kamu mengerti? Bisakah nilainya ditaksir?” Entri yang berasal dari jilid

pertama kemudian ditambahkan ke bagian akhir **Maktubat Tercemesi** bahasa Turki sebagai indeks alfabet.

Pada 1359 (1940), Hilmi Işik bertanya kepada gurunya, Abdulhakim Effendi,

“ Tuan, saya berniat menikah. Apa pendapat Anda? "

" Siapa yang akan kamu nikahi? "Tuannya bertanya.

"Orang yang Anda izinkan."
"Benarkah?"
"Ya, tuan."
"Lalu putri Ziya Bey cocok untukmu."

Ketika Hilmi Effendi ingin rasa inginnya diatasi sebelum dia kembali ke Ankara, Abdulhakim Effendi memanggil Ziya Bey di hari beriktnya dan setelah pembicaraan panjang, janjinya diperoleh. Seminggu kemudian, Hilmi Effendi datang ke Istanbul lagi, dan cincin pertunangan ditempatkan di jarinya oleh tangan Hazrat Abdulhakim Effend yang diberkatii, yang juga melaksanakan nikah Islam[61] menurut mazhab Hanafi dan Syafi’i setelah mendaftar di kotamadya. Pernikahan itu digelar dua bulan kemudian. Di pesta itu, Hazrat 'Abdulhakim Effendi duduk di sebelah Hilmi Effendi dan setelah salat isya, berdoa secara pribadi. Ketika pasangan itu mengunjunginya seminggu kemudian, Abdulhakim Effendi menyampaikan tawajjuh kepada pengantin wanita dan berkata, "Kamu berdua adalah putriku dan menantu perempuanku."

Ketika Hilmi Effendi berada di rumahnya di Hamamönü, Ankara, selama musim gugur 1362 (1943 M), putra Faruk Bey, Barrister Nevzâd Işik datang kepadanya dan berkata, “Tuan, 'Abdulhakim Effendi menunggu Anda di rumah kami.” “Apakah kamu bercanda? Dia ada di Istanbul! Mengapa Anda mengatakan dia menunggu saya?" Tanya Hilmi Effendi. Nevzad Bey bersumpah dan bersama-sama mereka pergi ke rumah Faruk Bey di Haci Bayram. Dia diberitahu di sana bahwa polisi telah menangkap Hazrat Abdulhakim Effendi dari rumahnya di Eyyub, Istanbul, ke Izmir dan kemudian ke Ankara. Setelah banyak petisi, ia diizinkan tinggal di rumah keponakannya Faruk Bey di bawah pengawasan polisi. Dia menjadi lemah dan kelelahan karena kegelisahan dan perjalanan. Dia mengatakan kepada Hilmi Effendi, "Datanglah kepadaku setiap hari!" Setiap malam, Hilmi Effendi membantu memopohnya ke kamarnya, meletakkan selimut padanya dan pergi setelah membaca dan meniup Surah al-Falaq dan an-Nas padanya. Para pengunjung yang datang pada siang hari akan duduk di kursi yang berjajar di seberang ruangan dan segera pergi. Dia

[61] Nikah, sebuah akad untuk melegalkan sebuah hubungan rumah tangga dalam Islam.

selalu membiarkan Hilmi Effendi duduk di samping tempat tidur dan bercakap-cakap dengannya. Ketika ia dikebumikan di Bağlum, sebuah desa dekat Ankara, Hilmi Effendi pergi ke kuburan dan melakukan ritual keagamaan tertentu atas perintah Ahmed Mekkî Effendi, putra Abdulhakim Effendi. Mekkî Effendi juga berkata, "Ayah sangat mencintai Hilmi. Dia kenal suaranya saat Hilmi membaca talqin!"[62] Pelayanan terhormat ini juga jatuh ke tangan Hilmi Effendi. Beberapa tahun kemudian Hilmi Effendi meletakkan sebuah palang nama dari marmer, yang telah ditulisnya di Istanbul, di kepala makam. Dia juga meletakkan palang nama dari marmer di kuburan Hadrat Sayyid Fahim di Van dan memperbaiki tempat ziarah Abdulfettah, Muhammad Amî Tokadi dan Çerkes Hasan Bey di Istanbul. Dia memimpin doa pemakaman Behice Me'an Sultan, mendiang istri Sultan Abdulhamid Han II, seperti yang dia kehendaki, pada tahun 1389 (1969 M), dan dia memiliki mesjid yang dibangun di atas makamnya di pemakaman Yahya Effendi. Pada musim gugur 1391 (1971 M), ia mengunjungi Delhi, Diobend, Sirhind dan Karachi dan, melihat bahwa kuburan istri Hadrat Sana'Allah dan Mazhar-i Jan-i Janan di kota Paniput diinjak-injak oleh pejalan kaki, ia menyumbangkan lima ratus dolar untuk perbaikan dan perlindungan kuburan tersebut.

Hüseyn Hilmi Effendi diangkat sebagai guru kimia di Sekolah Menengah Militer Bursa pada tahun 1947, di mana ia kemudian menjadi Kepala Sekolah. Setelah itu, ia menjadi guru kimia di Kuleli (Istanbul) dan Sekolah Menengah Militer Erzincan selama bertahun-tahun. Setelah mengajar ratusan petugas, ia pensiun setelah kudeta tahun 1960. Kemudian ia mengajar matematika dan kimia di Vefa, Imam-Khatîb, Cağaloğlu, Bakirköy dan di banyak sekolah menengah lainnya di Istanbul. Dia melatih banyak remaja yang setia. Tanpa berhenti mengajar, ia membeli Farmasi Merkez di Yeşilköy, pinggiran kota Istanbul, pada tahun 1962 dan melayani kesehatan masyarakat sebagai pemilik dan manajer apotik selama bertahun-tahun. Ketika dia mengajar kimia di Sekolah Menengah Militer Kuleli di Istanbul, dia belajar ma'qûl, manqul, ushul, dan furu' terkait dengan fiqh, tafsir dan hadits dari Ahmad Mekka Effendi, almarhum Mufti dari Üsküdar dan kemudian dari Kadiköy di Istanbul. Hüseyn Hilmi Effendi lulus dengan Ijazat-I Mutlaqa (Sertifikat Otoritas Absolut) untuk pengajaran agama pada tahun 1373 (1953 M).

Ia menerbitkan Se'adet-i Ebediyye[63] (Kebahagiaan Tanpa Akhir) pada tahun 1956. Ia mendirikan Işik Kitabevi di Istanbul pada tahun 1967, dan mendirikan Ikhlas Vakfi

[62] Talqin, bacaan berupa dua kalimat syahadah yang dibacakan oleh seseorang terhadap seseorang yang sedang dijemput ajalnya agar selamat Iman.

[63] Dengan seribu dua ratus halamannya, buku itu, dalam bahasa Turki, adalah sebuah mahakarya dan lautan pengetahuan dunia dan agama. Sebagian darinya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada jilid, 1, 2, 3, 4 dan 5. Terjemahan bahasa Arabnya sedang berlangsung.

pada tahun 1396 (1976 M). Ia menyebarkan buku itu ke seluruh dunia dengan bahasa Turki, Jerman, Prancis, Inggris, dan mengimbangi dengan buku-buku berbahasa Arab yang kemudian diproduksi ulang dan menerima ribuan surat yang menyatakan penghargaan, ucapan selamat dan terima kasih. Beberapa karyanya diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang, Asia, dan Afrika. Dia selalu mengatakan bahwa dia tidak memiliki kemampuan atau efisiensi, dan bahwa semua layanan yang dilakukan adalah hasil dari bantuan spiritual dan rahmat Hadrat Sayyid Abdulhakim Effendi dan berkat-berkat yang timbul dari cinta yang berlebihan dan rasa hormat kepada para ulama Islam.

Hüseyn Hilmi Effendi terus-menerus mengatakan bahwa ia menemukan rasa dalam ceramah dan kalimat-kalimat dari Sayyid Abdulhakim Effendi dalam hal lain dan bahwa saat-saat paling menyenangkan yang ia nikmati adalah ketika ia mengingat hari-hari manis yang ia habiskan bersama Sayyid Abdulhakim Effendi. Dia mengatakan tulang hidungnya sakit karena kesedihan karena perpisahan dan kerinduan ketika dia mengingat masa itu. Dia sering melafalkan bait:

“Zi-hijr-i dositân, khun shud darûn-i sîna jân-i man, Firâq-i ham-nashînân sokht, maghz-i istakhân-i man!”

(Karena aku jauh dari orang yang kucintai, jiwaku menjerit air mata darah di dadaku,

Pemisahan dari sosok yang aku selalu duduk bersamanya telah membakar sumsum tulangku!)

Hüseyn Hilmi Effendi membaca buku-buku para ulama Islam dan mengutip dengan mata penuh air mata ucapan tersebut dari al-Imam ar-Rabbani dan Sayyid Abdulhakîm Arwasi. Dia berkata, "**Kalam-i kibari, kibar-i kalamat.**" (Kata-kata orang agung adalah kata-kata yang lebih unggul.) Dia sering mengutip pernyataan Sayyid Abdulhakim Effendi dengan mengatakan:

"Mengapa kamu terkejut melihat kerusakan datang dari orang yang diciptakan untuk menjadi berbahaya! Bagaimana Anda bisa mengharapkan kebaikan darinya? Saya terkejut Anda terkejut! Dia adalah syarr-i mahd (kejahatan yang tidak tercampur). Sifat buruknya seharusnya tidak mengejutkan. Jika Anda melihat dia melakukan perbuatan baik, maka Anda harus merasa terkejut! Katakan pada dirimu sendiri, bagaimana dia bisa melakukan sesuatu yang baik? "

"Para ulama Islam adalah manusia yang sempurna. Kami bukanlah siapa-siapa di banding mereka. Jika kita hidup tanpa mereka, kita tidak akan dianggap sebagai manusia. Jika kita tersesat, tidak ada yang akan mencari kita! "

“ Jika tekke-tekke[64] belum ditutup, banyak Wali akan dilatih di sana. "

"Aku tidak bisa menemukan kemungkinan atau kesempatan untuk melaksanakan tugasku untuk mengajar Muslim. "

" Jika saya berbicara bahasa asing [bahasa Barat], saya bisa melayani [Islam] lebih banyak! "

“Musuh terbesar Islam adalah Inggris. Mereka mencoba memusnahkan Islam dengan semua pasukan, armada, koin emas yang tak terhitung yang dikumpulkan dari koloni mereka, singkatnya, dengan semua kekuatan kekaisaran mereka. Namun demikian, bahaya dari semua kekuatan raksasa Inggris ini terhadap Islam tetap di urutan kedua; musuh Islam yang lebih menakutkan adalah Syamsuddin Günaltay. ”

“Orang yang sensitif dan lembut tidak bisa memakan makanan yang dia sendiri masukkan ke dalam wadah kencing yang penuh punya anak yang baru. Dia merasa jijik ketika dia mengingat masalah yang dibuang ke dalamnya. Menggunakan hal-hal yang menyebabkan kekufuran memiliki efek yang sama. Seseorang yang imannya tegas dan yang setia kepada Islam tidak menggunakannya sebanyak yang mereka puji.” “ Tidak semua orang bisa memahami Maktubat al-Imam ar-Rabbani, yang tidak menyerupai puisi Hafiz Shirazi maupun Khamsa. Kami membacanya bukan untuk memahaminya tetapi untuk diberkati dengan membacanya. "

"Melakukan salat berarti menghadap ke arah (tawajjuh) Allah Ta’ala. Realitas diungkapkan kepada orang-orang yang melakukan salat sesuai dengan syari’at mulia di dunia ini. Al-'Ilm alladunni[65] diberkahi atas mereka. Ilm (cabang ilmu) ini dipelajari pada tujuh puluh dua derajat yang berbeda; orang yang pada tingkat terendah tahu berapa banyak daun yang ada di pohon dalam sekejap dan dapat membedakan orang syaqi (jahat) dari orang sa'id (saleh). Orang-orang semacam itu tetap melakukan salat di dalam kuburan mereka. Jenis salat ini tidak terdiri dari qiyam (berdiri) atau ruku’ (membungkuk); ia bermakna menghadap ke arah Allah Ta’ala."

Berikut ini adalah surat wasiat yang disiapkan oleh Hüseyin Hilmi Işik pada 24 Rabi-ul-awwal, 1410, yang bertepatan dengan 24 Tashrini awwal, 1989, Selasa:

---

[64] **Tekke,** sekolah tempat para murshid mempraktekan kedisiplinannya.
[65] **Al-‘Ilmu Ladunni**, pengetahuan yang Allah ilhamkan langsung ke sanubari para Awliya.

Ada delapan jenis orang di dunia:

1- Orang-orang beriman yang merupakan orang salih (saleh). Dia mendeklarasikan bahwa dia Muslim. Dia memegang kepercayaan Ahlusunnah. Seseorang yang memegang kepercayaan Ahlussunnah disebut Sunni (Sunni). Ia menyesuaikan diri dengan salah satu dari empat Mazhab Ahlussunnah. Karena itu, dalam segala hal yang dia lakukan, dia berada dalam ketaatan kepada Syari'at. Dia melakukan ibadahnya sesuai dengan mazhabnya. Dia menghindari yang haram (tindakan yang dilarang oleh Islam). Jika dia membuat kesalahan yang tidak disengaja dalam hal ini, dia melakukan tawba dengan mengamati kondisinya. Sebelum mengirim anak-anaknya ke sekolah dasar, ia mengirim mereka ke seorang imam yang salih atau ke seorang guru Al-Quran al-Kaarim. Dia berusaha keras untuk belajar membaca Al-Quran, menghafal surah-surah Al-Quran untuk dibaca di dalam salat, dan mempelajari Ilmi Hal. Dia mengirim mereka ke sekolah dasar setelah mereka mempelajari hal-hal ini. Dia mengirim putra-putranya ke sekolah menengah, ke universitas untuk pendidikan. Adalah suatu keharusan bahwa mereka belajar pengetahuan agama dan mulai melakukan salat fardhu setiap hari secara teratur sebelum memulai sekolah dasar. Seorang ayah yang tidak membesarkan anak-anaknya sesuai tuntunan Islam tidak bisa menjadi seorang Muslim Salih. Dia dan anak-anaknya akan masuk neraka. Ibadah yang telah dilakukannya, mis. ziarah, tidak akan menyelamatkannya dari pergi ke Neraka. Muslim yang salih tidak akan pernah masuk neraka.

2- Orang yang beriman namun berperilaku menyimpang. Dia mengatakan dia adalah seorang Muslim, dan dia juga seorang Muslim. Namun dia bukan Sunni. Dia tidak bermazhab. Dengan kata lain, keyakinannya tidak sesuai dengan keyakinan yang diajarkan oleh para ahli Ahlusunnah. Karena itu tidak ada satu pun dari ibadahnya yang akan diterima. Dia tidak akan keluar dari Neraka. Jika dia tidak melakukan ibadah dan melakukan kejahatan, dia akan tetap berada di Neraka sebagai tambahan atas dosa-dosa ini. Karena kepercayaannya yang menyimpang tidak menyebabkan kekufuran, dia tidak akan abadi di Neraka. Contoh dari orang-orang seperti itu adalah kelompok Syiah bernama Imamiyyah.

3- Mukmin yang berdosa mengatakan dia adalah seorang Muslim, dan dia benar. Dia adalah Sunni juga. Artinya, ia memegang kepercayaan Ahlussunnah. Namun dia mengabaikan beberapa atau semua ibadah. Dia melakukan kejahatan. Orang-orang beriman yang berdosa akan disiksa oleh api neraka jika dia tidak melakukan taubat atau mendapat Syafa’at (syafaat dari Nabi, salah satu dari Awliya, atau dari seorang

Muslim salih) atau pengampunan Allah Ta'ala. Namun dalam kasus ini ia tidak akan berada di Neraka selamanya.

4- Orang yang tidak beriman sejak lahir, yaitu orang yang memiliki orang tua yang (atau sebelumnya) orang yang tidak beriman. Dia dibesarkan sebagai orang yang tidak beriman. Dia tidak beriman pada kenabian nabi Muhammad 'shalla-Allahu 'alaihi wa sallam'. Orang Yahudi dan Kristen adalah orang-orang kafir yang memiliki kitab-kitab samawi. Komunis dan freemason adalah orang-orang kafir tanpa kitab. Mereka juga tidak percaya akan hari kebangkitan. Orang yang menyembah berhala disebut Musyrik. Orang-orang kafir akan abadi di neraka. Tak satu pun dari kebaikan yang telah mereka lakukan di dunia akan berguna, juga tidak akan menyelamatkan mereka dari neraka. Jika seorang kafir menjadi seorang Muslim sebelum ia mati, ia akan diampuni dan akan menjadi seorang Muslim salih.

5- Murtad (pembangkang) adalah orang yang meninggalkan Islam dan menjadi kafir. Semua ibadah dan tindakan saleh yang dia lakukan selama ia seorang Muslim akan dihapus dan oleh karena itu, tidak akan bernilai baginya setelah kematiannya. Jika dia menjadi seorang Muslim lagi, dia akan diampuni dan akan menjadi orang beriman yang sangat murni.

6- Seorang Munafiq mengatakan bahwa dia adalah seorang Muslim. Namun dia bukan seorang Muslim. Dia pemeluk agama lain. Dia adalah orang yang tidak beriman. Dia berpura-pura menjadi seorang Muslim untuk menipu umat Islam. Seorang munafik lebih buruk dari orang kafir (yang tidak disamarkan). Dia lebih berbahaya bagi umat Islam. Sebelumnya, jumlah munafik cukup besar. Mungkin hari ini tidak ada lagi.

7- Seorang Zindiq juga mengatakan bahwa dia adalah seorang Muslim. Namun dia bukan pemeluk agama manapun. Dia tidak beriman pada hari kebangkitan. Dia adalah orang kafir yang berbahaya. Untuk membuat Umat Islam keluar dari Islam dan menghancurkan agama mereka dari dalam, ia menghadirkan kekafirannya atas nama Islam. Pengkiut Ahmadiyah Qadiyan, Bahaiyyah, dan Bektashi ada di grup ini.

8- Seorang Mulhid juga mengaku sebagai seorang Muslim dan berpikir bahwa ia adalah seorang Muslim. Dia melakukan ritual ibadah Islam dan menghindari bahaya. Namun ia telah sangat menyimpang dari kepercayaan yang dipegang oleh Sunni dalam interpretasinya terhadap Al-Quran, sampai-sampai beberapa keyakinan yang ia pegang mencabut imannya dan menyebabkan kekufuran. Dalam kelompok ini adalah Nusayriah dan Ismailiyyah, dua sekte Syiah, dan Wahhabi. Mereka mencoba menampilkan diri mereka sebagai orang-orang beriman dan Sunni, yang sebenarnya

adalah orang-orang dengan keyakinan yang benar, sebagai orang-orang kafir. Karena orang yang menyebut orang beriman sebagai orang yang tidak beriman akan menjadi orang yang tidak beriman, orang-orang ini lebih buruk dan lebih berbahaya bagi orang Muslim daripada orang yang tidak beriman.

Setiap orang bijak ingin hidup dalam kenyamanan dan kedamaian di dunia dan untuk menghindari siksaan dan mendapatkan berkah yang tak terbatas di akhirat. Untuk tujuan ini, saya menulis buku saya Se'adet-i Ebediyye (Kebahagiaan Tanpa Akhir). Saya mencoba menunjukkan jalan menuju kebahagiaan bagi semua orang di seluruh dunia. Pertama, saya berusaha mempelajarinya sendiri. Selama bertahun-tahun saya membaca ratusan buku. Saya melakukan penelitian yang sangat ketat dalam sejarah dan Tasawwuf. Saya banyak merenungkan pengetahuan ilmiah. Saya mengenali dengan sangat baik dan pasti percaya bahwa untuk mendapatkan rahmat di dunia dan berkah abadi di akhirat mengharuskan menjadi seorang Muslim salih. Dan menjadi Muslim salih, pada gilirannya, mengharuskan belajar ajaran Islam dari buku-buku yang ditulis oleh para ulama Ahlussunnah. Orang yang bodoh bahkan tidak bisa menjadi seorang Muslim, apalagi menjadi orang salih. Saya menjelaskan secara rinci dalam buku saya Se'adet-i Ebediyye bagaimana seharusnya seorang Muslim salih. Pendeknya:

1- Dia harus beriman seperti yang diajarkan oleh para ahli Ahlussunnah. Dengan kata lain, dia harus menjadi seorang Sunni.

2 - Membaca kitab fiqh milik salah satu dari empat Mazhab, ia harus mempelajari ajaran-ajaran Syari'at dengan benar, melakukan ibadahnya sebagaimana mestinya, dan menjauhkan diri dari haram. Seseorang yang tidak menyesuaikan diri dengan salah satu dari empat Mazhab atau hanya memilih kemudahan di empat Mazhab dan dengan demikian telah mencampuradukkan mazhab, mereka disebut sebagai orang-orang yang tak bermazhab. Seseorang yang tidak mazhab telah meninggalkan jalan Ahlussunnah. Dan seseorang yang bukan Sunni bisa jadi salah satu diantara dua kelompok, yaitu ahlu bid'ah atau kafir.

3 - Dia harus bekerja untuk mencari nafkah. Dia harus mencari nafkah melalui sarana halal, menjalankan urusannya dengan cara yang sesuai dengan perintah-perintah Allah Ta'ala. Kita hidup di zaman yang sedemikian rupa sehingga orang miskin sulit melindungi iman dan kesuciannya, bahkan hak pribadinya. Untuk melindungi nilai-nilai ini dan melayani Islam, ia harus memanfaatkan renovasi dan fasilitas ilmiah terbaru. Menghasilkan nafkah melalui cara halal adalah tindakan ibadah yang hebat. Segala cara untuk mendapatkan nafkah yang tidak menghalangi seseorang dari

melaksanakan salat fardhu dan yang tidak akan menyebabkannya melakukan haram adalah cara yang baik dan diberkati.

Agar ibadah dan urusan duniawi menjadi berguna dan diberkati tergantung pada tujuan pelaksanaannya yaitu hanya karena Allah, menghasilkan hanya karena Allah, dan memberi hanya karena Allah; dan singkatnya Ikhlas. Ikhlas berarti hanya mencintai Allah Ta'ala dan mencintai hanya karena Allah Ta'ala. Ketika seseorang mencintai seseorang, dia sering mengingatnya. Hati seseorang selalu dipenuhi ingatan darinya, yaitu mengingat dan menyebutkannya.

Jika seseorang mencintai Allah Ta'ala, ia akan sangat mengingat-Nya, yaitu, hatinya akan selalu membuat Dzikir dari-Nya. Untuk alasan ini, dinyatakan dalam Al-Quran al-Karim, "**Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya**." Haditsu Syarif berikut ini ditulis dalam buku Kunuz-ud-daqâq: mereka yang berdzikir mengingat Allah Ta'ala. **" Tanda cinta kepada Allah adalah cinta dengan berdzikir kepada-Nya." "Dia yang mencintai seseorang akan membuat dzikir lebih banyak kepadanya." "Dia yang sangat mencintai Allah akan bebas dari kejahatan." "Allah Ta'ala mencintai orang yang melakukan banyak dzikir kepada-Nya."** Para ulama Tasawwuf telah menunjukkan cara untuk melakukan banyak Dzikir Allah Ta'ala. Cara termudah dari ini adalah menemukan seorang Mursyid-i Kamil, mencintainya, mematuhi aturan-aturan adab tentang dia, dan dengan demikian menerima fayz dari hatinya.

Mursyid-i Kamil adalah 'Ulama Islam' yang telah menerima fayz dari Mursyid-i Kamil yang mendahuluinya dan dengan demikian ia memperoleh kemampuan memberikan fayz. Ketika ia mencapai kemampuan ini, ia menerima surat perintah tertulis dari Mursyid-nya yang menyatakan bahwa ia memiliki kualifikasi. Suksesi para Mursyid yang menerima fayz dari satu sama lain adalah seperti mata rantai yang dapat ditelusuri kembali ke zaman Raslullah (sall-Allahu 'alaihi wasallam). Dengan kata lain, seorang Mursyid-i Kamil menerima fayz, hal dan barakat yang datang dari Rasulullah melalui rantai Mursyid yang mengalir ke dalam hatinya, ia kemudian menuangkannya ke dalam hati orang lain.

Mursyid dan Murid yang ingin menerima fayz darinya haruslah Muslim salih. Seseorang yang tidak berakidah Sunni, mis, yang berbicara buruk tentang salah satu Ashabul Kiram atau yang tidak menyesuaikan diri dengan salah satu dari empat Mazhab, atau siapa pun yang tidak menghindari perbuatan haram mis, yang

memaafkan istri atau putrinya pergi keluar tanpa menutupi diri mereka dengan benar meskipun dia dapat mencegah mereka melakukannya; atau yang tidak mencoba mengajarkan anak-anaknya tentang Islam dan tidak mengajarkan bagaimana membaca Al-Quran Al-Karim tidak bisa menjadi seorang Muslim salih, dan yang lebih mustahil lagi menjadi seorang Mursyid. Segala sesuatu yang dikatakan atau dilakukan oleh seorang Mursyid akan sesuai dengan prinsip-prinsip Ahlussunnah dan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab Ilmi Hal. Seribu tahun setelah Hijrah Rasulullah adalah era yang disebut 'Akhir Zaman' dimulai, dan tanda-tanda akhir dunia mulai bertambah jumlahnya. Selama periode waktu terbaru ini, Allah ta'ala akan memanifestasikan sifat Qahar dan Jelal-Nya, dan kejahatan dan penderitaan akan bertambah. Ajaran agama akan dinajiskan, cendekiawan Ahlussunna dan Mursyid-i Kamil akan berkurang.

Dzikir lisan, mis. Mengucapkan, "Allah, Allah," sangat berpahala (layak mendapat imbalan di akhirat) dan akan memompa dzikir hati. Namun, dzikir hati mengharuskan seseorang menjadi Muslim salih dan melakukan dzikir selama bertahun-tahun. Jika seorang Mursyid-i Kamil mengajarkan seseorang bagaimana berdzikir dan memperluas tawajjuh ke arahnya, yaitu, meminta Mursyid-nya untuk membantu hati orang ini untuk berdzikir, hatinya akan segera mulai berdzikir. Jika seseorang tidak dapat menemukan Mursyid-i-Kamil, ia harus mengingat seorang Mursyid-i-Kamil (yang ia telah dengar atau membaca tentangnya). Yaitu, dia harus membayangkan melihat dia dan melihat dengan adab di wajahnya, dan memohon padanya melalui hatinya untuk membuat tawajjuh ke arahnya. Ini disebut Rabitah. Catatan berikut ini diberikan di halaman ketujuh belas dari buku Barakat: "Khwâja Burhânuddin, seorang ulama India yang terhormat, berusaha sangat keras untuk mengarahkan hatinya pada tindakan zikir. Berusaha sekuatnya, dia tidak bisa mendapatkan berkah ini. Dia mencari seorang Mursyid-i-Kamil. Saat mengunjungi Hadrat Muhammad Baqi-Billah di Delhi, dia memohon padanya. Mursyid yang hebat ini menasihatinya untuk melakukan Rabitah ke arahnya di mana pun dia berada, yaitu membayangkan dirinya memandangi wajahnya dan meminta fayz. Terkejut dengan sarannya, Khwâja pergi ke teman dekat Mursyid yang hebat dan berkata, "Nasihat ini diberikan kepada para pemula yang datang kepadanya untuk pertama kalinya. Saya ingin tugas dari tingkat yang lebih tinggi." Mereka mengatakan kepadanya bahwa dia tidak punya pilihan selain mengikuti sarannya. Karena dia sepenuhnya dihukum bahwa orang yang mulia ini adalah seorang Mursyid-i Kamil, dia membayangkan dirinya melihat wajah yang diberkati dan mulai memohon padanya. Dia kehilangan dirinya. Hatinya mulai berdzikir. Dia mendengar hatinya berdzikir selain dari pukulan fisiologisnya." Buku Hadaratul-quds, dalam wacana tentang karamat (mukjizat yang terjadi melalui seseorang yang dicintai oleh Allah Ta'ala) melalui Hadrat Imam Rabbani, menceritakan karâmat ke-54nya. sebagai berikut: "Hadrat Mawlana Abdul-hakim Siyalkuti, seorang sarjana besar India yang buku dan namanya terkenal di seluruh dunia, menyatakan: Saya sudah lama mengenal dan menyukai Hadrat Imam Rabbani. Namun saya belum melekat pada dirinya. Suatu malam, dalam mimpiku, dia membuat tawajjuh ke arahku. Hatiku mulai berdzikir. Melanjutkan dzikir ini untuk waktu yang

lama, saya mendapatkan banyak berkat gaib yang berharga. Dia mendidikku dari jauh dengan cara yang disebut Uwaysi. Kemudian, saya mendapatkan Sohbat-nya. "Ia menceritakan karamat ke enam puluh delapan sebagai berikut: "Salah satu kerabat Hadrat Imam Rabbani ingin melekatkan diri kepadanya. Namun dia tidak bisa memberitahunya tentang hal itu. Suatu malam dia memutuskan untuk memberitahunya keesokan paginya. Malam itu ia memimpikan dirinya berdiri di dekat sungai. Di sisi lain adalah Hadrat Imam Rabbani, memanggilnya, "Kemarilah, cepat, ke sini, cepat! Kamu terlambat. 'Ketika dia mendengar ini, hatinya mulai berdzikir. Keesokan paginya dia mengunjunginya dan mengatakan kepadanya apa yang terjadi di dalam hatinya, dia berkata: ‘Inilah cara kami. Lanjutkan. ’”

Allah Ta’ala menyatakan dalam Al-Quran al-Karim, dalam surat Ali Imran ayat ketiga puluh satu, **“Katakanlah (Muhammad), ‘Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.’ Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."** Dia berfirman dalam ayat kedelapan puluh surah An-Nisa**: "Barangsiapa yang menaati Rasul (Muhammad), maka sesunguhnya dia telah menaati Allah…"** Nabi kita (sall-Allâhu alaihi wa sallam) menyatakan, **"ikuti jalanku danjalan empat Khalifah setelahku!”** Ulama Islam yang mengikuti jalan empat Khalifah disebut Ahlussunnah. Seperti yang terlihat, untuk mendapatkan cinta Allah Ta’ala disyaratkan dengan memiliki iman seperti yang tertulis dalam buku-buku ulama Ahlussunnah dan menngikuti semua kata-kata dan tindakan dengan perilaku yang ditentukan oleh mereka. Ini berarti bahwa seseorang yang ingin mendapatkan cinta Allah Ta’ala harus memiliki iman yang sesuai dengan jalan Ahlussunnah dan menjalani kehidupan yang sesuai dengannya. Jika seseorang tidak mematuhi kedua kondisi ini, ia tidak bisa menjadi Muslim salih. Dia tidak bisa mencapai kenyamanan dan kedamaian di dunia, juga di akhirat. Kedua nilai ini bisa dipelajari dengan membaca buku, atau diperoleh dengan menghafal dengan meniru seorang Mursyid-i Kamil. Kata-kata, penampilan dan tawajjuh dari seorang Mursyid-i Kamil akan memurnikan hati seseorang. Dan ketika hati seseorang suci, ia akan mulai mengalami kesenangan dari mmân dan dari pemujaan, dan harhat akan tampak pahit, jelek, dan keji. Selama masa-masa ketika Allah Ta’ala memiliki lebih banyak belas kasihan kepada para hamba-Nya yang dilahirkan, jumlah Mursyid-i Kamil meningkat dan lebih mudah untuk mengenali mereka. Semakin dekat kita ke akhir zaman, semakin parah akan menjadi manifestasi kemarahan Allah, maka semakin langka pula Mursyid-i Kamil, dan yang sudah ada tidak akan dikenali. Orang-orang yang tidak tahu apa-apa, sesat, dan menyesatkan akan muncul atas nama kelompok beragama dan akan menyesatkan manusia menuju bencana, dengan demikian menghalangi jalan menuju cinta Allah.

Di masa-masa suram seperti ini, mereka yang belajar iman dan ajaran-ajaran syari'at dari buku-buku yang ditulis oleh para ahli Ahlussunnah akan mendapatkan keselamatan, dan orang-orang yang jatuh cinta pada kata-kata yang membujuk dan menarik dalam buku-buku agama palsu yang ditulis oleh orang-orang bodoh dan orang-orang sesat, akan menyelinap keluar dari jalan yang benar. Pada saat-saat seperti itu, untuk memurnikan hati Anda dan menetapkannya perlu melakukan zikir sesegera mungkin, Anda harus membayangkan melihat salah satu Mursyid-i Kamil yang terkenal di masa lalu di mana pun Anda berada dan apa pun yang Anda lakukan, kecuali saat melaksanakan salat. Dan Anda harus berharap bahwa fayz yang mengalir ke dalam hatinya datang dari Rasulullah (sall-Allahu alaihi wa sallam) akan mengalir ke hati Anda. Anda harus ingat bahwa seorang Mursyid-i Kamil adalah pewaris (spiritual) Rasulullah, dan, oleh karena itu, Allah Ta'ala secara permanen memanifestasikan Rahmat-Nya di dalam hatinya. Hadrat Muhammad Ma'tsum, seorang Mursyid yang agung, menyatakan dalam suratnya yang kelima puluh, "Rabitah berkelanjutan akan memastikan kontak menyeluruh dengan Mursyid. Akibatnya, fayz akan diterima dengan mudah. Berada di hadapan seorang Mursyid memiliki kegunaan lain. Seorang Murid yang tidak dapat mengelola rabitah dengan cara yang semestinya harus menghadiri ceramah Mursyid. Berutang pada sohba bahwa Ashabul Kiram mencapai nilai tinggi. Wais al-Qarni menerima fayz dari kejauhan dengan melakukan rabitah, namun karena dia tidak dapat bergaul dengan Rasulullah secara langsung, dia tidak dapat mencapai nilai yang dicapai oleh Ashabul Kiram." Dia juga menyatakan dalam surat ke tujuh puluh delapan, "Untuk menerima fayz dan barakat dari seorang Mursyid-i Kamil, harus menghadirkan diri Anda dengan tali cinta padanya. Ashabul Kiram menerima fayz dari Rasulullah (sall-Allahu alaihi wa sallam) dengan cara *in'iqas* [refleksi]. Dengan cara yang sama, seseorang yang duduk dengan adab dan cinta di hadapan seorang Mursyid-i Kamil akan menerima fayz darinya. Siapa pun, tidak peduli apakah ia muda atau tua, hidup atau mati, akan menerima fayz ini. Membayangkan seorang Mursyid-i Kamil duduk di hadapan Anda saat Anda melihat dengan cinta dan adab di wajahnya disebut Rabitah. Rabitah ini sangat berguna, karena manusia telah tenggelam ke dalam perbuatan haram dan hatinya telah menjadi gelap. Selama dia dalam kondisi ini dia tidak bisa menerima fayz dan barakat dari Allah Ta'ala. Suatu cara diperlukan. Berarti di sini hanyalah orang yang mulia yang dapat menerima fayz ini dan memberikannya kepada mereka yang menuntutnya. Dan orang ini adalah seorang Mursyid-i Kamil." Dia menyatakan dalam surat seratus enam puluh lima, "Membayangkan wajah Mursyid-i Kamil di hatimu disebut Rabitah. Rabitah adalah tautan paling kuat yang menghubungkan Murid dengan Mursyid. Ketika rabitah menjadi kokoh, ia akan melihat Mursyid-nya di mana pun ia berada." Ia menyatakan dalam surat keseratus sembilan puluh tujuh," Ketika rabita kokoh, tidak

akan ada perbedaan antara berkah yang diperoleh oleh Murid jauh dari Mursyidnya dengan Murid yang berjumpa langsung dengan Mursyidnya. Namun keduanya tidak pernah bisa sama. Namun, semakin kuat rabitah, semakin sedikit perbedaannya. ”

Dia menyatakan dalam surat ke delapan puluh sembilan jilid kelima, "Seorang ulama besar mengatakan, Allah Ta’ala tidak akan memberikan keinginan jika Dia tidak berkeinginan untuk memberikan berkah. Inti dari cara kita adalah sohbat (bergaul dengan Mursyid). Dengan barakat sohbat, seorang Murid berbakat akan menerima fayz dari hati seorang Mursyid sebanding dengan bakatnya dan tingkat cinta yang dimilikinya untuk seorang Mursyid. Dia akan dibebaskan dari kebiasaan buruknya, yang akan digantikan dengan kebiasaan baik Mursyid. Karena alasan inilah mereka mengatakan bahwa menjadi fana (melebur) dalam Syaikh (yang adalah Mursyid-i Kamil), adalah awal dari Fana-fillah (dalam Tasawwuf). Jika Anda tidak dapat mencapai sohbat, Anda akan menerima fayz hanya dengan cinta dan sebanding dengan tawajjuh Anda terhadap Mursyid. Mencintai orang-orang yang dicintai oleh Allah Ta’ala adalah berkah yang luar biasa. Melalui cinta ini Anda akan mencapai fayz yang memancar keluar dari hati mereka. Anda tidak boleh melewatkan berkah dari melakukan tawajjuh dalam ketidakhadiran Mursyid. Anda harus mempelajari Syari’at dan bertindak sesuai dengannya. Anda seharusnya tidak membuang-buang waktu hidup Anda untuk bermain dan bergembira. Hal-hal yang bertentangan dengan Syari’at disebut **Dunya**. Anda harus berpikir bahwa hal-hal seperti itu tidak berguna dan tidak akan ada nilainya di kuburan Anda atau pada Hari Penghakiman. Keselamatan adalah dalam menyesuaikan diri Anda dengan Sunnah dan menjauhkan diri dari tawaran. [Menyesuaikan diri dengan Sunah berarti mempelajari keyakinan Ahlussunnah, menyesuaikan keyakinan Anda dengannya, kemudian melakukan perintah-perintah dan menghindari larangan, dan kemudian melakukan sunnah. Ketika sunnah dilakukan tanpa mematuhi tatanan berturut-turut ini, ia tidak akan menjadi sunnah sama sekali. Ia akan menjadi bid’ah. Misalnya, menumbuhkan jenggot tidak akan menjadi sunah. Itu akan menjadi bid’ah. Jenggot yang tumbuh dengan demikian akan menjadi jenggot Yahudi, jenggot Rafidah, atau jenggot Wahhabi.] Anda tidak boleh berteman dengan pelaku bid’ah dan mulhid, [yaitu, orang tanpa Mazhab dan orang Islam yang bukan Sunni] Mereka adalah pencuri iman. Mereka akan mencemarkan agama dan iman Anda. [Dinyatakan dalam haditsu syarif bahwa pelaku bid’ah akan diubah menjadi anjing bagi penduduk Neraka].

Hadrat Imam Rabbani menyatakan dalam surat ke-seratus delapan puluh tujuh, "Jika wajah Mursyid-i Kamil tampak pada seorang Murid di mana-mana, ini adalah tanda yang menunjukkan bahwa rabitah diantara mereka sangat kuat. Rabitah akan

menyebabkan aliran fayz dari satu hati ke hati yang lain. Berkat besar ini hanya diberikan kepada orang-orang tertentu saja. ”

Dalil tentang yang telah kita bahas sejauh ini telah dikatakan sejauh terdapat dalam haditsu syarif: **“Semuanya memiliki sumber. Sumber taqwa adalah hati para ‘Arrif" Ketika Awliya terlihat, Dzikirullah sedang dilakukan**" … **“Melihat wajah seorang ‘alim adalah ibadah,” "Sipapun yang menemani mereka (Ulama) tidak akan menjadi syaqi" “Bencana yang menimpa umatku akan disebabkan oleh fâjir [penjahat] yang beragama,"** dan sejumlah hadits lainnya yang serupa. Haditsu Syarif ini ditulis dalam berbagai buku Hadîts, mis., Dalam **Kunuz-uddaqaiq**.

Hadrat Sayyid Abdulhakîm Arwasi adalah seorang Mursyid-i Kamil, faktanya yang dapat dilihat sejelas matahari dari surat ijazah yang ditulis oleh para Mursyid-nya, dari surat yang ditulis dalam halaman seratus enam puluh satu dari buku (Turki) saya, dari kedalaman pengetahuannya, dari akhlaknya yang indah, dan dari karamahnya. Wajahnya yang diberkati mudah diingat, begitu seseorang telah melihat fotonya. Untuk mengingatnya dan menerima fayz dari wajahnya yang diberkati adalah berkat besar yang telah diberikan Allah Ta’ala kepada umat Islam. Orang-orang seperti kita, yang hatinya telah dihitamkan dengan begitu banyak dosa, tentu jauh dari memperoleh berkat besar. Tujuan kami adalah menunjukkan jalan menuju harta karun yang dicari. Mungkin akan ada orang untuk mencapainya, meskipun kita belum. Selama hari-hari terakhir ini, banyak orang akan mendengar fakta-fakta ini, memercayainya, dan berusaha untuk mendapatkan berkah ini. Segala puji bagi Rabb kita karena memberkati kita dengan kekayaan pengetahuan dan kecintaan terhdap orang-orang terkasih-Nya.

Ya Rabbi! Kematian mendekat namun banyaknya dosa kami, pengampunan dan belas kasihan-Mu tidak terbatas. Kasihanilah kami dan maafkan kami demi orang-orang terkasih-Mu! Amin.

DAFTAR ISTILAH

Entri yang terkait dengan tasawwuf dapat dipelajari terbaik dari Imam Ahmad alFaruqi as-Sirhindi (rahmatullahi ta'ala 'alaih) dalam Maktubat-nya.

'Abid : orang-oang yang banyak melakukan ibadah.

Ahl al-Bait: keluarga dekat Nabi (shall-Allahu 'alaihi wa sallam): (menurut sebagian besar Ulama), Ali, sepupu dan menantu laki-lakinya, Fâtimah, anak perempuannya; Hasan dan Husain, cucunya (radiyallahu ta'ala 'anhum).
a'immat al-mazahib: J. imam al-mazhab.

'Alim:: (Jama,'Ulama) seorang sarjana Islam.

Allah Ta'ala: Allah Yang Maha Tinggi.

Anshar: Orang-orang Madinah yang memeluk Islam sebelum penaklukan Mekkah.

Aqcha: koin, satuan uang.

'Arafah: lapangan terbuka yang terletak 24 kilometer utara kota Mekkah.

-'Arsy: akhir materi yang berbatasan dengan tujuh langit dan Kursiy adalah benda yang berada di luar langit ketujuh dan berada di dalam 'Arsy.

'Asr as-Sa'adah: Era Kejayaan, di masa Rasulullah (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) dan Empat Khalfah (radhia-Allahu Ta'ala 'anhum)

Awliya: J. dari Walî.

Awqaf: (J. dari wakaf) yayasan yang saleh.

Ayatul Karimah: sebuah ayat al-Quran al-Karim. '

Azimah: cara sulit untuk melakukan tindakan atau urusan agama.

Basmala: frasa Arabnya "Bismillahirr-rahmanirrahim"

Batil: tidak sah, salah, sia-sia.

Dzikir : (frasa) mengingat Allah Ta'ala setiap saat.

Dirham: satuan berat tiga gram.

Effendi: gelar yang diberikan oleh Negara Ottoman kepada negarawan dan terutama kepada para ulama; bentuk tanda yang berarti "Tokoh Besarmu".

Faqih: (J. fuqaha).

Fardhu: (suatu tindakan atau hal) yang diperintahkan oleh Allah Ta'ala dalam Al-Quran al-Karim.

Fardhu 'ain: fardhu yang diwajibkan untuk setiap Muslim

Kifayah: fardhu yang diwajibkan setidaknya diwakili oleh seorang muslim.

Fatihah: surah Pertama dari 114 surah Al-Quran, yang berisi tujuh ayat.

Fatwa ; 1. ijtihad (dari seorang mujtahid) 2. kesimpulan (dari muftî) yang diambil dari buku-buku fiqh apakah sesuatu yang tidak pernah dibahas sebelumnya terjadi di masa sekarang boleh atau tidak, 3. jawaban yang diberikan untuk pertanyaan agama oleh para cendekiawan Islam

Fiqh: pengetahuan yang berhubungan dengan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh umat Islam dalam Ibadah.

Fitna, **fasad**: penyebaran secara luas kabar yang membahayakan Umat Islam.

Fuqaha : Kumpulan Faqih

Ghaban Fahisy: (ditipu banyak dengan membeli pada) harga lebih tinggi dari harga saat ini; harga selangit.

Ghazw: berperang melawan non-Muslim, untuk mengubahnya menjadi Islam; jihâd.

Ghazwi: Muslim yang terlibat dalam ghazwah.

Haditsu Syarif: 1) Sabda Nabi Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam)

Al-Haditsu Syarif: semua hadits secara keseluruhan; ii) 'ilm al-hadits; iii) Kitab haditsu syarif iv) Hadits Qudsi, as-sahih, al-hasan: kategori hadits (lihat di buku Saadet Ebadiyye jilid 2).

Hadrat: gelar penghormatan yang digunakan sebelum nama-nama ulama Islam.

Haji: ibadah ziarah yang wajib ke Baitullah di Mekkah.

Halal: perbuatan atau makanan diizinkan dalam Islam.

Hanafiyyah: (anggota) mazhab Hanafi

Hanbaliyyah: (anggota) mazhab Hanbali

Haram: Perbuatan atau makan yang dilarang dalam Islam.

Hasan : (lihat di defenisi hadits)

Hijrah: perjalanan nabi Nabi (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) dari Mekkah ke Madinah

Hijaz: wilayah di Semenanjung Arab di pantai Laut Merah tempat Mekkah dan Madinah berada.

Hijri: acuan tahun dari peristiwa Hijrah.

-Hujrat as-Sa'ada (al-Mu'attara): kamar tempat makam Nabi (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) dan dua Khalifah terdekatnya berada.

’Ibadah: ritual yang mendapatkan pahala di akhirat.

’Id: Hari Raya dalam agama Islam

Ijtihad: (makna atau kesimpulan yang ditarik oleh seorang mujtahid melalui) usaha untuk memahami makna yang tersembunyi di dalam ayat Al-Quran atau hadits.

‘**Ilm**: pengetahuan, sains.

'Ilm Hal: Buku-buku ajaran agama Islam dari salah satu mazhab yang harus dipelajari setiap Muslim;

'Ilm al-usûl: ilmu metodologi ya orang-orang dari fiqh dan kalâm.

Imam: Pemimpin) Seorang ‘Alim besar; ii) pemimpin dalam salat iii)

Khalifah : Pengganti Rasulullah dalam kepemimpinan umat bukan jabatan kenabian

Iman ; kepercayaan Islam, kalam, i'tiqad.

I'tiqad : Iman

Jahiliyyah : era pra-Islam

Jama’ah; perkumpulan umat Islam di sebuah masjid dalam salat ; Jama’ah : Persatuan.

Jariyah: budak perempuan non-Muslim yang tertangkap dalam perang.

Jihad: perang melawan non-Muslim (atau nafs) untuk mengubahnya mereka menjadi Muslim.

Jum'ah : (salat) Jumat

Ka'bah : kiblat bagi Umat Islam dalam salat

Kalam: pengetahuan tentang iman; 'Ilm al-kalam.

Kalimat asy-Syahadah: ucapan yang dimulai dengan kata "Asyhadu ..." rukun Islam yang pertama; mendeklarasikan keyakinan seseorang pada Islam.

Khalifah: (J. khulafa)

Khariji : (dari) orang-orang Muslim bidat itu memusuhi Ahl al-Bayt dan keturunan mereka.

Khutbah: ceramah yang disampaikan di mimbar oleh Imam dalam salat Jumat dan salat 'Iyd, yang harus dibaca dalam bahasa Arab (berdosa jika dibuat dalam bahasa lain).

Mazhab: (J. Mazahib)

Madinah al-munawwarah: kota Madinah yang diterangi cahaya.

Mahsyar: Tempat berkumpul manusia di akhirat sebelum dimasukkan ke surga atau neraka.

Makkah Al-Mukarramah: Kota Mekkah yang mulia.

Makruh: (tindakan, hal) tidak pantas, tidak disukai, dan dibenci oleh Rasulullah (sall-Allahu 'alaihi wa sallam)

Makruh Tahrima; perbuatan yang makruh yang menjurus ke perbuata haram

Malikiyyah: Pengikut dari mazhab Maliki.

Ma'rifah: pengetahuan tentang Allah Ta'ala berupa Dzat dan Sifat-Nya yang diilhami kepada para Awliya.

Marwah: salah satu dari dua bukit di dekat Masjid al-Haram.

Masjid : tempat untuk melakukan ibadah salat.

Masjid al-Haram: masjid suci di Mekkah

al-Masjid asy-Syarif: masjid di Madinah, dibangun pada zaman Nabi (shall-Allahu 'alaihi wa sallam)) dan kemudian diperbesar beberapa kali, disana mana makamnyaberada.

Mawdhu': Hadits Palsu.

Miladi : kalender Gregorian, masehi.

Mina: sebuah desa enam kilometer sebelah utara kota Mekkah.

Mubâh: perbuatan atau makanan tidak diperintahkan atau dilarang dalam Islam ; diizinkan.

Mufsid: tindakan atau hal yang membatalkan (terutama dalam salat).

Mufti : Ulama yang ditunjuk pemerintah untuk mengeluarkan fatwa.

Muhajirun: Orang-orang Mekkah yang memeluk Islam sebelum penaklukan kota Mekkah dan behijrah ke Madinah.

Mujaddid: penguat dan pembaharu Islam.

Mukjizat: keajaiban yang khusus bagi para nabi yang dikarunikaan oleh Allah Ta'ala.

Muqallid: Muslim yang mempraktekkan taqlid; pengikut dari Imam Mazhab.

Mustahab: Perbuatan sunnah yang sangat dicintai oleh Rasulullah untuk dikerjakan.

Mu'tazila: salah satu dari 72 kelompok sesat dalam Islam.

Muwajahat as-Sa'adah: ruang di depan dinding kiblat [tempat berkorespondensi dengan Nabi (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) dari tempat ibadahnya, di mana pengunjung berdiri menghadap ke tempat suci.

Muzdalifah: daerah antara kota Mekkah dan 'Arafah.

Nafs: kekuatan dalam diri manusia yang ingin mengajak manusia untuk tidak taat.

Najasa: benda yang tidak bersih secara agama.

Non-Mahram: Lawan Jenis yang bukan dari keluarga kita yang telah diatur dalam Islam.

Nikah: Istilah untuk perkawian dalam islam.

Pasha: gelar yang diberikan oleh Negara Ottoman kepada negarawan, gubernur dan terutama perwira tinggi (sekarang jenderal atau laksamana).

Qadi: hakim Muslim.

Qibla: arah menghadap saat melakukan salat.

Quraisy: Suku quraisy, leluhur Nabi (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam).

Al-Quran al-Karim: Alquran, kitab suci umat Islam.

Raka’at: serangkaian pelafalan dan tindakan ; berdiri, membungkuk, sujud dan duduk yang terdiri dari setidaknya dua raka’at dan paling banyak empat rakaat (untuk salat fardhu).

Ramadhan: Bulan Suci dalam Kalender Muslim yang di dalamnya diwajibkan berpuasa.

Rasulullah : Muhammad (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam), utusan Allah.

Rawdat al-Mutahhara: ruang antara tempat suci Nabi (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam) dan mimbar Masjid ash-Syarif.

Rukhshah: beberapa keringan yang Allah hadiahkan dalam melakukan ibadah.

Safa: salah satu dari dua bukit di dekat Masjid al-Haram.

Sahabi: (J. As-Sahabat al-Kiram) Muslim yang melihat dan hidup bersama Rasulullah setidaknya satu atau dua kali.

Sahih: i) sah menurut hukum Islam.

Salat Jenazah: Salat terhadap orang yang telah meninggal.

Shalawat: Bait-bait doa khusus yang diperuntukkan kepada Rasulullah (shall-Allahu ‘alaihi wa sallam)

Salih: (J. sulaha) orang yang saleh dan tidak melakukan dosa, (Lawannya: fasiq)

Syafi'iyyah: Pengikut mazhab Syafi’i.

Syaikh al-Islam: Kepala Kantor Urusan Agama di Negara Islam.

Syi’ah: salah satu dari 72 kelompok non-Sunni dalam Islam.

Syirik: Penyataan atau tindakan yang menyebabkan politeisme; mensekutukan Allah.

Suhala: jamak dari salih.

Sunnah: (tindakan, hal) yang meskipun tidak diperintahkan oleh Allah Ta'ala, dilakukan dan disukai oleh Nabi (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) sebagai ibadah (Berpahala jika dilakukan namun tidak berdosa jika ditinggalkan, namun ia menyebabkan dosa jika terus dihilangkan dan menjadi beriman jika tidak menyukainya, Sunah; i) semua sunnas secara keseluruhan; ii) Haditsu Syarif iii).

Surat: surat-surat dalam Al-Quran al-Karim.

Tabi' at-Tabi'un: para 'para imam yang tidak melihat Rasulullah (shalla-Allahu 'alaihi wa sallam) maupun seorang Sahabi, atau yang melihat salah satu dari mereka.

Tabi'un ; jadi penerus nabi dan sahabat.

Ta'at: tindakan-tindakan yang disukai oleh Allah Ta'ala tetapi mungkin dilakukan tanpa perlu mengetahui bahwa tindakan itu disukai oleh-Nya.

Tâbi'un (al-i'zâm): sebagian besar Muslim yang belum melihat Nabi (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) tetapi melihat (salah satu dari) as-Sahabat al-Kiramm; jadi penerus mereka.

Ta'dil Al-Arkan: menjaga tertib rukunrukun salat dan bersabar untuk tidak bergerak dalam salat yang dapat membatalkan salat (lihat buku Kebahagiaan Tanpa Akhir (Saadet-I Ebadiyye), III, Bab 14-16).

Tafsir: i) buku, ii) ilmu tentang ('ilm at-tafsir), iii) interpretasi Al-Quran al-Karim.

Taqlid: mengikuti salah satu mazhab dalam Islam.

Taqwa : Melakukan segala perintah Allah dan menjauihi larangannya serta berusaha menjadi zuhd.

Tasawwuf: (sufisme Islam sebagaimana didefinisikan oleh Islam) pengetahuan dan (setelah menyesuaikan diri dengan fiqh), akhlak Nabi (shall-Allahu 'alaihi wa sallam) yang memperkuat iman, melakukan praktik ibadah dan menfasilitasi seseorang untuk mencapai ma 'rifah.

Tawâf: ibadah mengitari ka'bah selama haji dan umrah.

Tawakkul: percaya pada, mengharapkan segalanya dari Allah Ta'ala secara eksklusif; mengharapkan dari Allah Ta'ala keefektifan perjuangan setelah bekerja atau berpegang teguh pada perjuanga, Lihat Kebahagiaan Tanpa Akhihr (Saadet-I Ebadiyye) jilid III, 35.

Tawhid: Mengesakan Allah Ta'ala baik Dzat, Sifat maupun Perbuatannya

Ta'zir: semacam hukuman sebagaimana dijelaskan dalam Islam.

Tsawab: Pahala yang Allah berikan setelah mentaatinya dengan mealkukan hal fardhu, sunnah atau meninggalkan maksiat atau yang makruh karea Allah.

'Ulama: J. dari 'Alim

Ummah : Pengikut Rasulullah.

Umma al-Muhammadiyya : Umat Muslim.

Ushul: i) metodologi atau dasar-dasar ilmu Islam; ii) metodologi ilmu-ilmu Islam dasar, 'ilm al-usûl; iii) îmân, kalâm.

Wajib: Ibadah yang tidak pernah ditinggalkan oleh Rasulullah, levelnya mendekati fardhu.

Wali: (J. Awliy a) orang yang dicintai dan dilindungi oleh Allah Ta'ala; seorang sâlih yang juga telah memperbaiki nafsnya.

Wara': setelah menghindari perbuatan haram, juga menghindari perbuatan yang syubhat/mutasyabihat.

Zahid: seorang lelaki zuhd

Zakat: Ibadah Fardhu berupa memberikan sejumlah harta tertentu kepada orang-orang tertentu, yang dengannya harta yang tersisa dimurnikan dan diberkati dan Muslim yang memberikannya melindungi dirinya sendiri dari sifat kikir. Lihat bab 1 dalam Kebahagiaan Tanpa Akhir (Saadet-I Ebadiyye) jilid V.

Zuhd: tidak terpaut hati pada urusan duniawi

c/o Alhaji Umar Waisu Zaria, Kaduna State Polytechnic, P.M.B 1061 Zaria, Koduna State, NIGERIA. Jumat 23 Oktober 1992.

Bismillahirrahmanirrahim! Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Saudara dan Saudari terkasih dalam Islam, agama Allah Subhanahu wa Ta'ala yang universal dan yang satu-satunya benar. Semoga damai, berkah, dan rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala keatas atas Nabi kita tercinta Muhammad Sall-Allahu alaihi wa alihi Wasallam.

Terima kasih saya yang tulus dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya keinginan untuk menulis surat ini untuk Anda dan semoga dapat menjangkau Anda dengan semangat Islam yang sangat tinggi dan kesehatan yang baik untuk keluarga Anda dan semua saudara dan saudari Muslim di seluruh dunia.

Biarkan saya pertama-tama mengakui tanda terima paket ketiga Anda kepada saya sejak kami mulai melakukan kontak satu sama lain dua tahun lalu. Saya sangat berterima kasih dan berdoa atas keberhasilan Anda dalam menyebarkan Islam, ke seluruh dunia. Semoga Allah terus memberkati upaya mulia Anda, semoga Anda diberi pahala terbaik, amin.

Seperti yang telah Anda minta untuk mengetahui judul-judul buku yang sejauh ini saya terima adalah sebagai berikut - **Menjawab Musuh Islam**, **Pembaru Agama dalam Islam**, **Iman Dan Islam**, **Jalan Sunni** dan **Kebahagiaan Tanpa Akhir (Saadet-i Ebadiyye)** (Jilid pertama dan ketiga), berjumlah enam semuanya. Saya sudah membaca empat buku sekarang, dua di antaranya dua kali dan saya sudah mulai membaca **Jawaban Untuk Musuh** Islam yang merupakan salah satu dari dua buku yang baru-baru ini diterima dari Anda. Itu berarti saya menantikan untuk menerima buku-buku berikut: -**Kebahagiaan Tanpa Akhir** (jilid kedua, keempat, kelima dan keenam), **Bukti Kenabian (Ithbat An-Nubuwwa)**, **Nasihat Bagi Muslim**, **Islam dan Kekristenan** dan buku **Tidak Dapat Menjawab**.

Saya berharap untuk menerima salah satu buku yang disebutkan di atas pada waktunya, dan saya telah memperkenalkan Waqf Ikhlas kepada dua teman saya, salah satunya adalah orang yang baru masuk Islam, segera mereka akan menulis untuk Anda dan menanyakan buku, sementara itu mereka telah meminjam dua buku dari saya.

Mohon terima harapan dan salam hangat saya. Semoga Allah membimbing kita ke jalan yang benar, amin. Saya menantikan kabar dari Anda. Ma'assallamah.

Saudaramu dalam Islam
Aliyu Umar Waisu Zariya

Aliyu Umar Waisu, C/O Alhaj› Umar Waisu, Kaduna State Polytechnic, P.M.B 1061 Zaria, Kaduna State, Nigeria, Afrika Barat